



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Tahun-tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – Years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan – Entitas Induk Tersendiri	125	Statements of Financial Position – Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain – Entitas Induk Tersendiri	126	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income – Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas – Entitas Induk Tersendiri	127	Statements of Changes in Equity – Parent Entity Only
Laporan Arus Kas – Entitas Induk Tersendiri	128	Statements of Cash Flows – Parent Entity Only
Catatan atas Laporan Keuangan – Entitas Induk Tersendiri	129	Notes to Financial Statements – Parent Entity Only
Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi – Tahun-tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015	134	Notes to Investment in Subsidiaries and Associates – Years ended December 31, 2016 and 2015



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

ATRIUM MULIA, 3A FLOOR, SUITE 3A-02
 JL. H. R. RASUNA SAID KAV. B10-11 JAKARTA - 12910, INDONESIA
 P.O. BOX 6146-MT, JAKARTA 10310, INDONESIA
 TEL : (62-21) 2965 1777 FAX : (62-21) 2965 1788

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB
 ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY
 ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
 PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|--|
| 1. | Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office Address</i> | : | Istini Tatiek Siddharta
Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as in ID card</i>
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | Jl. Gunung Sahari VII B/11
(021) 29651777
Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. | Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office Address</i> | : | Lucas Kurniawan
Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as in ID card</i>
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | Jl. Pulau Pelangi II No. 7, Kembangan Utara
(021) 29651777
Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information in the consolidated financial statements and supplementary information has been completely and correctly disclosed;</i>
b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak. | 4. | <i>We are responsible for the internal control system of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk and its subsidiaries.</i> |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 7 Maret 2017/March 7,2017



Istini Tatiek Siddharta
 Direktur Utama/ *President Director*

Lucas Kurniawan
 Direktur/ *Director*

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0098 ANJ SK

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0098 ANJ SK

The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Entitas Induk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan dengan tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on these consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of Parent Entity, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and other explanatory notes (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in

Satrio Bing Eny & Rekan

keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Satrio Kartikahadi

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0573

7 Maret 2017/*March 7, 2017*

	Catatan/ Notes	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	16.882.293	19.104.326	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	-	736.504	Restricted time deposits
Investasi lain-lain	13	9.148.259	-	Other investment
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	7	290.207	290.200	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	47	205.055	149.503	Receivable from service concession arrangement - current
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 193.336 pada 31 Desember 2016 dan nihil pada 31 Desember 2015	8	2.829.103	1.252.446	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses of US\$ 193,336 as of December 31, 2016 and nil as of December 31, 2015
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 46.131 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 40.654 pada 31 Desember 2015	9	983.989	890.056	Other receivable - net of allowance for impairment losses of US\$ 46,131 as of December 31, 2016 and US\$ 40,654 as of December 31, 2015
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 811.826 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 100.369 pada 31 Desember 2015	10	7.701.313	8.971.071	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of US\$ 811,826 as of December 31, 2016 and US\$ 100,369 as of December 31, 2015
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	26.369.298	20.295.976	Prepayments and advances
Jumlah Aset Lancar		64.409.517	51.690.082	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	47	8.115.802	7.624.236	Long-term receivable from service concession arrangement
Investasi pada entitas asosiasi	12	25.097.944	24.010.736	Investment in associates
Investasi lain-lain	13	16.594.435	24.252.332	Other investments
Aset pajak tangguhan	40	12.885.940	10.972.366	Deferred tax assets
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 105.574.928 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 98.319.192 pada 31 Desember 2015	14	181.015.668	160.026.636	Palm plantation - net of accumulated depreciation of US\$ 105,574,928 as of December 31, 2016 and US\$ 98,319,192 as of December 31, 2015
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar US\$ 76.982.847 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 69.769.206 pada 31 Desember 2015	15	177.347.866	162.381.590	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment of US\$ 76,982,847 as of December 31, 2016 and US\$ 69,769,206 as of December 31, 2015
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 24.814 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 23.649 pada 31 Desember 2015	16	801.594	798.385	Intangible asset - landrights - net of accumulated amortization of US\$ 24,814 as of December 31, 2016 and US\$ 23,649 as of December 31, 2015
Uang muka	17	11.999.172	9.799.861	Advances
Goodwill	18	4.967.256	4.967.579	Goodwill
Klaim atas pengembalian pajak	19	115.284	112.284	Claims for tax refund
Aset lain-lain	20	21.757.198	13.807.933	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		460.698.159	418.753.938	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		525.107.676	470.444.020	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	21	22.733.039	40.244.250	Short-term bank loans
Utang usaha	22	6.247.916	3.286.379	Trade accounts payable
Utang pajak	23	1.649.247	2.402.992	Taxes payable
Utang lain-lain	24	6.332.225	2.720.936	Other payable
Biaya masih harus dibayar	25	7.108.626	7.103.031	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	905.478	-	Long term bank loan - current maturities
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	47	64.358	135.886	Provision for service concession arrangement - current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		45.040.889	55.893.474	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	105.382.449	57.842.919	Long-term bank loans - net of current maturities
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	47	2.376.955	1.834.895	Provision for service concession arrangement - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	40	3.721.577	3.471.198	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	26	13.937.925	10.971.639	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		125.418.906	74.120.651	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized -12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.354.175.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 3.335.525.000 saham pada 31 Desember 2015	27	46.735.308	46.598.236	Issued and paid-up - 3,354,175,000 shares as of December 31, 2016 and 3,335,525,000 shares as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor	28	50.251.938	45.395.647	Additional paid in capital
Saham treasuri	1c,27	(3.926.668)	(10.642.803)	Treasury stock
Opsi saham manajemen	29	55.939	923.185	Management stock options
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	30	30.607.591	30.607.591	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain	12,30	(26.614.314)	(29.770.035)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	42	6.796.399	6.796.399	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		250.584.848	250.366.482	Unappropriated
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		354.491.041	340.274.702	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	31	156.840	155.193	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		354.647.881	340.429.895	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		525.107.676	470.444.020	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	2016 US\$	2015 *) US\$	
Pendapatan	32,47	134.443.317	125.994.045	Revenue
Beban pokok pendapatan	33,47	(89.157.096)	(87.138.035)	Cost of revenue
LABA BRUTO		45.286.221	38.856.010	GROSS PROFIT
Pendapatan dividen	36	1.637.074	3.126.436	Dividend income
Rugi kurs mata uang asing, bersih		(442.875)	(4.387.591)	Foreign exchange loss, net
Beban penjualan		(6.118.643)	(3.369.818)	Selling expenses
Beban karyawan	34	(12.788.930)	(14.371.315)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	35	(11.161.393)	(11.911.324)	General and administrative expenses
Lain-lain, bersih	38	(549.068)	(7.225.159)	Others, net
LABA USAHA		15.862.386	717.239	OPERATING PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	39	3.431.206	1.768.996	Share in net income of associates
Pendapatan (beban) keuangan, bersih	37	73.033	(1.928.722)	Financial income (charges), net
LABA SEBELUM PAJAK		19.366.625	557.513	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	40	(10.167.380)	(8.943.927)	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		9.199.245	(8.386.414)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN DARI:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FROM:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Laba (rugi) aktuarial	26	(639.255)	1.402.201	Actuarial (loss) gain
Manfaat (beban) pajak tangguhan	40	152.029	(356.017)	Deferred tax benefit (expense)
Jumlah		<u>(487.226)</u>	<u>1.046.184</u>	Total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	1.490.362	21.134	Change in fair value of available-for-sale investments
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		1.669.592	(8.886.323)	Foreign exchange differentials from translation of subsidiaries' financial statements
Jumlah		<u>3.159.954</u>	<u>(8.865.189)</u>	Total
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain-setelah pajak		<u>2.672.728</u>	<u>(7.819.005)</u>	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>11.871.973</u>	<u>(16.205.419)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		9.201.831	(8.218.376)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(2.586)	(168.038)	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		<u>9.199.245</u>	<u>(8.386.414)</u>	Net income (loss) for the year
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		11.870.326	(16.007.525)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.647	(197.894)	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif		<u>11.871.973</u>	<u>(16.205.419)</u>	Total Comprehensive Income (Loss)
LABA (RUGI) PER SAHAM	41			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Laba (rugi) per saham dasar		0,002814	(0,002515)	Basic earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian		0,002814	(0,002512)	Diluted earnings (loss) per share

*) Lihat Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian

*) See Note 54 to the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Saham treasuri/ Treasury stock	Opsi saham manajemen/ Management stock options	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak/Difference in value due to changes in equity of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		Saldo laba/ Retained Earnings		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepemilikan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
						Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available for sale investment revaluation	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo 1 Januari 2015	46.593.718	45.329.389	-	728.435	30.607.591	4.851.471	(25.786.173)	6.794.072	265.989.206	375.107.709	353.087	375.460.796	Balance as of January 1, 2015	
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	4.518	66.258	-	(21.302)	-	-	-	-	-	49.474	-	49.474	Additional paid in capital from exercised stock options	
Saham treasuri	-	-	(10.642.803)	-	-	-	-	-	-	(10.642.803)	-	(10.642.803)	Treasury stock	
Opsi saham manajemen	-	-	-	216.052	-	-	-	-	-	216.052	-	216.052	Management stock options	
Rugi bersih tahun berakhir 31 Desember 2015	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.218.376)	(168.038)	(8.386.414)	Net loss for the year ended December 31, 2015	
Penghasilan Komprehensif Lain dari:													Other Comprehensive Loss:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi													Items that will not be reclassified subsequently profit or loss:	
Laba aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	1.402.201	1.402.201	-	1.402.201	Actuarial gain	
Beban pajak tangguhan atas laba aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	(356.017)	(356.017)	-	(356.017)	Deferred tax expense from actuarial gain	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi													Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:	
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	-	-	-	-	21.134	-	-	-	21.134	-	21.134	Change in fair value of available-for-sale investments	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	(8.856.467)	-	-	(8.856.467)	(29.856)	(8.886.323)	Foreign exchange differentials from translations of subsidiaries' financial statements	
Jumlah (rugi) laba komprehensif	-	-	-	-	-	21.134	(8.856.467)	-	(7.172.192)	(16.007.525)	(197.894)	(16.205.419)	Total comprehensive (loss) income	
Penentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	42	-	-	-	-	-	-	2.327	(2.327)	-	-	-	Appropriation for retained earnings	
Dividen kas	43	-	-	-	-	-	-	-	(8.448.205)	(8.448.205)	-	(8.448.205)	Cash dividend	
Saldo 31 Desember 2015	46.598.236	45.395.647	(10.642.803)	923.185	30.607.591	4.872.605	(34.642.640)	6.796.399	250.366.482	340.274.702	155.193	340.429.895	Balance as of December 31, 2015	
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham manajemen	27	137.072	1.935.658	-	(571.793)	-	-	-	-	1.500.937	-	1.500.937	Additional paid in capital from management exercised stock options	
Opsi saham yang hangus	-	-	315.025	-	(315.025)	-	-	-	-	-	-	-	Expired management stock option	
Penerbitan saham treasuri	27	-	2.605.608	6.716.135	-	-	-	-	-	9.321.743	-	9.321.743	Issuance of treasury stock	
Opsi saham manajemen	29	-	-	-	19.572	-	-	-	-	19.572	-	19.572	Management stock options	
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2016	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.201.831	(2.586)	9.199.245	Net income for the year ended December 31, 2016	
Penghasilan Komprehensif Lain dari:													Other Comprehensive Income:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi													Items that will not be reclassified subsequently profit or loss:	
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	(639.255)	(639.255)	-	(639.255)	Actuarial loss	
Manfaat pajak tangguhan atas laba rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	152.029	152.029	-	152.029	Deferred tax benefit from actuarial loss	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi													Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:	
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	-	-	-	-	1.490.362	-	-	-	1.490.362	-	1.490.362	Change in fair value of available-for-sale investments	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	1.665.359	-	-	1.665.359	4.233	1.669.592	Foreign exchange differentials from translations of subsidiaries' financial statements	
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	1.490.362	1.665.359	-	8.714.605	11.870.326	1.647	11.871.973	Total comprehensive income (loss)	
Dividen kas	43	-	-	-	-	-	-	-	(8.496.239)	(8.496.239)	-	(8.496.239)	Cash dividends	
Saldo 31 Desember 2016	46.735.308	50.251.938	(3.926.668)	55.939	30.607.591	6.362.967	(32.977.281)	6.796.399	250.584.848	354.491.041	156.840	354.647.881	Balance as of December 31, 2016	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2016 US\$	2015 *) US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	133.093.192	125.228.781	Cash received from customers
Penerimaan bunga	138.723	239.265	Cash received from interest income
Penerimaan dari pengembalian pajak penghasilan	-	6.447.932	Cash received from income tax restitution
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.205.311)	(494.223)	Payment of post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan	(14.230.349)	(19.352.323)	Income taxes paid
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(13.503.169)	(28.484.559)	Payments for other operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(54.283.403)	(50.439.395)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(29.034.974)	(32.258.209)	Payments to employees
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>20.974.709</u>	<u>887.269</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	3.384.104	2.657.471	Cash dividends received
Hasil penjualan aset tetap	22.955	1.019.527	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari uang muka penjualan investasi lain-lain	1.250.000	-	Proceeds from advance from sale of other investments
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	(736.524)	Placement of restricted time deposits
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	745.091	236.466	Withdrawal of restricted time deposits
Perolehan aset tetap	(22.224.444)	(34.075.446)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan tanaman kelapa sawit	(26.272.578)	(24.936.808)	Additions to palm plantations
Penambahan uang muka	(2.940.974)	(1.801.236)	Additions in advances
Perolehan aset lain-lain	(4.315.698)	(5.262.670)	Additions to other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(50.351.544)</u>	<u>(62.899.220)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan saham melalui pelaksanaan opsi saham manajemen	46.188	49.474	Issuance of shares through Management Stock Options
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(149.204)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	(598.815)	(478.992)	Payment for interest expense
Pembayaran dividen kas	(8.496.239)	(8.448.205)	Payment of cash dividends
Penerbitan (pembelian) saham treasuri	7.887.592	(10.642.803)	Reissuance (purchase) of treasury stock
Penerimaan utang bank jangka pendek	64.447.359	122.901.419	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(83.555.480)	(110.251.610)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	49.140.932	58.695.326	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(651.138)	-	Payment of long-term bank loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(1.065.597)	(693.435)	Payment for borrowing cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>27.154.802</u>	<u>50.981.970</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.222.033)	(11.029.981)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>19.104.326</u>	<u>30.134.307</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>16.882.293</u>	<u>19.104.326</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (Perusahaan), d/h PT Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 dari Notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, antara lain berdasarkan Akta No. 161 Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*), yang meliputi perubahan status Perusahaan, rencana IPO melalui pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan, persetujuan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu Bapepam-LK). Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013.

Perubahan seluruh Anggaran Dasar berdasarkan Akta No. 270 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 22 Juni 2015 dalam rangka penggabungan usaha (merger) Perusahaan dengan PT Pusaka Agro Makmur ("PAM"), perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan, dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK. Akta tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0937905.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 23 Juni 2015. Pemberitahuan Penggabungan Perseroan dan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan No. AHU-AH.01.10-0105667 dan No. AHU-AH.01.03-0944887, keduanya tertanggal 23 Juni 2015. Anggaran Dasar Perusahaan kemudian diubah berdasarkan Akta No. 98 dari notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. tanggal 31 Mei 2016 tentang pengeluaran saham baru terkait program opsi pembelian saham kepada manajemen. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0053226 tanggal 31 Mei 2016.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (the Company), formerly PT Austindo Teguh Jaya, was established by Deed No. 72 of Notary Mr. Sutjipto, S.H., dated April 16, 1993 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 dated May 21, 1993, and was published in Supplement No. 4010 to the State Gazette No. 70, dated August 31, 1993. The Company's Articles of Association have been amended several times, among others, by Deed No. 161 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated January 17, 2013, pertaining to the Initial Public Offering (IPO) of the Company, which included the change in the Company's status, the IPO plan through the issuance of new shares from Company's portfolio, the approval of share allocation program to employees and the management stock option program, changes in composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the change in the Articles of Association in order to comply with the regulation of Financial Service Authority ("OJK", formerly Bapepam-LK). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 dated January 31, 2013.

The amendment to the entire Articles of Association by the Deed No. 270 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated June 22, 2015, pertaining to the merger between the Company and PT Pusaka Agro Makmur ("PAM"), changes to the Company's principal business activities and the change to the Company's Articles of Association in order to comply with the regulation of OJK. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Approval Letter of the Changes to the Articles of Association No. AHU-0937905.AH.01.02. Tahun 2015 dated June 23, 2015. The Notification of Merger and Notification of Amendment to the Articles of Association of the Company has been recorded in the database of the Legal Entity Administrative System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.10-0105667 and No. AHU-AH.01.03-0944887, respectively, both dated June 23, 2015. The Articles of Association have been further amended by the Deed No. 98 of notary Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. dated May 31, 2016 pertaining to the issuance of new shares from the Company's portfolio in relation with the management stock option program. The deed has been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Notification Letter of the Changes to the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0053226 dated May 31, 2016.

Sesuai dengan perubahan terakhir Pasal 3 Anggaran dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan, jasa, dan perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya menjadi minyak mentah (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*). Perusahaan berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Saat ini Perusahaan memberikan jasa manajemen, beroperasi di perkebunan kelapa sawit dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, pengolahan tembakau dan pertanian tanaman hortikultura serta energi terbarukan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki masing-masing 6.836 dan 6.962 karyawan tetap.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Atrium Mulia Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910.

Berdasarkan Akta No. 84 tanggal 19 Januari 2016 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Tn. Suwito Anggoro selaku Direktur Utama Perusahaan efektif pada tanggal 31 Desember 2015 dan pengangkatan Ny. Istini Tatiek Siddharta sebagai Direktur Utama Perusahaan efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0006040 tanggal 25 Januari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31/12/2016	31/12/2015	
Komisaris Utama	Tn./Mr. Adrianto Machribe Reksohadiprojjo	Tn./Mr. Adrianto Machribe Reksohadiprojjo	President Commissioner
Komisaris	Tn./Mr. George Santosa Tahija Tn./Mr. Sjakon George Tahija Tn./Mr. Arifin Mohamed Siregar Tn./Mr. Istama Tatang Siddharta Tn./Mr. Anastasius Wahyuhadi Tn./Mr. Josep Kristiadi Tn./Mr. Ridha D.M. Wirakusumah ⁽¹⁾	Tn./Mr. George Santosa Tahija Tn./Mr. Sjakon George Tahija Tn./Mr. Arifin Mohamed Siregar Tn./Mr. Istama Tatang Siddharta Tn./Mr. Anastasius Wahyuhadi Tn./Mr. Josep Kristiadi Tn./Mr. Ridha D.M. Wirakusumah	Commissioners
Direktur Utama	Ny./Mrs. Istini Tatiek Siddharta	Tn./Mr. Suwito Anggoro	President Director
Wakil Direktur Utama	-	Ny./Mrs. Istini Tatiek Siddharta	Deputy President Director
Direktur	Tn./Mr. Sucipto Maridjan Tn./Mr. Lucas Kurniawan Tn./Mr. Sonny Sunjaya Sukada Tn./Mr. Handi Belamande Syarif Tn./Mr. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan	Tn./Mr. Sucipto Maridjan Tn./Mr. Lucas Kurniawan Tn./Mr. Sonny Sunjaya Sukada Tn./Mr. Handi Belamande Syarif Tn./Mr. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan	Directors

⁽¹⁾ Tn. Ridha D.M. Wirakusumah mengundurkan diri sebagai Komisaris Perusahaan pada tanggal 7 Desember 2016 dan telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Februari 2017 (Catatan 53)
Mr. Ridha D.M. Wirakusumah resigned as the Commissioner of the Company on December 7, 2016 and has been approved by the shareholders in Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 20, 2017 (Note 53)

Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company paid benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
	US\$	US\$	
Imbalan kerja jangka pendek	<u>3.045.438</u>	<u>2.935.457</u>	Short-term benefits

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 15/BOC/ANJ/GEN/2016 tanggal 4 Agustus 2016, Tn. Arifin Mohamed Siregar mengundurkan diri sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan dan digantikan oleh Tn. Ridha D.M. Wirakusumah (sebelumnya anggota Komite Audit).

Based on the Decision of Board Commissioners No. 15/BOC/ANJ/GEN/2016 dated August 4, 2016, Mr. Arifin Mohamed Siregar resigned from the Chairman of the Company Audit Committee and replaced by Mr. Ridha D.M. Wirakusumah (previously a member of Audit Committee).

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The members of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Ketua	Tn./Mr. Ridha D.M. Wirakusumah ⁽¹⁾	Tn./Mr. Arifin Mohamed Siregar	Chairman
Anggota	Tn./Mr. Danrivanto Budhijanto Ny./Mrs. Muljaw ati Chitro	Tn./Mr. Danrivanto Budhijanto Ny./Mrs. Muljaw ati Chitro Tn./Mr. Ridha D.M. Wirakusumah	Members

⁽¹⁾ Tn. Ridha D.M. Wirakusumah mengundurkan diri sebagai Ketua Komite Audit pada tanggal 7 Desember 2016 dan telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Februari 2017 (Catatan 53)

Mr. Ridha D.M. Wirakusumah resigned as the Chairman of Audit Committee on December 7, 2016 and has been approved by the shareholders in Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 20, 2017 (Note 53)

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 14 Juni 2013 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., sesuai dengan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-25577 tanggal 24 Juni 2013.

b. Initial Public Offering

On May 1, 2013, the Company obtained an effective statement from *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) by virtue of its letter No. S-101/D.04/2013 for its initial offering of 333,350,000 shares to the public at par value of Rp 100 per share on the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp 1,200 per share. On May 8, 2013, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on Deed No. 100 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated June 14, 2013, in accordance with the shareholders register dated May 31, 2013, the shares issued by the Company to the public in the Initial Public Offering were 333,350,000 shares, representing 10% of the outstanding shares. The deed was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia and accepted in his decision letter No. AHU-AH.01.10-25577 dated June 24, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2016 seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.354.175.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2016, all of the Company's 3,354,175,000 outstanding shares have been listed at the Indonesian Stock Exchange.

c. Penggabungan Usaha dengan PT Pusaka Agro Makmur dan Pembelian Saham Kembali

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2015 menyetujui penggabungan usaha (*merger*) antara Perusahaan dan PAM (entitas anak), sebagaimana dimuat dalam Akta No. 270 tanggal 22 Juni 2015 di hadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Penggabungan usaha tersebut efektif pada tanggal 23 Juni 2015, yaitu tanggal diterimanya persetujuan penggabungan usaha dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai yang dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0105667 tanggal 23 Juni 2015. PAM sebelum merger merupakan entitas anak yang dimiliki secara penuh oleh Perusahaan dan laporan keuangan PAM telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup. Dengan demikian, penggabungan usaha tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas PAM beralih kepada Perusahaan dan PAM dibubarkan demi hukum di Indonesia. Persetujuan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal telah diperoleh pada tanggal 29 Januari 2016.

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas ("PP 27/1998"), pemegang saham Perusahaan yang tidak setuju terhadap keputusan RUPSLB tersebut di atas dapat menggunakan haknya agar saham yang dimilikinya dibeli dengan harga yang wajar yang ditetapkan oleh Perusahaan, yaitu Rp 1.224 per saham. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali 115.651.300 saham dari para pemegang saham yang tidak setuju terhadap keputusan RUPSLB tersebut dengan biaya perolehan sebesar Rp 141.840 juta (termasuk biaya perolehan langsung lainnya sebesar Rp 283 juta) atau setara dengan US\$ 10,6 juta.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan ke Direktorat Pajak (Dirjen Pajak) untuk menggunakan nilai buku dalam rangka penggabungan usaha tersebut. Pada tanggal 19 Pebruari 2016, Dirjen Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-563/WPJ.07/2016 untuk menggunakan nilai buku atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan PAM.

c. Merger with PT Pusaka Agro Makmur and Treasury Stock

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company on June 22, 2015 approved the merger of the Company and PAM (subsidiary), as stated in Deed No. 270 dated June 22, 2015 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. The effective date of the merger is June 23, 2015, which is the approval date of the merger by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-AH.01.10-0105667 dated June 23, 2015. Prior to merger, PAM was a wholly-owned subsidiary of the Company and its financial statements were consolidated to the Group's consolidated financial statements. Accordingly, the merger does not have any impact to the consolidated financial statements of the Group. At the effective date of the merger, all assets and liabilities were transferred to the Company, and PAM was liquidated in accordance with laws and regulations in Indonesia. The approval by the Capital Investment Coordinating Board is obtained on January 29, 2016.

In accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Law") and Government Regulation No. 27 of 1998 regarding Merger, Consolidation and Acquisition of a Limited Liability Company ("PP 27/1998"), the shareholders of the Company who disagreed with the EGMS resolution as discussed above can exercise their rights to have their shares purchased by the Company at a fair price determined by the Company which is Rp 1,224 per share. On June 30, 2015, the Company completed the purchase of 115,651,300 shares from the shareholders who disagreed with the EGMS resolution for total acquisition cost of Rp 141,840 million (including other direct acquisition costs of Rp 283 million) or equivalent to US\$ 10.6 million.

In December 2015, the Company submitted its application to use the book value in relation with this merger to the Directorate General of Taxation (DGT). On February 19, 2016, DGT issued the approval letter No. KEP-563/WPJ.07/2016 for using the net book value in the merger between the Company and PAM.

d. Entitas Anak

- i. Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak dan aktivitas utama/ <i>Subsidiaries and principal activities</i>	Lokasi usaha/ <i>Location</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase pemilikan/ <i>Equity interest</i>		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
			31/12/2016 %	31/12/2015 %	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$
Entitas Anak Langsung / Direct Subsidiaries						
Energi Terbarukan / Renewable Energy						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat/ <i>Darajat, West Java</i>	1998	99,99	99,99	11.789.167	12.025.509
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	99,18	99,18	2.589.647	2.558.871
Agribisnis / Agribusiness						
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	1998	99,99	99,99	5.526.309	4.943.893
PT Surya Makmur (SM)	Medan	1998	99,99	99,99	7.309.991	6.452.363
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara/ <i>Binanga, North Sumatera</i>	1995	99,99	99,99	337.931.803	290.381.167
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99,99	99,99	24.890.473	19.990.755
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99,99	99,99	166.278	220.192
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jember	2000	99,96	99,96	3.209.281	4.639.535
Entitas Anak Tidak Langsung / Indirect Subsidiaries						
Agribisnis / Agribusiness						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	33.541.190	29.106.802
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) (1)	Angkola Selatan, Sumatera Utara/ <i>South Angkola, North Sumatera</i>	2009	99,99	99,99	59.491.780	58.859.477
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, Kalimantan Barat/ <i>Ketapang, West Kalimantan</i>	2014	99,99	99,99	95.695.729	69.970.977
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99,99	99,99	6.170.481	3.950.617
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua/ <i>South Sorong and Maybrat, Papua</i>	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99,99	99,99	49.155.251	38.029.689
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99,99	99,99	41.241.199	30.458.373
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	51,00	51,00	277.730	274.326

(1) Dimiliki oleh ANJA / *Owned by ANJA*

(2) Dimiliki oleh ANJAP / *Owned by ANJAP*

(3) 95,00% dimiliki oleh ANJA dan 5,00% dimiliki Perusahaan / *95.00% is owned by ANJA and 5.00% is owned by the Company*

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Berdasarkan Akta No. 104 dari Notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 25 Nopember 2016, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 527.592.000.000 menjadi Rp 579.592.000.000 dengan penempatan 52.000 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0111001 tanggal 22 Desember 2016. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,689% menjadi 99,717%.

d. Subsidiaries

- i. Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows:

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Based on Deed No. 104 of Notary Desman, S.H., M.Hum. dated November 25, 2016, the shareholders of ANJAP approved the increase of issued and paid up capital from Rp 527,592,000,000 to Rp 579,592,000,000 by issuing 52,000 new shares, all of which was subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0111001 dated December 22, 2016. The Company's direct ownership in ANJAP increased from 99.689% to 99.717%.

PT Kayung Agro Lestari (KAL)

Berdasarkan Akta No. 124 dari Notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 29 Nopember 2016, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 730.217.000.000 menjadi Rp 875.289.500.000 dengan menerbitkan 290.145 saham baru. Dari jumlah tersebut, 290.000 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 145 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0109887 tanggal 21 Desember 2016.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Berdasarkan Akta No. 14 dari Notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 2 Nopember 2016, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal dasar GSB dari Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 77.683.100.000 menjadi Rp 118.000.000.000 dengan menerbitkan 403.169 saham baru. Dari jumlah tersebut, 383.011 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 20.158 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal dasar dan modal disetor ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0022656.AH.01.02.TAHUN 2016 dan No. AHU-AH.01.03.0989359 tanggal 29 Nopember 2016.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No. 95 Notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 24 Nopember 2016, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 170.950.980.000 menjadi Rp 256.454.000.000 dengan menerbitkan 85.503.020 saham baru. Dari jumlah tersebut, 81.227.869 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 4.275.151 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0111873 tanggal 23 Desember 2016.

PT Kayung Agro Lestari (KAL)

Based on Deed No. 124 of Notary Desman, S.H., M.Hum. dated November 29, 2016, the shareholders of KAL approved the increase in issued and paid up capital from Rp 730,217,000,000 to Rp 875,289,500,000 by issuing 290,145 new shares, of which 290,000 shares were subscribed and paid by ANJA and 145 shares were subscribed and paid by SMM. The increase in paid up capital was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0109887 dated December 21, 2016.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Based on Deed No. 14 of Notary Desman, S.H., M.Hum. dated November 2, 2016, the shareholders of GSB approved the increase of authorized capital from Rp 100,000,000,000 to Rp 300,000,000,000 and the increase of issued and paid up capital from Rp 77,683,100,000 to Rp 118,000,000,000 by issuing 403,169 new shares, of which 383,011 shares were subscribed and paid by ANJA and 20,158 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in authorized and paid up capital were approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0022656.AH.01.02.TAHUN 2016 and No. AHU-AH.01.03.0989359 dated November 29, 2016.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Based on Deed No. 95 of Notary Desman, S.H., M.Hum. dated November 24, 2016, the shareholders of PMP approved the increase in issued and paid up capital from Rp 170,950,980,000 to Rp 256,454,000,000 by issuing 85,503,020 new shares, of which 81,227,869 shares were subscribed and paid by ANJA and 4,275,151 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03.0111873 dated December 23, 2016.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 94 Notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 24 Nopember 2016, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 163.799.679.000 menjadi Rp 249.055.000.000 dengan menerbitkan 85.255.321 saham baru. Dari jumlah tersebut, 81.000.949 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 4.254.372 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0111555 tanggal 23 Desember 2016.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentasi pemilikan kepentingan non- pengendali/ <i>Percentage of ownership interest held by non-controlling interests</i>		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali/ <i>Profit (loss) attributable to non-controlling interests</i>		Akumulasi kepentingan non- pengendali/ <i>Accumulated non-controlling interests</i>	
		2016	2015	2016	2015	31/12/2016	31/12/2015
				US\$	US\$	US\$	US\$
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	Sorong Selatan, Papua/ South Sorong, Papua	49%	49%	(1.923)	(191.618)	134.412	132.769
Entitas anak yang mempunyai kepentingan non-pengendali yang tidak material/ <i>Subsidiaries with immaterial non-controlling interests</i>				(663)	23.580	22.428	22.424
Jumlah/ <i>Total</i>				(2.586)	(168.038)	156.840	155.193

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Based on Deed No. 94 of Notary Desman, S.H., M.Hum. dated November 24, 2016, the shareholders of PPM approved the increase in issued and paid up capital from Rp 163,799,679,000 to Rp 249,055,000,000 by issuing 85,255,321 new shares, of which 81,000,949 shares were subscribed and paid by ANJA and 4,254,372 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03.0111555 dated December 23, 2016.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current period

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements

Amandemen ini fokus pada laporan keuangan tersendiri dari entitas induk yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan memperkenankan penggunaan metode ekuitas di dalam laporan tersebut. Amandemen ini secara khusus memperkenankan entitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi atas laporan keuangan tersendiri pada:

- a. Biaya perolehan;
- b. Sesuai dengan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; atau
- c. Menggunakan metode ekuitas.

Akuntansi yang sama harus diterapkan untuk setiap kategori investasi.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup, karena manajemen tidak memilih untuk mengubah ke metode ekuitas.

- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi

Amandemen ini (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor yang merupakan pihak berelasi dari entitas pelapor. Sebagai akibatnya, entitas pelapor harus mengungkapkan imbalan yang dibayarkan atau terutang kepada entitas manajemen untuk jasa personil manajemen kunci sebagai transaksi pihak berelasi. Namun pengungkapan komponen kompensasi tersebut tidak disyaratkan.

The amendments focus on separate financial statements of the parent entity presented as supplementary information to the consolidated financial statements and allow the use of the equity method in such statements. Specifically, the amendments allow an entity to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in its separate financial statements:

- a. At cost;
- b. In accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement; or
- c. Using the equity method.

The same accounting must be applied to each category of investments.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in Group's consolidated financial statements as management did not elect to change to equity method.

- Amendments to PSAK 5, Operating Segments

The amendments (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures

The amendments clarify that a management entity providing key management personnel services to the reporting entity to the parent of the reporting entity is a related party of the reporting entity. Consequently, the reporting entity should disclose as related party transactions the amounts incurred for the service paid or payable to the management entity for the provision of key management personnel services. However, disclosure of the components of such compensation is not required.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22 tidak diterapkan untuk akuntansi pembentukan pengaturan bersama dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa imbalan kontingen diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan terlepas dari apakah kontingen termasuk dalam lingkup PSAK 55 atau tidak. Perubahan nilai wajar (selain penyesuaian periode pengukuran seperti yang didefinisikan pada PSAK 22) diakui dalam laba rugi. Amandemen PSAK 22 mensyaratkan diterapkan secara prospektif, yaitu entitas menerapkan amandemen tersebut secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

Amandemen PSAK 24 mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk iuran dari pekerja atau pihak ketiga bergantung pada apakah jumlah iuran ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa yang diberikan oleh pekerja.

Untuk jumlah iuran yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperkenankan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang biaya jasa di dalam periode yang ketika jasa terkait diberikan atau mengatribusikan iuran pada periode jasa pekerja dengan menggunakan metode *projected unit credit* sedangkan jumlah iuran yang bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas mengatribusikan iuran pada periode jasa pekerja.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- Amendments to PSAK 22, Business Combination

The amendments clarify that PSAK 22 does not apply to the accounting for the formation of joint arrangement in the financial statements of the joint arrangement itself. The amendments also clarify that contingent consideration should be measured at fair value at each reporting date, irrespective of whether or not the contingent consideration falls within the scope of PSAK 55. Changes in fair value (other than measurement period adjustments as defined in PSAK 22) should be recognised in profit and loss. The amendment to PSAK 22 requires prospective application, i.e. entities should apply the amendment prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after January 1, 2016.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions

The amendments to PSAK 24 clarify the accounting treatment for contributions made by employees or third parties, based on whether those contributions are dependent on the number of years of service provided by the employee.

For contributions that are independent of the number of years of service, the entity may either recognise the contributions as a reduction in the service cost in the period in which the related service is rendered, or to attribute them to the employees' periods of service using the projected unit credit method; whereas for contributions that are dependent on the number of years of service, the entity is required to attribute them to the employees' periods of service.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- Amandemen PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham

Amandemen ini mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan kondisi pasar untuk memastikan klasifikasi yang konsisten dari kondisi yang melekat pada pembayaran berbasis saham. Amandemen ini juga menambahkan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang sebelumnya termasuk sebagai bagian dari definisi *vesting*. Khusus untuk kondisi pasar, amandemen ini mengindikasikan bahwa kondisi kinerja yang terkait dengan harga atau nilai pasar instrumen ekuitas milik entitas atau instrumen ekuitas entitas lain dalam kelompok yang sama. Suatu kondisi pasar mensyaratkan pihak lawan untuk menyelesaikan periode jasa tertentu. Untuk 'kondisi kinerja', amandemen menetapkan bahwa periode dimana target kinerja dicapai tidak harus melewati batas akhir periode jasa dan bahwa hal itu didefinisikan dengan mengacu pada operasi entitas sendiri atau aktivitas dari entitas lain dalam kelompok yang sama.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amandemen PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen PSAK 66 memberikan panduan bagaimana mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama yang aktivitas operasi bersama merupakan suatu bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22, Kombinasi Bisnis. Secara khusus, amandemen menyatakan bahwa prinsip-prinsip akuntansi kombinasi bisnis dalam PSAK 22 dan standar lainnya yang relevan harus diterapkan. Persyaratan yang sama harus diterapkan pada pembentukan suatu operasi bersama jika, dan hanya jika, salah satu pihak yang berpartisipasi dalam operasi bersama memberikan kontribusi bisnis yang sudah ada untuk operasi bersama.

Operator bersama juga disyaratkan untuk mengungkapkan informasi relevan yang disyaratkan oleh PSAK 22 dan standar lainnya untuk kombinasi bisnis.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendments to PSAK 53, Share Based Payment

The amendments clarify the definition of vesting condition and market condition to ensure the consistent classification of conditions attached to a share based payment. It also adds definitions for 'performance condition' and 'service condition' which were previously included as part of the definition of 'vesting condition'. Specifically, for 'market condition', the amendment indicates that it is a performance condition that relates to the market price or value of the entity's equity instruments or the equity instruments of another entity in the same group. A market condition requires the counterparty to complete a specified period of service. For 'performance condition', the amendment specifies that the period over which the performance target is achieved should not extend beyond the service period and that it is defined by reference to the entity's own operations or activities of another entity in the same group.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements, Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

The amendments to PSAK 66 provide guidance on how to account for the acquisition of an interest in a joint operation in which the activities constitute a business as defined in PSAK 22, Business Combinations. Specifically, the amendments state that the relevant principles on accounting for business combinations in PSAK 22 and other standards should be applied. The same requirements should be applied to the formation of a joint operation if and only if an existing business is contributed to the joint operation by one of the parties that participate in the joint operation.

A joint operator is also required to disclose the relevant information required by PSAK 22 and other standards for business combinations.

The adoption of this amendments to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio untuk pengukuran nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto termasuk seluruh kontrak dalam ruang lingkup dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, terlepas dari apakah kontrak tersebut tidak memenuhi definisi aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Penerapan amandemen standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- ISAK 30, Pungutan

Isu yang didiskusikan dalam interpretasi ini adalah kapan pengakuan liabilitas untuk membayar pungutan oleh Pemerintah. Interpretasi mendefinisikan pungutan dan membahas peristiwa yang mengikat (*obligating event*) yang menimbulkan pengakuan liabilitas adalah aktivitas yang memicu pembayaran pungutan, seperti yang diidentifikasi oleh undang-undang. Interpretasi tersebut memberikan pedoman bagaimana pengaturan pungutan harus diperhitungkan, khususnya menjelaskan tekanan ekonomik (*economic compulsion*) maupun basis kelangsungan usaha dari laporan keuangan yang disajikan yang berarti bahwa entitas memiliki kewajiban kini untuk membayar pungutan yang akan dipicu dengan beroperasi di periode masa depan.

Penerapan interpretasi standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen dan standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 13, Properti Investasi
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

The amendment clarifies that the scope of the portfolio exception for measuring the fair value of a group of financial assets and financial liabilities on a net basis includes all contracts that are within the scope of, and accounted for in accordance with, PSAK 55, even if those contracts do not meet the definitions of financial assets or financial liabilities.

The adoption of this amendment to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

- ISAK 30, Levies

This interpretation addresses the issue as to when to recognize a liability to pay a levy imposed by a government. The interpretation defines a levy, and specifies that the obligating event that gives rise to the liability is the activity that triggers the payment of the levy, as identified by legislation. The interpretation provides guidance on how different levy arrangements should be accounted for, in particular, it clarifies that neither economic compulsion nor the going concern basis of financial statements preparation implies that an entity has a present obligation to pay a levy that will be triggered by operating in future period.

The adoption of this interpretation to standard does not have any impact to the amounts and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments and standard have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 13, Investment Property
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements

- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 69, Agrikultur

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih dalam proses mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan dasar akrual, pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- PSAK 70, Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability

b. Standards and interpretation issued, but not yet adopted

New amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13, Investment Property

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- Amendment to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 69, Agriculture

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values and accrual basis, at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The functional currency and presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai di mana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interests in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup yang dipertukarkan dengan pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang mencerminkan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisition of business is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan/kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan dilepas/dijual.

Jika pencatatan awal kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses pencatatannya belum selesai. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi melakukan penyesuaian atas jumlah sementara tersebut, atau mengakui aset atau liabilitas tambahan, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang tersedia pada tanggal akuisisi yang, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan di mana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss, where such treatment would be appropriate if the interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup dan laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the financial statements of the Company are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui pada saat Grup menjadi pihak dalam kontrak instrumen keuangan yang bersangkutan.

Aset Keuangan

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan termasuk dalam kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial assets within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Financial Assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading, if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok untuk tujuan diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Laba atau rugi bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan dividen dan pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset, and is included in dividend income and interest income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau dianggap mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, yang tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen dari instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau jumlah pembayaran yang telah ditentukan dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative of gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivable

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivable" and measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest income is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivable when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan jangka panjang yang signifikan atas nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan re-organisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah rugi penurunan nilai diukur berdasarkan perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat pengembalian saat ini dari aset keuangan serupa. Rugi penurunan nilai tersebut tidak akan dipulihkan pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

For all other financial assets, an objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For financial asset that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat seluruh aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, kecuali piutang, yang nilai tercatatnya dikurangi melalui akun penyisihan piutang. Jika piutang dipastikan tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun penyisihan piutang tidak tertagih. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan ke akun penyisihan piutang tidak tertagih. Perubahan nilai tercatat penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah rugi penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi, sepanjang nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan setelah amortisasi yang seharusnya terhitung, jika pengakuan rugi penurunan nilai tidak dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup substansi mengalihkan aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup secara substansi tetap memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga masih mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima serta keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets, except for receivables, which the carrying amount is reduced by impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan selain dari pengakuan secara keseluruhan, Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut menjadi bagian yang masih diakui, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan ke bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang dialokasikan untuk bagian tersebut diakui dalam laba rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang terus diakui dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety, the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definition of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an equity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs is recognized and deducted directly in equity until the shares are cancelled or reissued. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Instrumen Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 44.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar saat kontrak dilakukan; selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Laba atau rugi yang terjadi segera diakui dalam laba rugi, karena derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, walaupun secara ekonomis dilakukan sebagai lindung nilai terhadap risiko lonjakan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup hanya melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangannya dan menyajikan nilai bersihnya dalam laporan posisi keuangan jika Grup:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payable, accrued expenses, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Derivative Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage their exposures to interest rate and foreign exchange rate fluctuations. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 44.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately as these derivatives are not designated and do not qualify as hedge accounting although they were entered into as economic hedge of exposures against interest rate fluctuation risk and foreign exchange rate risks.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statements of financial position when they:

- currently have a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang (i) jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, (ii) yang tidak dijaminkan dan (iii) tidak dibatasi penggunaannya.

j. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang namun dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan disajikan secara terpisah.

k. Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa di mana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada nilai tunai biaya diamortisasi. Akumulasi bunga tahunan atas nilai terdiskonto disajikan sebagai pendapatan bunga sebagai bagian dari pendapatan. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Selain itu, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dalam situasi normal usaha, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan barang jadi kelapa sawit terdiri dari biaya produksi di perkebunan (seperti biaya pemeliharaan dan biaya pemanenan), alokasi biaya tidak langsung yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tanah dan biaya pengolahan. Biaya perolehan barang jadi ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and investments which (i) have maturities of three months or less from the date of placement, (ii) are not pledged as collateral and (iii) are unrestricted.

j. Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as collateral or restricted and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from reporting period are presented separately.

k. Receivable from Service Concession Arrangement

Receivable due from concession project represents services provided in connection with the service concession arrangement for which guaranteed minimum payments have been agreed irrespective of the extent of use. Due to the length of the payment plans, receivables are measured at present value of amortized cost. The annual accumulation of interest on these discounted values is presented as interest income under revenue. Customers' payments divided into a portion to be deducted from the receivable and interest on the unpaid amounts and a portion for the other concession services.

If collection is expected in one year or less, it is classified as current assets. Otherwise, it is presented as non-current assets.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated selling cost.

Cost of palm-oil finished goods comprises all costs incurred in estates (such as upkeep, cultivating and harvesting cost), an allocation of indirect cost using hectares as a basis of allocation, and processing cost. Cost of finished goods inventories are determined using the weighted average method.

Bahan baku, suku cadang dan perlengkapan dinyatakan pada biaya perolehan, yang dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas yang relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Materials, spare parts and supplies are stated at cost, which is calculated using the weighted average method.

Allowance for decline in value of inventories is provided based on a review of the condition of the inventories at year end.

m. Investment in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya tidak lagi menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dan kepentingan yang tersisa adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that

jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Interests in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKS applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

o. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dihitung dari harga perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	4 - 20	Buildings, roads and bridges
Mesin dan perlengkapan	4 - 8	Machinery and equipment
Komputer dan peralatan komunikasi	4	Computer and communication equipment
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun. Pengaruh setiap perubahan estimasi diberlakukan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end. The effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis pada masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently related to addition, replacement or service of property, plant and equipment are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Nilai tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Laba atau rugi penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya bunga selama masa penyelesaian konstruksi atas pinjaman yang timbul untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pembangunan selesai dan aset siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost, which include borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Accumulated cost will be transferred to the respective property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for use.

Tanah

Land

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated is not depreciated.

Harga perolehan tanah terdiri dari harga beli tanah, ganti rugi kompensasi tanah, dan seluruh biaya pengurusan hak legal atas tanah terkait.

Land cost consists of acquisition cost, land compensation cost and all legal processing cost of landrights.

Selama proses mendapatkan hak legal atas tanah (Hak Guna Usaha/HGU), seluruh biaya yang relevan dicatat sebagai uang muka dan akan direklasifikasi sebagai harga perolehan tanah saat HGU diperoleh.

During the process of obtaining legal landrights (i.e. Land Cultivation Rights or Hak Guna Usaha/HGU title), all relevant expenses incurred will be recognized as advances and will be reclassified as land cost when the HGU is obtained.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi jumlah tercatat setiap goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata berdasarkan jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah goodwill terkait diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

q. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehan yang merupakan akumulasi biaya yang terjadi sebelum tanaman tersebut menghasilkan dan dipanen. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya untuk pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pengembangan tanaman sampai menghasilkan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya berdasarkan luas tanah yang ditanami. Biaya-biaya ini diakumulasikan sampai saat tanaman siap untuk dipanen, selama nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tidak melebihi nilai tertinggi antara nilai penggantian dan jumlah yang dapat dipulihkan.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent periods.

On the disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group policy regarding goodwill arising from acquisition of associates is explained in Note 3m.

q. Palm Plantations

Palm plantations are classified as immature and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost which represents accumulated costs incurred on the palm plantations before they mature and produce crops. Such costs include the cost for nurseries, field preparation, planting, fertilizing, maintenance, interest on debts incurred to finance the development of plantations until maturity, and allocation of other indirect costs based on hectares planted. These costs are accumulated up to the time the plantations are ready for harvest, for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the higher of replacement cost or recoverable amount.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan ketika (1) usia tanaman dalam satu blok telah mencapai 36 bulan dengan tingkat produktivitas paling sedikit 3,5 ton per hektar per tahun atau (2) usia tanaman dalam satu blok telah mencapai 48 bulan. Pada saat tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan, tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Tanaman menghasilkan diakui sebesar harga perolehan pada saat tanggal transfer, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanaman menghasilkan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur produktif selama 20 tahun.

r. Aset Tak Berwujud - Hak atas Tanah

Beban tanggungan hak atas tanah yang terdiri dari biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlakunya hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam izin legal hak atas tanah selama umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di mana aset tersebut menjadi bagiannya.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Palm plantations are considered mature when (1) the age of the plantations in a block are at the minimum 36 months old with the productivity at a minimum of 3.5 ton per hectare per year or (2) the age of the plantations in a block has reached 48 months. At the time palm plantations are considered matured, immature plantations are reclassified to mature plantations account and are depreciated from the date of transfer.

Mature plantations are stated at cost as of the date of transfer, less accumulated depreciation. Mature plantations are depreciated using the straight line method based on the estimated productive lives of the mature plantations which is 20 years.

r. Intangible Asset - Landrights

Deferred charges for landrights consisting of cost of renewal or extension of the landrights is amortized using the straight-line method over the legal term of the renewal extension or over the economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Impairment of Non-Financial Assets except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih tepat mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Beban sewa kontinjensi dibebankan dalam periode terjadinya.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup (i) memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (ii) kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan (iii) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik mengenai jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

Jika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi yang diperlukan untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, maka piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease substantially transfers all risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense on straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which they are incurred.

u. Provision

Provision is recognized when: (i) the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, (ii) it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and (iii) a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Berdasarkan konsesi jasa DGI, sebagai bagian kewajiban sesuai Kontrak Operasi Bersama (KOB), konsorsium bertanggung jawab atas pemeliharaan dan inspeksi atau pemulihan (*overhauls*) Fasilitas Lapangan dan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Selain itu, konsorsium juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas melalui pengeboran sumur pengganti (*"make up"*) dan sumur injeksi untuk memastikan tersedianya uap panas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Program sumur pengganti (*"make up"*) biasanya dilakukan setiap empat tahun termasuk pengeboran sumur injeksi jika diperlukan.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE selaku penyedia jasa bertanggung jawab atas pemeliharaan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Dalam hal ini, AANE bertanggung jawab atas pemulihan (*overhauls*) mesin gas (*"gas engine"*) setiap pencapaian 64.000 jam (kurang lebih 8 tahun) beroperasi.

Karena konsorsium DGI dan AANE tidak secara spesifik dibayar atas kegiatan pemeliharaan, maka kewajiban pemeliharaan tersebut diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, yaitu sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Provision for Service Concession Arrangements

Under DGI's concession arrangement, as part of its obligations under the Joint Operation Contract (JOC), the consortium will assume responsibility for the major maintenance and inspections or overhauls of the Field Facilities and Electricity Generation Facilities they manage. In addition, the consortium is also responsible for managing the heat resource through make up well drilling and injection wells to ensure sufficient steam is available to meet power plant needs. Make up well programs have generally been conducted at approximately four years intervals including drilling of injection wells as needed.

Under the concession arrangement, AANE as the service provider is responsible for the maintenance of Electricity Generation Facility under its management. In this case, AANE is responsible to conduct a major overhaul of gas engine for every 64,000 hours (approximately 8 years) of its operation.

Since DGI's consortium and AANE are not specifically remunerated for its maintenance activities, such maintenance costs are then recognized and measured in accordance with PSAK 57, Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets, that is, at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligations using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligations.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Konsesi Jasa

Jasa konstruksi yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34, Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, pendapatan dihitung menggunakan metode keuntungan nihil sebesar jumlah pengeluaran yang terjadi dan jumlah pemulihan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, DGI dan AANE masing-masing hanya menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. Manajemen berpendapat bahwa pembayaran tersebut harus dibagi menjadi dua aktivitas yaitu (1) aktivitas pembiayaan dan (2) aktivitas operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasikan pendapatannya ke pendapatan pembiayaan dan pendapatan operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan tingkat suku bunga implisit untuk menghitung pendapatan pembiayaannya. Tingkat suku bunga implisit adalah suku bunga diskonto yang menyebabkan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa pada tanggal awal penerapan. Dalam hal ini, DGI dan AANE telah menggunakan suku bunga implisit masing-masing sebesar 15% dan 6,7%.

Sales of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Service Concession Arrangement

Construction services related to service concession arrangement are recognized as revenue in accordance with PSAK 34, Construction Contracts using the percentage of completion method. If the results of construction contracts cannot be reliably estimated, revenue is calculated using the zero profit method at the amount of the costs incurred and probable recoverable.

Under the service concession arrangement, DGI and AANE received only one consideration for their services. Management is of the opinion that the consideration should be split into two different activities i.e. (1) financing activities and (2) operating and maintenance activities. DGI and AANE employed the residual value method in allocating revenue between financing and operating and maintenance activities. DGI and AANE adopted an implicit interest rate to account for its financing revenue. The implicit interest rate is the discount rate that drives the aggregate present value of minimum guaranteed payment to be equal to the carrying value of the financial assets from service concession at the initial application date. DGI and AANE have used an implicit interest rate of 15% and 6.7%, respectively.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi lain diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu, dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbalan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive the payment have been established.

Interest Income

Interest income is recognized on a timely basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable effective interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Post Employment Benefits

The Company and certain subsidiary established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada mana yang terjadi lebih dulu, ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

y. Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan menyelenggarakan program opsi saham manajemen (MSOP) untuk manajemen Grup yang memenuhi syarat. MSOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode hingga pembelian saham dari opsi dapat dilakukan (*vesting*), berdasarkan estimasi Perusahaan atas nilai instrumen ekuitas yang akhirnya akan menjadi hak (*vest*), dengan pencatatan jumlah peningkatan yang sama pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan *vest*. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan perubahan estimasi tersebut, yang sesuai dengan penyesuaian yang dibuat pada ekuitas.

z. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

y. Share-Based Payments

The Company provides Management Stock Option Plans (MSOP) for the Group's eligible management. The MSOP will be settled through issuance of shares of the Company (equity-settled share-based payment arrangement).

The cost of equity-settled share-based payment transactions is measured at fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share based payments is recorded as expense by the Group on a straight line basis over the vesting period, based on the Company's estimation of equity instruments value that will eventually vest. The same amount corresponds to increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimated number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision against the original estimates, if any, is recognized in profit or loss, so that the cumulative expense will reflect the revised estimation, and its corresponding adjustment to the Company's equity.

z. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek potensi dilusi terhadap saham biasa.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka pengalokasian sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan atas penilaian kinerjanya; dan
- c) atas mana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding which has taken into account all effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports on components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker responsible for resources allocation to the segments and assessment of its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is specifically focused on the category by industry.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari perhitungan estimasi tersebut ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode, baik saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya yang menyebabkan ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan dan dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya, dijelaskan di bawah ini:

i. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menelaah penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (Catatan 3h atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 8, 9 dan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and associated assumptions are made based on historical experience and other relevant factors. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation related to uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

i. Impairment Loss on Loans and Receivable

The Group assesses its loans and receivable for impairment at the end of each reporting period. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (Note 3h on impairment of financial assets). Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable are disclosed in Notes 5, 6, 8, 9 and 20.

ii. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap perkebunan kelapa sawit dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat tanaman kelapa sawit dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

iii. Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menentukan apakah goodwill mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Di mana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

iv. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan setelah penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

ii. Estimated Useful Lives of Palm Oil Plantation and Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's palm oil plantations as well as property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is made based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectation differs from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. Future results of operation could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of palm plantations and property, plant and equipment are disclosed in Notes 14 and 15.

iii. Impairment of Goodwill

Determination of goodwill impairment requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

iv. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation.

The carrying value of inventories after the provision of the impairment loss of inventories is disclosed in Note 10.

v. Kemampuan untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 40.

vi. Imbalan Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Nilai tercatat kewajiban telah diungkapkan dalam Catatan 26.

vii. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan atas data yang tersedia dari transaksi penjualan kepada pihak ketiga untuk aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya untuk menjual aset. Dalam menaksir nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskonto untuk mendapatkan nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko tertentu atas aset tersebut.

viii. Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 51, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 51 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

v. Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is disclosed in Note 40.

vi. Employment Benefits

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions.

The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 26.

vii. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell is calculated based on the available data from binding sales transactions done at an arm's length term of similar assets or observable market price less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the specific risks to the asset.

viii. Valuation of Financial Instruments

As described in Note 51, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 51 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Kas	120.466	99.442	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Bank - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.371.220	2.296.475	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	442.656	255.660	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	289.616	240.321	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank OCBC NISP Tbk	245.939	50.732	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	228.254	415.646	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Citibank N.A.	40.152	40.059	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	35.849	9.449	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	3.163	3.565	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Permata Tbk	1.971	1.922	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.162	1.164	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.001	1.049	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	6.748	PT Bank Rabobank International Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
J.P. Morgan International Bank Ltd.	6.499.315	6.184.289	J.P. Morgan International Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.077.621	1.170.833	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.616.368	1.021.051	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	572.075	686.506	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	145.692	53.316	PT Bank Rabobank International Indonesia
Citibank N.A.	86.102	65.670	Citibank N.A.
Bank OCBC Singapore	85.811	43.074	Bank OCBC Singapore
Credit Suisse Singapore	61.023	29.473	Credit Suisse Singapore
PT ANZ Panin Bank	41.219	1.574	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Central Asia Tbk	4.570	3.940	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.986	134.748	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	522	588	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	471	515	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.384	5.282	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.266	1.764	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	1.981	19.651	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Permata Tbk	1.654	1.781	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.269	1.386	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	240.780	52.416	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	-	208.515	PT Bank UOB Buana Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Credit Suisse Singapore	1.250.133	-	Credit Suisse Singapore
PT Bank UOB Buana Tbk	403.602	445.722	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	4.000.000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	1.550.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>16.882.293</u>	<u>19.104.326</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	6,25%	7,50%-8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,40% - 0,75%	0,40% - 2,75%	U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh rekening milik Perusahaan, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21). Tidak terdapat pembatasan yang dikenakan sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menggunakan dana yang terdapat pada rekening bank tersebut kapan saja.

As of December 31, 2016 and 2015, all the Company's, ANJA's, ANJAP's, PPM's and PMP's bank accounts at PT Bank OCBC NISP were used as collateral for the bank loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21). No restrictions are imposed making the cash in bank accounts available anytime at those companies' disposal.

Kas dan setara kas, kecuali kas diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

Cash and cash equivalents, except cash on hand are classified as loans and receivables. The fair value of cash and cash equivalents are their carrying value.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	151.504	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	585.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>-</u>	<u>736.504</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	-	4,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	0,50%	U.S. Dollar

Deposito berjangka diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar atas deposito berjangka adalah nilai tercatatnya.

Time deposits are classified as loans and receivables. The fair value of time deposit is its carrying value.

Pada tanggal 31 Desember 2015, deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito berjangka milik PMP, PPM dan Perusahaan (melalui PAM, sebelum merger) yang dijaminakan untuk pembukaan bank garansi masing-masing sejak 13 Januari 2015 hingga 13 April 2016, 11 Mei 2015 hingga 10 Agustus 2016 dan 9 Januari 2015 hingga 9 April 2016 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 790 juta dan US\$ 215 ribu untuk PMP, Rp 1 milyar dan US\$ 280 ribu untuk PPM serta Rp 300 juta dan US\$ 90 ribu untuk Perusahaan.

As of December 31, 2015, time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represented time deposits of PMP, PPM and the Company (through PAM, before merger) used as collateral for the issuance of bank guarantee for the period from January 13, 2015 to April 13, 2016, May 11, 2015 to August 10, 2016 and January 9, 2015 to April 9, 2016, respectively, in relation with Timber Use License ("Ijin Pemanfaatan Kayu" / IPK) issued by Provincial and District Forestry Services of West Papua amounting to Rp 790 million and US\$ 215 thousand for PMP, Rp 1 billion and US\$ 280 thousand for PPM and Rp 300 million and US\$ 90 thousand for the Company.

Pada bulan Juli dan Oktober 2016, Grup telah menarik seluruh deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On July and October 2016, the Group had withdrew all of restricted time deposits from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk pembukaan bank garansi dari PMP, PPM dan Perusahaan.

As of December 31, 2016, there is no restricted time deposits for the issuance of bank guarantee from PMP, PPM and the Company.

7. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

Investasi pada efek yang diperdagangkan diklasifikasikan dalam kelompok FVTPL. Nilai wajar dari investasi dalam pasar uang dan obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada akhir periode pelaporan.

7. INVESTMENT IN TRADING SECURITIES - AT FAIR VALUE

Investment in trading securities is classified as FVTPL. The fair value of the money market fund and bonds is based on market value at the end of reporting period.

	31/12/2016			
	Biaya perolehan setelah amortisasi/ <i>Amortized acquisition cost</i>	Rugi belum direalisasi/ <i>Unrealized loss</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	US\$	US\$	US\$	
Investasi dalam pasar uang	290.207	-	290.207	Money market fund
Obligasi	65.000	(65.000)	-	Bonds
Jumlah	<u>355.207</u>	<u>(65.000)</u>	<u>290.207</u>	Total

	31/12/2015			
	Biaya perolehan setelah amortisasi/ <i>Amortized acquisition cost</i>	Rugi belum direalisasi/ <i>Unrealized loss</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	US\$	US\$	US\$	
Investasi dalam pasar uang	290.200	-	290.200	Money market fund
Obligasi	65.000	(65.000)	-	Bonds
Jumlah	<u>355.200</u>	<u>(65.000)</u>	<u>290.200</u>	Total

Seluruh saldo investasi pada efek yang diperdagangkan ditempatkan pada pihak ketiga.

All investments in trading securities are placed with third parties.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Pihak ketiga			Third parties
Minyak kelapa sawit	1.436.435	-	Palm oil
Pembangkit listrik	1.434.453	1.055.638	Electricity power
Tembakau	145.275	194.268	Tobacco
Lain-lain	6.276	2.540	Others
Jumlah	<u>3.022.439</u>	<u>1.252.446</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(193.336)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>2.829.103</u>	<u>1.252.446</u>	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade accounts receivable based on their currencies are as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Dolar Amerika Serikat	2.597.545	981.900	U.S. Dollar
Rupiah	424.894	105.375	Rupiah
Euro	-	165.171	Euro
Jumlah	<u>3.022.439</u>	<u>1.252.446</u>	Total

Piutang usaha diklasifikasi dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar atas piutang usaha adalah nilai tercatatnya.

Trade accounts receivable is classified as loans and receivables and measured at amortized cost using the effective interest method. The fair value of trade accounts receivable is its carrying value.

Ringkasan umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The summary of the aging profile of trade accounts receivable not impaired is as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Belum jatuh tempo	2.675.438	1.144.579	Not yet due
< 30 hari	71.602	73.490	< 30 days
31 - 60 hari	<u>82.063</u>	<u>34.377</u>	31 - 60 days
Jumlah	<u>2.829.103</u>	<u>1.252.446</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, terdapat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang berasal dari pembangkit listrik terkait dengan kenaikan harga jual listrik AANE yang masih dalam tahap diskusi dengan PLN (Catatan 46e).

As of December 31, 2016, there is an allowance for impairment losses on trade receivables arising from electricity power in relation with the increase in AANE's electricity tariff which is still in discussion with PLN (Note 46e).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, konsentrasi risiko kredit atas piutang usaha terutama berasal dari PT Pertamina Geothermal Energy (Catatan 46d dan 47) yang disajikan sebagai piutang usaha dari pembangkit listrik dan menyumbang masing-masing sebesar 36% dan 76% dari jumlah piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate. As of December 31, 2016 and 2015, credit risk concentration in trade accounts receivable is mainly from PT Pertamina Geothermal Energy (Notes 46d and 47) which presented as trade accounts receivable from electricity power and contributes 36% and 76% to the total trade accounts receivable as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan.

Sehubungan dengan penawaran saham perdana, Grup menyediakan jatah pasti sebanyak-banyaknya 1,0% dari saham yang ditawarkan ke publik untuk program *Employee Stock Allocation* (ESA) bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat. Jumlah saham ESA yang terealisasi adalah 3.295.500 saham. Dalam program ESA ini, Perusahaan menjual sahamnya dengan diskon 20%. Grup menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk membiayai pembelian saham tersebut, yang akan dilunasi dalam empat kali cicilan tahunan. Saham program ESA dikenakan periode *lock-up* sekurang-kurangnya selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham atau sampai seluruh pinjaman telah dilunasi. Jika terdapat peserta program ESA yang mengundurkan diri sebelum pinjamannya dilunasi maka sahamnya dapat dijual atau dialihkan dan karyawan tersebut diharuskan untuk membayar seluruh pinjamannya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dalam akun ini juga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari piutang program ESA sejumlah US\$ 57 ribu. Jumlah piutang program ESA yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sejumlah nihil pada 31 Desember 2016 dan US\$ 114 ribu pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah US\$ 46.131 dan US\$ 40.654 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

10. PERSEDIAAN – BERSIH

	31/12/2016
	US\$
Minyak kelapa sawit	2.837.049
Tembakau	2.246.386
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	3.429.704
Jumlah	8.513.139
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(811.826)
Bersih	7.701.313

9. OTHER RECEIVABLE

As of December 31, 2016 and 2015, this account mainly consisted of employees' receivable.

In connection with the initial public offering, the Group provided a fixed allotment of up to 1.0% of the shares offered to public for the Employee Stock Allocation (ESA) program for the Group's eligible employees. The number of shares issued for the ESA program was 3,295,500 shares. Under the ESA program, the Company sold the shares with a discount of 20%. The Group provided non-interest bearing loans to finance the purchase of the shares, which will be repaid in four annual installments. The ESA program shares are subject to a lock up period of at least 12 months commencing from the listing date or until such time when the loan is fully repaid. If an ESA program participant resigns before the loan is fully repaid then upon such resignation, the shares can be sold or transferred and the employee will be required to fully repay the loan.

As of December 31, 2016 and 2015, this account also included the current portion of the ESA receivable amounting to US\$ 57 thousand. The ESA receivable which falls due after one year amounted to nil as of December 31, 2016 and US\$ 114 thousand as of December 31, 2015 are presented as part of other assets (Note 20).

The management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 of US\$ 46,131 and US\$ 40,654, respectively are adequate to cover any possible losses from uncollectible receivables.

10. INVENTORIES – NET

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Minyak kelapa sawit	2.837.049	2.391.583	Palm oil
Tembakau	2.246.386	3.299.996	Tobacco
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	3.429.704	3.379.861	Supplementary materials, spareparts and others
Jumlah	8.513.139	9.071.440	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(811.826)	(100.369)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	7.701.313	8.971.071	Net

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	100.369	103.439	Beginning balance
Penambahan	711.457	24.079	Addition
Pengurangan	-	(27.149)	Reversal
Saldo akhir	<u>811.826</u>	<u>100.369</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan minyak kelapa sawit milik ANJA senilai US\$ 4,5 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

As of December 31, 2016, ANJA's palm oil inventories amounting to US\$ 4.5 million were used as collateral for the bank loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan tembakau milik GMIT senilai Rp 15 milyar dan persediaan minyak kelapa sawit milik ANJA senilai US\$ 4,5 juta masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

As of December 31, 2015, GMIT's tobacco inventories amounting to Rp 15 billion and ANJA's palm oil inventories amounting to US\$ 4.5 million were used as collateral for the bank loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk, respectively (Note 21).

Persediaan minyak kelapa sawit diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain dengan polis asuransi utama senilai US\$ 15,0 juta dan Rp 6,0 milyar pada tanggal 31 Desember 2016 dan senilai US\$ 12,3 juta dan Rp 6,0 milyar pada tanggal 31 Desember 2015. Persediaan tembakau diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya. Pertanggungansian asuransi untuk persediaan tembakau pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah Rp 45,3 milyar dan Rp 55,3 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungansian asuransi tersebut memadai untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai pertanggungansian asuransi sebesar US\$ 4,5 juta atas persediaan minyak kelapa sawit di ANJA dijadikan jaminan atas utang bank dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

Palm oil inventories were insured against losses from fire and other risks under a blanket policy amounting to US\$ 15.0 million and Rp 6.0 billion as of December 31, 2016 and amounting US\$ 12.3 million and Rp 6.0 billion as of December 31, 2015. Tobacco inventories were insured against fire, theft, earthquake, flood and other risks. The insurance coverage for tobacco inventories as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 45.3 billion and Rp 55.3 billion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group. As of December 31, 2016 and 2015, the sum insured of palm oil inventory at ANJA amounting to US\$ 4.5 million is assigned as collateral for the bank loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21).

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

11. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	288.687	234.628	Insurance
Sewa	360.246	445.632	Rent
Lain-lain	77.821	165.842	Other
Pajak pertambahan nilai	16.685.151	13.201.113	Value added taxes
Lebih bayar pajak penghasilan badan	8.120.155	6.098.251	Overpayment of corporate income tax
Uang muka	<u>837.238</u>	<u>150.510</u>	Advances
Jumlah	<u>26.369.298</u>	<u>20.295.976</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini) berasal dari saldo lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 dari ANJAS dan saldo lebih bayar penghasilan badan tahun 2015 dari Perusahaan, ANJA, SMM dan ANJAS.

As of December 31, 2016, the overpayment in corporate income tax (current tax) balance is from 2016 corporate income tax overpayment in ANJAS and 2015 corporate income tax overpayment in the Company, ANJA, SMM and ANJAS.

Pada tahun 2016, Perusahaan, ANJA, SMM, dan ANJAS telah mengajukan permohonan pengembalian pajak untuk tahun 2015, namun sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak belum diperoleh.

In 2016, the Company, ANJA, SMM, and ANJAS have filed for 2015 tax refund, however until the issuance of these consolidated financial statements, the decision from the Directorate General of Taxation is still not yet received.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	31/12/2016			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition</i> <i>cost</i>	Akumulasi bagian laba bersih dikurangi penerimaan dividen/ <i>Accumulated equity</i> <i>in net income less</i> <i>dividends received</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying</i> <i>amount</i>	
	US\$	US\$	US\$	
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	8.966.147	11.925.847	PT Pangkatan Indonesia
PT Bilah Plantindo	533.775	6.775.841	7.309.616	PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	5.008.842	5.505.830	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Evans Lestari	488.998	(132.347)	356.651	PT Evans Lestari
Jumlah	4.479.461	20.618.483	25.097.944	Total
	31/12/2015			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition</i> <i>cost</i>	Akumulasi bagian laba bersih dikurangi penerimaan dividen/ <i>Accumulated equity</i> <i>in net income less</i> <i>dividends received</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying</i> <i>amount</i>	
	US\$	US\$	US\$	
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	9.357.717	12.317.417	PT Pangkatan Indonesia
PT Bilah Plantindo	533.775	5.916.552	6.450.327	PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	4.423.137	4.920.125	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Evans Lestari	488.998	(166.131)	322.867	PT Evans Lestari
Jumlah	4.479.461	19.531.275	24.010.736	Total

Rincian dari entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup, persentase kepemilikan dan aktivitas utamanya adalah sebagai berikut:

Details of the Group's associates, percentage of ownership interest and their principal activities are as follows:

Nama entitas asosiasi/ <i>Associate companies</i>	Aktivitas utama/ <i>Main activities</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership interest</i>
			31/12/2016 dan/and 31/12/2015 %
PT Pangkatan Indonesia	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	Pengkalan, Sumatera Utara/ <i>Pengkalan, North Sumatera</i>	20,00
PT Bilah Plantindo	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	Bilah, Sumatera Utara/ <i>Bilah, North Sumatera</i>	20,00
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	Simpang Kiri, Aceh	20,00
PT Evans Lestari	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	Musi Rawas, Sumatera Selatan/ <i>Musi Rawas, South Sumatera</i>	20,00

Mutasi investasi pada entitas investasi:

Changes in investments in associates:

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
<u>PT Pangkatan Indonesia</u>			<u>PT Pangkatan Indonesia</u>
Saldo awal tahun	12.317.417	11.318.241	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	1.952.428	999.176	Equity in net income
Dividen kas tahun berjalan	(2.343.998)	-	Cash dividend for the year
Saldo akhir tahun	<u>11.925.847</u>	<u>12.317.417</u>	Balance at end of year
<u>PT Bilah Platindo</u>			<u>PT Bilah Platindo</u>
Saldo awal tahun	6.450.327	5.988.753	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	859.289	461.574	Equity in net income
Saldo akhir tahun	<u>7.309.616</u>	<u>6.450.327</u>	Balance at end of year
<u>PT Simpang Kiri Plantation Indonesia</u>			<u>PT Simpang Kiri Plantation Indonesia</u>
Saldo awal tahun	4.920.125	4.522.787	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	585.705	397.338	Equity in net income
Saldo akhir tahun	<u>5.505.830</u>	<u>4.920.125</u>	Balance at end of year
<u>PT Evans Lestari</u>			<u>PT Evans Lestari</u>
Saldo awal tahun	322.867	405.309	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	33.784	(82.442)	Equity in net income (loss)
Saldo akhir tahun	<u>356.651</u>	<u>322.867</u>	Balance at end of year

Seluruh entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi
 di atas adalah sebagai berikut:

The summary of associates' financial information is
 set out below:

	31/12/2016				
	PT Pangkatan Indonesia	PT Bilah Plantindo	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	PT Evans Lestari	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset	65.959.097	38.588.222	29.308.401	26.848.104	Assets
Liabilitas	5.039.388	2.116.793	1.823.758	24.924.876	Liabilities
Ekuitas diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	59.749.016	36.471.429	27.484.643	1.923.228	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.170.693	-	-	-	Non-controlling interests
Jumlah	65.959.097	38.588.222	29.308.401	26.848.104	Total
Pendapatan	29.188.277	9.452.222	6.779.273	238.984	Income
Beban	(19.252.395)	(5.155.776)	(3.850.750)	(70.061)	Expenses
Laba	9.935.882	4.296.446	2.928.523	168.923	Profit
Jumlah laba diatribusikan kepada:					Total income attributable to:
Pemilik Entitas	9.762.140	4.296.446	2.928.523	168.923	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	173.742	-	-	-	Non-controlling interests
Jumlah laba	9.935.882	4.296.446	2.928.523	168.923	Total income
Jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada Pemilik Entitas	9.762.140	4.296.446	2.928.523	168.923	Total comprehensive income attributable to Owners of the Company

	31/12/2015				
	PT Pangkatan Indonesia	PT Bilah Plantindo	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	PT Evans Lestari	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset	66.368.371	34.106.032	26.184.448	16.582.105	Assets
Liabilitas	3.510.202	1.818.097	1.527.111	14.836.199	Liabilities
Ekuitas diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	61.622.221	32.287.935	24.657.337	1.745.906	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.235.948	-	-	-	Non-controlling interests
Jumlah liabilitas dan ekuitas	66.368.371	34.106.032	26.184.448	16.582.105	Total liabilities and equity
Pendapatan	24.221.572	8.011.754	6.580.534	6.949	Income
Beban	(19.107.895)	(5.699.634)	(4.631.340)	(419.159)	Expenses
Laba (rugi)	5.113.677	2.312.120	1.949.194	(412.210)	Profit (loss)
Jumlah laba (rugi) diatribusikan kepada:					Total income (loss) attributable to:
Pemilik Entitas	4.995.879	2.312.120	1.949.194	(412.210)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	117.798	-	-	-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi)	5.113.677	2.312.120	1.949.194	(412.210)	Total income (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada Pemilik Entitas	4.995.879	2.307.870	1.986.690	(412.210)	Total comprehensive income (loss) attributable to Owners of the Company

13. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi Grup atas saham pada perusahaan *investee* dengan persentase kepemilikan kurang dari 20%.

13. OTHER INVESTMENTS

This account represents the Group's investments in shares of other investees with ownership interest of less than 20%.

	31/12/2016			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan/ <i>Fair value adjustment and allowance</i>	Nilai wajar atau biaya perolehan / <i>Fair value or acquisition cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	
PT Agro Muko	7.108.324	6.249.503	13.357.827	PT Agro Muko
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880	PT Puncakjaya Power
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437	PT Prima Mitrajaya Mandiri
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(383.061)	643.164	PT Moon Lion Industries Indonesia
PT Chevron Geothermal Suoh				PT Chevron Geothermal Suoh
Sekincau	300.000	-	300.000	Sekincau
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	-	234.038	PT Teguh Jaya Prima Abadi
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411	PT Sembada Sennah Maju
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.902.716)	8.437	ARC Exploration Ltd. (ARC)
PT Chevron Geothermal Sekincau				PT Chevron Geothermal Sekincau
Selatan	12.500	-	12.500	Selatan
Lain-lain	41.964	(41.964)	-	Others
Bersih	22.820.932	2.921.762	25.742.694	Net
Investasi lain-lain dalam aset lancar	(4.868.216)	(4.280.043)	(9.148.259)	Other investment - current assets
Investasi lain-lain dalam aset tidak lancar	17.952.716	(1.358.281)	16.594.435	Other investment - non-current assets

	31/12/2015			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan/ <i>Fair value adjustment and allowance</i>	Nilai wajar atau biaya perolehan / <i>Fair value or acquisition cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	
PT Agro Muko	7.108.324	4.755.983	11.864.307	PT Agro Muko
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880	PT Puncakjaya Power
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437	PT Prima Mitrajaya Mandiri
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(383.061)	643.164	PT Moon Lion Industries Indonesia
PT Chevron Geothermal Suoh				PT Chevron Geothermal Suoh
Sekincau	300.000	-	300.000	Sekincau
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	-	234.038	PT Teguh Jaya Prima Abadi
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411	PT Sembada Sennah Maju
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.899.558)	11.595	ARC Exploration Ltd. (ARC)
PT Chevron Geothermal Sekincau				PT Chevron Geothermal Sekincau
Selatan	12.500	-	12.500	Selatan
Lain-lain	41.964	(41.964)	-	Others
Bersih	22.820.932	1.431.400	24.252.332	Net

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko, ARC Exploration Ltd. dan PT Moon Lion Industries Indonesia, Grup menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

PT Agro Muko

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kenaikan (penurunan) nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing US\$ 1.493.520 dan (US\$ 181.286) diakui Grup dalam penghasilan komprehensif lain. Investasi ini mewakili kepemilikan sebesar 15,87% dari saham PT Agro Muko yang beredar yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 6 Desember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat (PJBB) dengan SIPEF NV dimana Perusahaan setuju untuk menjual 3.316.856 lembar sahamnya yang mewakili 10,87% kepemilikan di PT Agro Muko seharga US\$ 44.310.861. Penyelesaian dari perjanjian jual beli saham ini mensyaratkan pemenuhan beberapa kondisi penting tertentu, termasuk diperolehnya rekomendasi teknis dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Sesuai PJBB, SIPEF NV membayar uang muka yang tidak dapat dikembalikan sejumlah US\$ 1.250.000 kepada Perusahaan, sedangkan sisa pembayaran diterima di bulan Pebruari 2017 (Catatan 53). Pada 31 Desember 2016, kondisi yang disyaratkan di dalam PJBB belum terpenuhi sehingga Perusahaan belum mengakui penjualan tersebut. Pada 31 Desember 2016, Perusahaan menyajikan nilai tercatat untuk 10,87% investasi saham di PT Agro Muko sebagai bagian dari aset lancar dan uang muka yang tidak dapat dikembalikan tersebut sebagai uang muka di liabilitas jangka pendek. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kondisi yang disyaratkan tersebut belum terpenuhi.

PT Moon Lion Industries Indonesia

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kenaikan nilai wajar PT Moon Lion Industries Indonesia sebesar masing-masing nihil dan US\$ 216.939 diakui Grup dalam penghasilan komprehensif lain.

ARC Exploration Ltd. (ARC)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan harga pasar, penurunan nilai wajar saham ARC masing-masing sebesar US\$ 3.158 dan US\$ 14.519 diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Other investments are classified as available-for-sale investments. Except for PT Agro Muko, ARC Exploration Ltd. and PT Moon Lion Industries Indonesia, the Group adopts the acquisition cost approach in measuring its other investments, since they are non-listed shares and there is no readily available measure of fair value of the shares.

PT Agro Muko

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the increase (decrease) in the fair value of PT Agro Muko of US\$ 1,493,520 and (US\$ 181,286), respectively, was recognized by the Group in other comprehensive income. The investment represents 15.87% ownership of outstanding shares in PT Agro Muko owned by the Company.

On December 6, 2016, the Company entered into a conditional sale and purchase of shares agreement (CSPA) with SIPEF NV, where the Company agreed to sell its 3,316,856 shares which represents 10.87% ownership in PT Agro Muko for US\$ 44,310,861. The completion of the sale and purchase of the shares is subject to the fulfillment of the certain substantial conditions precedent, including obtaining the technical recommendation from the Directorate General of Plantations.

Pursuant to the CSPA, SIPEF NV paid a non-refundable deposit of US\$ 1,250,000 to the Company while the remaining balance was received in February 2017 (Note 53). As of December 31, 2016, the conditions precedent required in the CSPA have not been completely fulfilled and therefore, the Company has not recognized the sale. In addition, as of December 31, 2016, the Company has presented the carrying value for 10.87% investment in PT Agro Muko as part of current assets and the non-refundable deposits as part of advance in the current liabilities. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the fulfillment of the conditions precedent is still in progress.

PT Moon Lion Industries Indonesia

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the increase in the fair value of PT Moon Lion Industries Indonesia of nil and US\$ 216,939, respectively, was recognized by the Group in other comprehensive income.

ARC Exploration Ltd. (ARC)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, based on the quoted market price of ARC shares, the decrease in the fair value of ARC amounted to US\$ 3,158 and US\$ 14,519, respectively, was recognized in other comprehensive income.

14. TANAMAN KELAPA SAWIT

14. PALM PLANTATION

	01/01/2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31/12/2016	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Tanaman menghasilkan							Mature plantation
Biaya perolehan	205.774.521	-	(680.616)	7.348.354	507.786	212.950.045	Cost
Akumulasi penyusutan	(98.319.192)	(7.571.475)	336.989	-	(21.250)	(105.574.928)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	107.455.329	(7.571.475)	(343.627)	7.348.354	486.536	107.375.117	Net book value
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	52.571.307	27.179.420	-	(7.348.354)	1.238.178	73.640.551	Immature plantation - at cost
Jumlah	<u>160.026.636</u>					<u>181.015.668</u>	Total

	01/01/2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31/12/2015	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Tanaman menghasilkan							Mature plantation
Biaya perolehan	195.947.874	-	(605.998)	11.867.706	(1.435.061)	205.774.521	Cost
Akumulasi penyusutan	(90.771.545)	(8.122.826)	507.967	-	67.212	(98.319.192)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	105.176.329	(8.122.826)	(98.031)	11.867.706	(1.367.849)	107.455.329	Net book value
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	43.353.690	25.762.283	-	(11.867.706)	(4.676.960)	52.571.307	Immature plantation - at cost
Jumlah	<u>148.530.019</u>					<u>160.026.636</u>	Total

Beban penyusutan yang dialokasikan pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah US\$ 7.571.475 dan US\$ 8.122.826.

Depreciation expense allocated to cost of sales for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 7,571,475 and US\$ 8,122,826, respectively.

Pada tahun 2016 dan 2015, tanaman belum menghasilkan (inti) masing-masing seluas 1.588 hektar dan 3.182 hektar yang dimiliki oleh KAL direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal pengalihan.

In 2016 and 2015, 1,588 hectares and 3,182 hectares of KAL immature plantation (nucleus) were reclassified to mature plantations account and were depreciated from the date of transfer.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan penanaman dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah US\$ 10.855.939 dan US\$ 4.447.709.

Borrowing cost capitalized to the acquisition cost of immature plantations for the year ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 10,855,939 and US\$ 4,447,709, respectively.

Luas perkebunan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

The area of mature and immature plantations based on location are as follows:

	31/12/2016			
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)/ <i>Mature plantation</i> (Hectare)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)/ <i>Immature plantation</i> (Hectare)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)/ <i>Total planted area</i> (Hectare)	
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813	Binanga, North Sumatera
Belitung, Bangka Belitung	13.180	1.011	14.191	Belitung, Bangka Belitung
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912	Batang Angkola, North Sumatera
Ketapang, Kalimantan Barat	7.769	1.773	9.542	Ketapang, West Kalimantan
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	400	400	Empat Lawang, South Sumatera
Sorong Selatan, Papua Barat	-	4.640	4.640	South Sorong, West Papua
Jumlah	38.674	7.824	46.498	Total

	31/12/2015			
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)/ <i>Mature plantation</i> (Hectare)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)/ <i>Immature plantation</i> (Hectare)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)/ <i>Total planted area</i> (Hectare)	
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813	Binanga, North Sumatera
Belitung, Bangka Belitung	13.682	545	14.227	Belitung, Bangka Belitung
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912	Batang Angkola, North Sumatera
Ketapang, Kalimantan Barat	6.181	3.690	9.871	Ketapang, West Kalimantan
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	279	279	Empat Lawang, South Sumatera
Sorong Selatan, Papua Barat	-	3.441	3.441	South Sorong, West Papua
Jumlah	37.588	7.955	45.543	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, tanaman kelapa sawit milik KAL yang berada di Ketapang, Kalimantan Barat digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh KAL dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 21).

As of December 31, 2016, KAL's palm plantation located in Ketapang, West Kalimantan were used as collateral for the bank loans obtained by KAL from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 21).

Pada bulan September 2015, KAL mengalami kebakaran yang disebabkan oleh api yang terbawa angin dari luar lahan perkebunan KAL. Kebakaran ini telah dipadamkan dalam waktu yang singkat. Kerugian yang muncul akibat kebakaran ini tidak signifikan.

In September 2015, KAL experienced a fire that was caused by wind bearing sparks from fires that originated from outside of KAL's plantation area. All fire was extinguished as soon as possible. The losses because of this fire is insignificant.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai untuk tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment on immature plantations and mature plantations as of December 31, 2016 and 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, estimasi nilai wajar tanah, bangunan, prasarana jalan dan jembatan serta mesin masing-masing adalah sebesar US\$ 151,2 juta dan US\$ 194,1 juta. Estimasi nilai wajar untuk aset tetap lainnya tidak berbeda signifikan dengan nilai tercatat dari aset tetap tersebut.

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 dialokasikan sebagai berikut:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Beban pokok penjualan (Catatan 33)	7.060.341	7.722.743	Cost of sales (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 35)	926.528	968.163	General and administrative expenses (Note 35)
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	860.615	614.452	Capitalized to immature plantation
Dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	196.064	-	Capitalized to construction in progress
Jumlah	9.043.548	9.305.358	Total

At December 31, 2016 and 2015, the estimated fair value of land, buildings, roads and bridges and machinery is US\$ 151.2 million and US\$ 194.1 million, respectively. The estimated fair value of other property, plant and equipment is not significantly different from the carrying amount of those property, plant and equipment.

Depreciation expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 were allocated as follows:

ANJA dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU) yang mencakup 93.857 hektar di Binanga, Ramba, Batang Angkola dan Siais (Propinsi Sumatera Utara), Gantung dan Dendang (Propinsi Bangka dan Belitung), Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak (Propinsi Kalimantan Barat), Metamani, Kais, Kokoda Utara dan Aifat Selatan (Propinsi Papua Barat) dan tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) mencakup 31 hektar di Dendang. HGU dan HGB ini berlaku untuk periode antara 30 sampai 85 tahun yang berakhir pada tahun 2039 sampai 2091.

GMIT memiliki beberapa bidang tanah atas HGB berlokasi di Jember dan Lumajang. HGB ini berlaku untuk periode 20 tahun, berakhir pada tahun 2028.

Perusahaan memiliki HGU yang mencakup 30.515,75 hektar di Womba, Sorong, Papua Barat. HGU ini berlaku untuk periode 35 tahun yang berakhir pada tahun 2050.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana jalan dan jembatan dalam penyelesaian serta mesin dan peralatan dalam proses instalasi milik entitas anak, termasuk di dalamnya aset milik ANJAP. Aset dalam penyelesaian ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2017 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016, mesin dan perlengkapan milik KAL digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh KAL dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh tanah dan bangunan milik GMIT digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh GMIT dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 21).

ANJA and its subsidiaries own several parcels of land with cultivation rights title (HGU) totaling to 93,857 hectares in Binanga, Ramba, Batang Angkola and Siais (North Sumatera Province), Gantung and Dendang (Bangka and Belitung Province), Laman Satong, Kuala Satong and Kuala Tolak (West Kalimantan Province), Metamani, Kais, North Kokoda and South Aifat (West Papua Province) and land with building use rights title (HGB) covering a total area of 31 hectares in Dendang. Those HGU and HGB are valid for 30 to 85 years period, expiring between 2039 until 2091.

GMIT owns several parcels of land with HGB in Jember and Lumajang. This HGB is valid for period of 20 years, expiring in 2028.

The Company owns land with HGU totaling to 30,515.75 hectares in Womba, Sorong, West Papua. This HGU is valid for 35 years period, expiring in 2050.

Construction in progress represents buildings, roads and bridges under construction as well as machinery and equipment under installation which belong to subsidiaries, including ANJAP's assets. These construction in progress are estimated to be completed between 2017 and 2018.

As of December 31, 2016, machinery and equipment owned by KAL were used as collateral for the bank loans obtained by KAL from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21).

As of December 31, 2015, all land and buildings owned by GMIT were used as collateral for the bank loans obtained by GMIT from PT Bank Central Asia Tbk (Note 21).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 79.928 ribu dan Rp 155.828.943 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan US\$ 65.420 ribu dan Rp 173.573.014 ribu pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah US\$ 24.550.187 dan US\$ 23.667.479.

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, theft, earthquake, flood and other possible risks for a total coverage of US\$ 79,928 thousand and Rp 155,828,943 thousand as of December 31, 2016 and US\$ 65,420 thousand and Rp 173,573,014 thousand as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

Cost of fully depreciated property, plant and equipment which were still utilized in operations as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 24,550,187 and US\$ 23,667,479, respectively.

16. ASET TAK BERWUJUD - HAK ATAS TANAH

	31/12/2016
	US\$
Biaya perolehan	890.801
Akumulasi amortisasi	(24.814)
Selisih kurs penjabaran	(64.393)
Jumlah tercatat bersih	<u>801.594</u>

Beban amortisasi yang dibebankan pada operasi berjumlah US\$ 1.165 dan US\$ 1.158, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

16. INTANGIBLE ASSET - LANDRIGHTS

	31/12/2015	
	US\$	
	890.801	Cost
	(23.649)	Accumulated amortization
	(68.767)	Translation adjustments
Jumlah tercatat bersih	<u>798.385</u>	Net carrying amount

Amortization expense charged to operations amounted to US\$ 1,165 and US\$ 1,158 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

17. UANG MUKA

	31/12/2016
	US\$
Pihak ketiga:	
Uang muka pengurusan hak atas tanah	7.647.042
Uang muka pembelian aset tetap	1.153.967
Uang muka tanaman kelapa sawit	352.175
Uang muka lain-lain	2.845.988
Jumlah	<u>11.999.172</u>

Pada tahun 2016 dan 2015, uang muka pengurusan hak atas tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan.

Uang muka tanaman kelapa sawit merupakan pembayaran uang muka kepada kontraktor pihak ketiga untuk aktivitas pembukaan lahan dan aktivitas lain yang terkait dengan tanaman belum menghasilkan.

Uang muka lain-lain terutama merupakan pembayaran uang muka untuk biaya penebangan kayu.

17. ADVANCES

	31/12/2015	
	US\$	
Third parties:		
Advances for legal processing of landrights	5.253.557	
Advances for purchase of property, plant and equipment	1.723.782	
Advances for palm plantation	844.262	
Advances others	1.978.260	
Total	<u>9.799.861</u>	

In 2016 and 2015, advances for legal processing of landrights represents payments to obtain HGU for several estates.

Advances for palm plantation represents down payments paid to third party contractors for land clearing and other activities related to the immature plantation.

Advances others mainly represents down payments paid for timber costs.

18. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar bersih pada tanggal akuisisi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat rugi penurunan nilai atas goodwill pada 31 Desember 2016 dan 2015.

19. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMIT menerima Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, yang menyatakan bahwa terdapat kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 1.548.956 ribu. Jumlah kurang bayar tersebut telah dibayar oleh GMIT pada bulan Januari 2015 dan dicatat sebagai klaim atas pengembalian pajak. Pada tanggal 5 Februari 2015, GMIT mengajukan keberatan terhadap kurang bayar pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 1.548.956 ribu (setara dengan US\$ 115.284 dan US\$ 112.284 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015). DJP dalam Surat Keputusan Pajak tanggal 3 Februari 2016 menolak keberatan tersebut. Pada tanggal 12 April 2016, GMIT sudah mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum menerima keputusan atas keberatan ini.

20. ASET LAIN-LAIN

	31/12/2016
	US\$
Uang jaminan	6.063.970
Uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan - bersih	5.287.720
Piutang plasma - bersih	6.023.468
Piutang MSOP dan ESPP	3.269.699
Perangkat lunak dan implementasi	817.898
Piutang ESA (Catatan 9)	-
Lain-lain	294.443
Jumlah	<u>21.757.198</u>

Uang jaminan terutama terdiri dari uang jaminan terkait dengan perjanjian sewa pesawat terbang dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) (Catatan 46b) dan perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development (Catatan 46c).

Pada tanggal 31 Desember 2016, uang jaminan kepada Airfast disajikan pada biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp 85,1 milyar di mana sebesar Rp 7,4 milyar (setara dengan US\$ 0,6 juta) diklasifikasikan sebagai aset lancar (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang jaminan kepada Airfast disajikan pada biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp 80,3 milyar.

18. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of ANJA and its subsidiaries at the acquisition date.

Management believes that there is no impairment loss on goodwill as of December 31, 2016 and 2015.

19. CLAIMS FOR TAX REFUND

On December 10, 2014, GMIT received Tax Assessment Letter for fiscal year 2009 for additional corporate income tax amounting to Rp 1,548,956 thousand. The tax assessment was paid in January 2015 and was recorded as claim for tax refund. On February 5, 2015, GMIT filed an objection on the corporate income tax underpayment assessment for fiscal year 2009 amounting to Rp 1,548,956 thousand (equivalent to US\$ 115,284 and US\$ 112,284, respectively, as of December 31, 2016 and 2015). DGT, in its decision letter dated February 3, 2016, rejected the objection of GMIT. On April 12, 2016, GMIT has filed an appeal to the Tax Court. As of December 31, 2016, the Company have not yet received the decision of the appeal.

20. OTHER ASSETS

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Uang jaminan	6.063.970	6.114.403	Security deposits
Uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan - bersih	5.287.720	5.317.420	Advances for plasma and partnership plantation projects - net
Piutang plasma - bersih	6.023.468	1.411.948	Plasma receivables - net
Piutang MSOP dan ESPP	3.269.699	-	MSOP and ESPP receivables
Perangkat lunak dan implementasi	817.898	-	Software and implementation
Piutang ESA (Catatan 9)	-	113.884	ESA receivable (Note 9)
Lain-lain	294.443	850.278	Others
Jumlah	<u>21.757.198</u>	<u>13.807.933</u>	Total

Security deposits mainly represents transactional deposits relating to security deposit for the aircraft charter agreement with PT Airfast Indonesia (Airfast) (Note 46b), and the office lease agreement with PT Bumi Mulia Perkasa Development (Note 46c).

As of December 31, 2016, security deposits to Airfast was presented at amortized cost of Rp 85.1 billion of which Rp 7.4 billion (equivalent to US\$ 0.6 million) was classified as current assets (Note 11).

As of December 31, 2015, security deposits to Airfast was presented at amortized cost of Rp 80.3 billion.

Uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan kebun kemitraan oleh SMM dan melalui pola plasma untuk PPM, PMP dan ANJ. Piutang plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit oleh KAL, yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat, setelah dikurangi dengan hasil dari fasilitas pinjaman untuk pendanaan plasma. KAL mempunyai komitmen atas proyek perkebunan plasma ini (Catatan 46i).

Pada tahun 2016, Grup menyediakan fasilitas pinjaman bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat untuk membeli saham Perusahaan melalui *Management Stock Option Program* (MSOP) dan *Employee Stock Purchase Plan* (ESPP). Jumlah saham baru yang diterbitkan melalui MSOP dan jumlah saham treasury yang diterbitkan melalui ESPP masing-masing adalah 18.650.000 saham dan 15.000.000 saham. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2021.

Advances for plasma plantation projects represents payments made to develop palm oil plantation partnership by SMM and plasma palm oil plantation by PPM, PMP and ANJ. Plasma receivables represent all payments made to develop palm oil plasma plantation by KAL, located in Ketapang, West Kalimantan, net of proceeds from loan facility for plasma financing. KAL has commitments on this plasma plantation project (Note 46i).

In 2016, the Group provided an interest bearing loan to the Group's eligible employees to finance the purchase of the Company's shares through Management Stock Option Program (MSOP) and Employee Stock Purchase Plan (ESPP). The number of new shares issued for the MSOP and the number of treasury shares issued under ESPP are 18,650,000 shares and 15,000,000 shares, respectively. The loan bears interest at 5% per annum and will mature on May 15, 2021.

21. UTANG BANK

21. BANK LOANS

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
<u>Utang bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.764.216	6.705.328	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.968.823	6.596.593	PT Bank OCBC NISP Tbk
Citibank N.A.	-	24.288.148	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	-	654.181	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.000.000	2.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>22.733.039</u>	<u>40.244.250</u>	Total
<u>Utang bank jangka panjang</u>			<u>Long-term bank loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	87.699.534	50.732.077	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.347.425	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.000.000	8.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	108.046.959	58.732.077	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.759.032)	(889.158)	Unamortized borrowing cost
Jumlah	<u>106.287.927</u>	<u>57.842.919</u>	Total
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(905.478)	-	Long term bank loan-current maturities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>105.382.449</u>	<u>57.842.919</u>	Long-term bank loans-net of current maturities
<u>Tingkat suku bunga efektif per tahun</u>			<u>Effective interest rate per annum</u>
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Rupiah	10,25% - 10,50%	10,00%-12,65%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,76%	4,17%	U.S. Dollar
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Rupiah	10,67% - 11,25%	12,76% - 12,77%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,22%	5,79%	U.S. Dollar

Tabel di bawah ini adalah rincian jadwal pembayaran utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table summarizes the repayment schedule for principal balance of long-term loan at December 31, 2016 and 2015:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Jatuh tempo dalam tahun:			Due in the year:
Dalam 1 tahun	905.478	-	Within one year
1 - 5 tahun	58.759.225	15.609.812	1 - 5 years
> 5 tahun	48.382.256	43.122.265	> 5 years
Jumlah	<u>108.046.959</u>	<u>58.732.077</u>	Total

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif. Nilai wajar utang bank sama dengan nilai tercatatnya.

Bank loans are classified as other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate. The fair value of bank loans are their carrying value.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan, KAL, GSB, dan ANJA menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan total fasilitas sebesar US\$ 35 juta. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga sebesar 2,5% sampai dengan 3% di atas LIBOR untuk pinjaman dalam USD dan 2,5% sampai dengan 3,25% di atas JIBOR untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM.

On July 28, 2015, the Company, KAL, GSB and ANJA entered into a short-term loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for a total facility of US\$ 35 million. The loan bears interest rate at 2.5% to 3% above LIBOR for borrowings in USD and 2.5% to 3.25% above JIBOR for borrowings in Rupiah. The loan facility is secured with corporate guarantee from ANJA, ANJAS and SMM.

Pada tanggal 19 Desember 2016, ANJA dan KAL menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan total fasilitas sebesar US\$ 25 juta atau setara dengan Rp 337,5 milyar. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga sebesar 3,5% di atas LIBOR untuk pinjaman dalam USD dan 3,5% di atas JIBOR untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman tersebut akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2020. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset tanaman kelapa sawit KAL, mesin pabrik pengolahan kelapa sawit KAL dan jaminan perusahaan dari ANJA, SMM, dan ANJAS.

On December 19, 2016, ANJA and KAL entered into a long-term loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for a total facility of US\$ 25 million or equivalent to Rp 337.5 billion. The loan bears interest rate at 3.5% above LIBOR for borrowings in USD and 3.5% for borrowings in Rupiah. The loan facility will expire on December 19, 2020. The loan facility is guaranteed with the palm plantation assets and machinery assets of KAL and corporate guarantee from ANJA, SMM, and ANJAS.

Grup wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain menjaga nilai leverage maksimum sebesar 1,5x, rasio *interest bearing debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,5x, 4x dan 3x masing-masing untuk tahun buku 2016 sampai dengan 2019, tahun buku 2020 dan tahun-tahun buku selanjutnya apabila terdapat pemberitahuan resmi dari bank lain yang menunjukkan batas maksimum yang sama, dan rasio *interest service coverage* tidak kurang dari 2x.

The Group should fulfill certain financial covenants which among others maintaining a maximum leverage of 1.5x, interest bearing debt to EBITDA ratio of not more than 4.5x, 4x and 3x for financial year 2016-2019, 2020 and afterwards, respectively, if there is an official notification from other banks that shows similar maximum limit and interest service coverage ratio of not less than 2x.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loan agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman Perusahaan dan KAL dari fasilitas kredit jangka pendek adalah masing-masing sebesar Rp 31,5 milyar (setara dengan US\$ 2,34 juta) dan Rp 140 milyar (setara dengan US\$ 10,42 juta). Saldo pinjaman KAL dari fasilitas kredit jangka panjang sebesar Rp 165,9 milyar (setara dengan US\$ 12,35 juta) dan jumlah fasilitas kredit yang tidak terpakai sebesar US\$ 34,89 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman KAL dari fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp 92,5 milyar (setara dengan US\$ 6,70 juta).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

OCBC NISP dengan Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS dan SMM

Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS dan SMM menandatangani perjanjian kredit dengan OCBC NISP untuk memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Cerukan sejumlah US\$ 5 juta dengan batas penggunaan sebesar US\$ 0,5 juta, US\$ 2,5 juta, US\$ 1 juta dan US\$ 1 juta masing-masing untuk Perusahaan, ANJA, PMP dan PPM. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 3,75% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Demand Loan 1* sejumlah US\$ 3 juta dengan tingkat suku bunga 3,75% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Demand Loan 2* sejumlah Rp 91 milyar dengan tingkat Suku Bunga Dasar Kredit ("SBDK") OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Fixed Loan* sejumlah US\$ 8 juta kepada Perusahaan dengan tingkat suku bunga 5% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 4 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 1* dan 3 sejumlah Rp 1.345,5 milyar kepada Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP dengan tingkat suku bunga 1% di atas SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 7 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 2* dan 4 sejumlah US\$ 23,5 juta kepada Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP dengan tingkat suku bunga 5% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 7 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

As of December 31, 2016, outstanding loan of the Company and KAL from short-term credit facility amounted to Rp 31.5 billion (equivalent to US\$ 2.34 million) and Rp 140 billion (equivalent to US\$ 10.42 million), respectively. The outstanding loan of KAL from long-term credit facility amounted Rp 165.9 billion (equivalent to US\$ 12.35 million) whereas the total credit facility left unused amounted to US\$ 34.89 million.

As of December 31, 2015, outstanding loan of KAL from short-term credit facility amounted to Rp 92.5 billion (equivalent to US\$ 6.70 million).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

OCBC NISP with the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS and SMM

On August 24, 2015, the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS and SMM entered into loan agreement with OCBC NISP for the following credit facilities:

- Overdraft credit facility of US\$ 5 million with the allocation limit to the Company, ANJA, PMP and PPM of US\$ 0.5 million, US\$ 2.5 million, US\$ 1 million and US\$ 1 million, respectively. The facility bears interest rate at 3.75% above LIBOR and available until the due date of 1 year from the loan agreement date.
- Demand Loan 1 credit facility of US\$ 3 million bearing interest rate at 3.75% above LIBOR and available until the due date of 1 year after the loan agreement date.
- Demand Loan 2 credit facility of Rp 91 billion bearing interest rate at OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 1 year after the loan agreement date.
- Fixed Loan credit facility of US\$ 8 million to the Company bearing interest rate at 5% above LIBOR and available until the due date of 4 years after the loan agreement date.
- Term Loan 1 and 3 credit facilities of Rp 1,345.5 billion for the Company, PPM, PMP and ANJAP bearing interest rate at 1% above OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 7 years after the loan agreement date.
- Term Loan 2 and 4 credit facilities of US\$ 23.5 million for the Company, PPM, PMP and ANJAP bearing interest rate at 5% above LIBOR and available until the due date of 7 years after the loan agreement date.

- Fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 10 juta yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 24 Juni 2016, perjanjian kredit tersebut diubah kembali dengan memberikan tambahan fasilitas kredit berupa *Term Loan 5* sejumlah Rp 200 milyar kepada Perusahaan, PPM dan PMP dengan tingkat suku bunga 0,5% di atas SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 4 tahun sejak tanggal perubahan perjanjian pinjaman dan memberikan perpanjangan atas fasilitas kredit Cerukan, *Demand Loan 1*, *Demand Loan 2* dan fasilitas transaksi valuta asing sampai dengan tanggal 24 Agustus 2017.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Jaminan saham ANJA di ANJAS sebanyak 420.760 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan saham ANJA di SMM sebanyak 24.999 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan perusahaan dari ANJA;
- Jaminan fidusia berupa persediaan sejumlah US\$ 4,5 juta dari ANJA;
- Gadai atas rekening bank yang dibuka atas nama Perusahaan, ANJA, PPM, PMP dan ANJAP di OCBC NISP; dan
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi atas barang persediaan sejumlah US\$ 4,5 juta dari ANJA.

Grup wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1x, *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25x, dan rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 4,5x, 4x, dan 3x masing-masing untuk tahun buku 2015 sampai dengan 2019, tahun buku 2020 dan tahun-tahun buku selanjutnya.

Grup juga wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu antara lain memastikan kepemilikan saham keluarga Tahija sebesar 51%, membatasi aktivitas keuangan Perusahaan dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah pembiayaan, menyampaikan rencana anggaran tahunan kepada Bank untuk tahun buku yang akan datang paling lambat 30 hari sebelum akhir dari tahun buku yang sedang berjalan, dan menyampaikan laporan pemantauan (*monitoring report*).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

- Foreign exchange transaction facility of US\$ 10 million which is available until the due date of 1 year after the loan agreement date.

On June 24, 2016, the loan agreement was amended to provide additional credit facility of Term Loan 5 amounting to Rp 200 billion for the Company, PPM and PMP bearing interest rate at 0.5% above OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 4 years after this loan amendment agreement date and also extend the availability of Overdraft credit facility, Demand Loan 1, Demand Loan 2 and Foreign exchange transaction facility until August 24, 2017.

The loan facilities are guaranteed with:

- Pledges of ANJA's shares in ANJAS of 420,760 shares with the right to sell and set off;
- Pledges of ANJA's shares in SMM of 24,999 shares with the right to sell and set off;
- Corporate guarantee from ANJA;
- Fiduciary of inventory in the amount of US\$ 4.5 million from ANJA;
- Charge over all Accounts of the Company, ANJA, PPM, PMP and ANJAP at OCBC NISP; and
- Assignment of insurance proceeds of inventory in the amount of US\$ 4.5 million from ANJA.

The Group should fulfill certain financial covenants which among others maintain debt to equity ratio at a maximum of 1x, debt service coverage ratio of not less than 1.25x and debt to EBITDA of not more than 4.5x, 4x, and 3x for the financial year 2015-2019, 2020, and afterwards, respectively.

The Group should also fulfill certain non-financial covenants which among others maintain the ownership of Tahija family at least at 51%, restrict the Group to incur financial activities in the amounts which equivalent with the loan financing, submit the annual budget plan to the Bank for the next accounting year at the latest 30 days after the year end of the current year and submit the loan monitoring report.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loan agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman dari fasilitas kredit jangka pendek PPM sebesar US\$ 1,5 juta dan Rp 91 milyar (setara dengan US\$ 6,7 juta) dan PMP sebesar US\$ 1,5 juta. Saldo pinjaman dari fasilitas kredit jangka panjang Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP masing-masing adalah sebesar US\$ 8,0 juta, Rp 371,9 milyar (setara dengan US\$ 27,7 juta), Rp 510,9 milyar (setara dengan US\$ 38 juta) dan Rp 97,5 milyar (setara dengan US\$ 7,2 juta). Jumlah fasilitas kredit yang tidak terpakai sebesar Rp 64,68 milyar dan US\$ 9,5 juta. Pinjaman Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2019, sedangkan pinjaman PPM, PMP dan ANJAP akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP masing-masing adalah sebesar US\$ 8,0 juta, Rp 256,4 milyar, Rp 385,1 milyar dan Rp 58,35 milyar dari fasilitas kredit jangka panjang.

OCBC NISP dengan KAL

Pada tanggal 29 Januari 2016, KAL menandatangani perjanjian pinjaman dengan OCBC NISP untuk memperoleh fasilitas pinjaman maksimum sejumlah Rp 225 milyar untuk mendanai pembangunan pabrik kelapa sawit dan tempat penimbunan minyak kelapa sawit dan fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 4,5 juta. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 96 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang berada di pabrik dan *bulking* milik KAL dengan nilai penjaminan sebesar Rp 225 milyar, jaminan fidusia atas klaim asuransi atas mesin-mesin dan peralatan yang berada di pabrik dan *bulking* milik KAL dengan nilai penjaminan sebesar Rp 225 milyar dan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM.

Pada tanggal 31 Desember 2016, KAL telah melakukan penarikan dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 193,1 milyar (setara dengan US\$ 14,37 juta) dengan tingkat SBDK OCBC NISP dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2022. Jumlah fasilitas kredit yang tidak terpakai sebesar Rp 31,86 milyar (setara dengan US\$ 2,37 juta).

OCBC NISP dengan GMIT

Pada tanggal 30 Mei 2016, GMIT menandatangani perjanjian kredit dengan OCBC NISP untuk memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Cerukan sejumlah Rp 3,0 milyar dengan tingkat suku bunga SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Demand Loan* sejumlah Rp 7,5 milyar dengan tingkat suku bunga SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

As of December 31, 2016, outstanding loan from short-term credit facility of PPM amounted to US\$ 1.5 million and Rp 91 billion (equivalent to US\$ 6.7 million) and PMP amounted to US\$ 1.5 million. The outstanding loan from long-term facilities of the Company, PPM, PMP and ANJAP amounted to US\$ 8.0 million, Rp 371.9 billion (equivalent to US\$ 27.7 million), Rp 510.9 billion (equivalent to US\$ 38 million) and Rp 97.5 billion (equivalent to US\$ 7.2 million), respectively. The total unused credit facility amounted to Rp 64.68 billion and US\$ 9.5 million. The Company's loan will be due on August 24, 2019 while PPM, PMP and ANJAP's loan will be due on August 24, 2022.

As of December 31, 2015, outstanding loan of the Company, PPM, PMP and ANJAP amounted to US\$ 8.0 million, Rp 256.4 billion, Rp 385.1 billion, and Rp 58.35 billion, respectively, from the long-term loan facilities.

OCBC NISP with KAL

On January 29, 2016, KAL entered into loan agreement with OCBC NISP for loan facility with maximum amount of Rp 225 billion for financing the construction of mill and bulking station and foreign exchange transaction facility amounting to US\$ 4.5 million. The loan facilities will be due in 96 months after the agreement date. The credit facilities are guaranteed with the fiduciary of machinery and equipment in KAL's mill and bulking amounting to Rp 225 billion, assignment of insurance proceeds of machinery and equipment in KAL's mill and bulking amounting to Rp 225 billion and corporate guarantee from ANJA, ANJAS, and SMM.

As of December 31, 2016, KAL has withdrawn Rp 193.1 billion (equivalent to US\$ 14.37 million) from the loan facility with interest rate at OCBC NISP's Prime Lending Rate which will be due on January 29, 2022. The total unused credit facility amounted to Rp 31.86 billion (equivalent to US\$ 2.37 million)

OCBC NISP with GMIT

On May 30, 2016, GMIT entered into loan agreement with OCBC NISP for the following credit facilities:

- Overdraft credit facility of Rp 3.0 billion bearing interest rate at OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 1 year from the loan agreement date.
- Demand Loan credit facility of Rp 7.5 billion bearing interest rate at OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 1 year after the loan agreement date.

- Fasilitas kredit berupa *Fixed Loan* sejumlah Rp 13,5 milyar dengan tingkat suku bunga SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 2 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan* sejumlah Rp 10,0 milyar dengan tingkat suku bunga 0,5% di atas SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

Fasilitas kredit ini terutama digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tembakau dan edamame serta pembangunan fasilitas pembekuan untuk edamame dan sayur-sayuran lainnya. Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari SMM.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman GMIT dari fasilitas kredit jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2,63 milyar (setara dengan US\$ 195.974) dan Rp 4,86 milyar (setara dengan US\$ 362.157). Jumlah fasilitas kredit yang tidak terpakai sebesar Rp 26,5 milyar. Pinjaman jangka panjang Perusahaan akan jatuh tempo pada tahun 2018.

Citibank N.A.

Pada tanggal 12 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit revolving sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. dengan bunga 2,75% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman berkisar dari satu hingga tiga bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, SMM dan ANJAS.

Pada tahun 2014, perjanjian kredit tersebut diubah beberapa kali, di mana ANJA, KAL, PPM, dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A.

Pada bulan Juni 2015, perjanjian kredit ini diubah untuk pemberian fasilitas penarikan pinjaman dalam Rupiah. Tingkat suku bunga pinjaman dalam Rupiah akan diberitahukan oleh Bank sebelum setiap penarikan pinjaman. Fasilitas pinjaman tersebut akan berakhir pada tanggal 12 Nopember 2016 dan otomatis diperpanjang setiap tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman KAL, PPM dan PMP masing-masing sebesar Rp 231,93 milyar (setara dengan US\$ 16,81 juta), Rp 48,125 milyar (setara dengan US\$ 3,48 juta) dan Rp 55 milyar (setara dengan US\$ 3,99 juta) dari fasilitas kredit tersebut.

Pada bulan Pebruari 2016, perjanjian kredit ini diubah untuk memberikan batasan jumlah pokok yang terutang oleh PPM dan PMP sehingga tidak melebihi Rp 103,1 milyar.

- Fixed Loan credit facility of Rp 13.5 billion bearing interest rate at OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 2 years after the loan agreement date.
- Term Loan credit facility of Rp 10.0 billion bearing interest rate at 0.5% above OCBC NISP's Prime Lending Rate and available until the due date of 5 years after the loan agreement date.

The credit facilities are mainly used for financing the operation of tobacco and edamame business as well as the construction of frozen line facilities for edamame and other vegetables. The credit facilities are guaranteed with the corporate guarantee from SMM.

As of December 31, 2016, outstanding loan from short-term and long-term loan facilities of GMIT amounted to Rp 2.63 billion (equivalent to US\$ 195,974) and Rp 4.86 billion (equivalent to US\$ 362,157), respectively. The total unused credit facility amounted to Rp 26.5 billion. The Company's long-term loan will be due in 2018.

Citibank N.A.

On November 12, 2013, ANJA obtained a revolving credit facility of US\$ 25 million from Citibank N.A. with an interest rate at 2.75% above LIBOR. The term of the loan ranges from one to three months. This loan facility is guaranteed with corporate guarantee from ANJA, SMM and ANJAS.

In 2014, the loan agreement was amended several times, whereas ANJA, KAL, PPM and PMP became the joint parties for the credit facility of US\$ 25 million from Citibank N.A.

In June 2015, the loan facility was amended to allow loan withdrawal in Rupiah. The interest rate on loan withdrawal in Rupiah will be notified by the Bank prior to the loan withdrawal. The loan facility will expire on November 12, 2016 and can be automatically extendable each year.

As of December 31, 2015, outstanding loan of KAL, PPM and PMP amounted to Rp 231.93 billion (equivalent to US\$ 16.81 million), Rp 48.125 billion (equivalent to US\$ 3.48 million) and Rp 55 billion (equivalent to US\$ 3.99 million), respectively, from the total loan facility.

In February 2016, the loan facility was amended to impose limit to the outstanding loan principal balance of PPM and PMP that it is not exceeding Rp 103.1 billion.

Pada tanggal 31 Desember 2016, KAL, PPM dan PMP telah melunasi seluruh pinjamannya.

As of December 31, 2016, KAL, PPM and PMP have fully repaid their loans.

Kemudian pada tanggal 3 Januari 2017, perjanjian kredit dengan Citibank N.A. telah diakhiri.

Subsequently, on January 3, 2017, the loan agreement with Citibank N.A. has been terminated.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Januari 2010, GMIT memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang terdiri dari:

On January 29, 2010, GMIT obtained credit facilities from BCA which consisted of:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving* sebesar Rp 20 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *incidental* sebesar Rp 3 milyar.

- Local credit facility of Rp 2 billion.
- Time loan revolving facility of Rp 20 billion.
- Time loan incidental facility of Rp 3 billion.

Pada tanggal 10 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah ditingkatkan menjadi sebagai berikut:

On December 10, 2013, the loan facilities have been amended for the following:

- Fasilitas kredit lokal, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving*, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 43 milyar.

- Local credit facility, with a maximum limit of Rp 2 billion.
- Time loan revolving facility, with a maximum limit of Rp 43 billion.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA dijamin dengan persediaan GMIT (tembakau Besuki N.O.) sejumlah Rp 15 milyar dan semua tanah dan bangunan GMIT (Catatan 10 dan 15). Fasilitas kredit tersebut diperpanjang hanya sampai tanggal 29 April 2016.

The credit facilities obtained from BCA are secured by GMIT's inventories (Besuki N.O. tobacco) amounting to Rp 15 billion and all of GMIT's land and buildings (Notes 10 and 15). These credit facilities were extended only until April 29, 2016.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu, antara lain membatasi hak GMIT untuk memperoleh pinjaman atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin, meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha, melakukan peleburan, penggabungan, likuidasi serta mengubah status kelembagaan.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict GMIT to obtain new loans or credit from other parties and/or become a guarantor, to lend money (except lending in relation to their normal course of operation), to be involved in consolidation, merger, liquidation and to change its institutional status.

Saldo utang bank GMIT berjumlah Rp 9,0 milyar (setara dengan US\$ 654.181) pada tanggal 31 Desember 2015 dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 27 Mei 2016.

The outstanding bank loan in GMIT was Rp 9.0 billion (equivalent to US\$ 654,181) as of December 31, 2015 and has been fully repaid on May 27, 2016.

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
	US\$	US\$	
Pihak ketiga			Third parties
Perkebunan kelapa sawit	6.060.659	2.614.019	Palm plantation
Pembangkit listrik	186.624	671.302	Electricity power
Tembakau	<u>633</u>	<u>1.058</u>	Tobacco
Jumlah	<u><u>6.247.916</u></u>	<u><u>3.286.379</u></u>	Total

Berdasarkan mata uang:

Based on currencies:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Dolar Amerika Serikat	192.124	706.037	U.S. Dollar
Rupiah	6.055.792	2.580.342	Rupiah
Jumlah	<u>6.247.916</u>	<u>3.286.379</u>	Total

Berdasarkan kreditur:

Based on creditors:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Koperasi Laman Mayang Sentosa	3.025.204	970.537	Koperasi Laman Mayang Sentosa
PT Mest Indonesiy	534.104	-	PT Mest Indonesiy
PT Goautama Sinar Batuah	193.187	-	PT Goautama Sinar Batuah
PT Bumi Tani Subur	166.156	94.596	PT Bumi Tani Subur
PT Meroke Tetap Jaya	158.459	-	PT Meroke Tetap Jaya
PT Sasco Indonesia	142.777	-	PT Sasco Indonesia
CV Sumber Buana Perkasa	125.099	90.990	CV Sumber Buana Perkasa
Toko Setia Usaha	93.104	-	Toko Setia Usaha
CV Mitra Agro Sejati	84.405	-	CV Mitra Agro Sejati
Haji Sati Rambe	80.503	-	Haji Sati Rambe
PT Jaya Abadi Siaga	80.253	-	PT Jaya Abadi Siaga
Koperasi Bina Satong Lestari	62.074	-	Koperasi Bina Satong Lestari
PT Hatika Patra Persada	60.063	36.517	PT Hatika Patra Persada
PT Permata Agro Persada	57.952	-	PT Permata Agro Persada
GEA Westfalia Separator Indonesia	54.275	-	GEA Westfalia Separator Indonesia
PT Delta Paw an Abadi	50.684	-	PT Delta Paw an Abadi
PT Wilmar Chemical Indonesia	-	259.412	PT Wilmar Chemical Indonesia
PT Bumi Pesona Permai	-	99.445	PT Bumi Pesona Permai
Koperasi Eka Lestari	-	99.838	Koperasi Eka Lestari
Koperasi ANJA Lestari	-	84.377	Koperasi ANJA Lestari
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 50.000)	1.279.617	1.550.667	Others (each below US\$ 50,000)
Jumlah	<u>6.247.916</u>	<u>3.286.379</u>	Total

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Pajak kini			Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 40)	430	-	The Company (Note 40)
Entitas anak	405.056	226.872	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	44.809	87.605	Article 4 (2)
Pasal 15	22.544	21.991	Article 15
Pasal 21	568.336	595.233	Article 21
Pasal 22	7.081	1.803	Article 22
Pasal 23/26	72.197	72.107	Article 23/26
Pasal 25	458.016	1.361.200	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	70.778	36.181	Value Added Tax
Jumlah	<u>1.649.247</u>	<u>2.402.992</u>	Total

24. UTANG LAIN-LAIN

	31/12/2016
	US\$
Utang pihak ketiga	3.941.282
Uang muka penjualan investasi (Catatan 13)	1.250.000
Uang muka dari pelanggan	1.140.943
Jumlah	<u>6.332.225</u>

Utang pihak ketiga diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Nilai wajar atas utang pihak ketiga ditentukan sebesar nilai tercatatnya.

Uang muka dari pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dari beberapa pelanggan atas penjualan sejumlah tembakau dan minyak kelapa sawit yang pengirimannya akan dilakukan sesuai dengan instruksi dari pelanggan-pelanggan tersebut.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

24. OTHER PAYABLE

	31/12/2015	
	US\$	
	2.546.979	Payable to third parties
	-	Advance from sale of investment (Note 13)
	173.957	Advances received from customers
Total	<u>2.720.936</u>	

Payable to third parties is classified as financial liabilities and is measured at amortized cost. The fair value of payable to third parties is its carrying amount.

Advance received from customers represents receipt of cash from several customers for the sale of tobacco and crude palm oil whose deliveries will be made based on further instructions from those customers.

All other payable is payable to third parties.

25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31/12/2016
	US\$
Gaji, bonus dan tunjangan	3.829.188
Jasa profesional	270.234
Bunga	171.988
Lain-lain	2.837.216
Jumlah	<u>7.108.626</u>

25. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2015	
	US\$	
	3.936.085	Salaries, bonuses and allowances
	294.287	Professional fees
	256.222	Interest
	2.616.437	Others
Total	<u>7.103.031</u>	

26. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyediakan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak terhadap imbalan tersebut masing-masing adalah 6.836 pada tahun 2016, dan 6.962 pada tahun 2015.

Dana pensiun untuk karyawan Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-231/KM.17/1994 tanggal 5 Agustus 1994.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined Benefit Pension Plan

The Group provides post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits were 6,836 in 2016 and 6,962 in 2015.

The pension plan for the Company's employees is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. KEP-231/KM.17/1994 dated August 5, 1994.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini aset program tersebut memiliki investasi pada bank pemerintah dan investasi dana pasar uang.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas aset program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016 US\$	2015 US\$	
Diakui dalam laba atau rugi:			Recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	2.196.741	3.146.330	Current service cost
Biaya pesangon, penghentian dan penyelesaian	193.195	344.802	Termination cost, curtailment, and settlement
Beban bunga	957.956	713.151	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(25.282)	(19.375)	Interest income on plan assets
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3.322.610	4.184.908	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program	115.910	409	Return on plan assets
Kerugian (keuntungan) aktuarial	532.758	(1.395.960)	Actuarial losses (gains)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui penghasilan komprehensif lain	648.668	(1.395.551)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	3.971.278	2.789.357	Total

Seluruh biaya tahun berjalan masing-masing sebesar US\$ 3.322.610 dan US\$ 4.184.908 dicatat sebagai bagian dari beban karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan assets are placed at the government banks and in money market.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's assets.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

All the expense for the year amounted to US\$ 3,322,610 and US\$ 4,184,908, respectively, are recorded as part of personnel expenses on December 31, 2016 and 2015.

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefits plan is as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban	14.821.094	11.159.702	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	(883.169)	(188.063)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	<u>13.937.925</u>	<u>10.971.639</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Kewajiban imbalan pasti - awal	11.159.702	10.313.176	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	2.196.741	3.146.330	Current service cost
Biaya bunga	957.956	713.151	Interest cost
Pembayaran manfaat	(286.536)	(494.223)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:			Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	720.128	(696.487)	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	(187.370)	(699.473)	Actuarial losses from experience adjustments
Dampak perubahan kurs valuta asing	260.473	(1.122.772)	Foreign exchange differential
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>14.821.094</u>	<u>11.159.702</u>	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Nilai wajar aset program - awal	188.063	259.481	Opening fair value of plan assets
Penghasilan bunga	25.282	19.375	Interest income
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):			Remeasurement gain (loss):
Imbal hasil aset program	(115.910)	(409)	Return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	918.775	3.563	Contributions from the employer
Selisih kurs atas program valuta asing	(1.663)	(23.943)	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(131.378)	(70.004)	Benefits paid
Nilai wajar aset program - akhir	<u>883.169</u>	<u>188.063</u>	Closing fair value of plan assets

Jumlah kumulatif laba (rugi) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Cumulative actuarial gain (losses) recognized in other comprehensive income are as follows:

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Jumlah kumulatif pada awal tahun	2.453.344	1.051.143	Cumulative amounts at beginning of year
Laba (rugi) aktuarial tahun berjalan	(648.668)	1.395.551	Actuarial gain (loss) for the year
Laba aktuarial dari investasi asosiasi	9.413	6.650	Actuarial gain from investment in associates
Jumlah kumulatif pada akhir tahun	<u>1.814.089</u>	<u>2.453.344</u>	Cumulative amounts at end of year

Kategori utama aset program dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>		Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>		
	31/12/2016 %	31/12/2015 %	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Deposito berjangka di bank milik Pemerintah	8,25%	8,75%	62.939	59.306	Time deposits placed in state-owned banks
Investasi dana pasar uang	8,00%	8,00%	820.230	128.757	Investment in money market
Nilai wajar aset program			<u>883.169</u>	<u>188.063</u>	Fair value of plan assets

Nilai wajar investasi pada bank pemerintah dan dana pasar uang diatas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama periode berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above investment in government banks and money market are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Biaya imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated annually by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31/12/2016	31/12/2015	
Tingkat kematian	TMI 3 2011	TMI 3 2011	Mortality rate
Umur pensiun normal	55-60 tahun/years	55-60 tahun/years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00% - 10,00%	8,00% - 10,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,05% - 8,75%	8,75% - 9,30%	Discount rate per annum

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi US\$ 13.775.284 (meningkat menjadi US\$ 16.020.564) pada tahun 2016 dan akan berkurang menjadi US\$ 10.043.685 (meningkat menjadi US\$ 11.623.818) pada tahun 2015.
- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease to US\$ 13,775,284 (increase to US\$ 16,020,564) in 2016 and would decrease to US\$ 10,043,685 (increase to US\$ 11,623,818) in 2015.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi US\$ 16.240.210 (turun menjadi US\$ 13.574.636) pada tahun 2016 dan naik menjadi US\$ 11.782.332 (turun menjadi US\$ 9.905.289) pada tahun 2015.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa terjadinya perubahan asumsi tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Program pensiun imbalan pasti Perusahaan didanai oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan DPLK Manulife Indonesia serta peraturan yang berlaku, Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk melakukan minimum pendanaan. Kecuali ANJA dan DGI, program pensiun imbalan pasti entitas anak tidak didanai.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 2,38-9,91 tahun (2015: 7,63-17,78 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis dari rata-rata jasa masa depan yang diharapkan dari anggota aktif: 6,64-13,25 tahun untuk tahun 2016 dan 6,92-9,76 tahun untuk tahun 2015.

27. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31/12/2016		Jumlah modal saham disetor/ Total paid-in capital stock		Name of shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Rp	Setara dengan US\$/ Equivalent in US\$	
PT Memimpin Dengan Nurani	1.370.050.012	41,3724%	137.005.001.200	14.040.188	PT Memimpin Dengan Nurani
PT Austindo Kencana Jaya	1.370.050.012	41,3724%	137.005.001.200	14.040.188	PT Austindo Kencana Jaya
Tn. George Santosa Tahija	158.988.351	4,8011%	15.898.835.100	7.545.604	Mr. George Santosa Tahija
Tn. Sjakon George Tahija	158.891.813	4,7982%	15.889.181.300	7.541.023	Mr. Sjakon George Tahija
Yayasan Tahija	1.500	0,0000%	150.000	73	Yayasan Tahija
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	253.523.700	7,6558%	25.352.370.000	3.130.595	Public (each below 5%)
Jumlah saham beredar	3.311.505.388	100%	331.150.538.800	46.297.671	Total outstanding shares
Saham treasury	42.669.612	-	4.266.961.200	437.637	Treasury stock
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	3.354.175.000	100%	335.417.500.000	46.735.308	Number of shares issued and fully paid

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 16,240,210 (decrease to US\$ 113,574,636) in 2016 and increase to US\$ 11,782,332 (decrease to US\$ 9,905,289) in 2015.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The Company's defined benefit pension plan is funded by the Company. There is no minimum funding requirement under the arrangement between the Company and DPLK Manulife Indonesia nor is there a minimum funding requirement under the prevailing regulations. Except for ANJA and DGI, the subsidiaries' defined benefit pension plan is unfunded.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2016 is 2.38-9.91 years (2015: 7.63-17.78 years). This number can be analysed from average expected future service of active members: 6.64-13.25 years for 2016 and 6.92-9.76 years for 2015.

27. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders is as follows:

Nama pemegang saham	31/12/2015		Jumlah modal saham disetor/ Total paid-in capital stock		Name of shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Rp	Setara dengan US\$/ Equivalent in US\$	
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	41,7347%	134.380.468.500	14.037.446	PT Memimpin Dengan Nurani
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	41,7347%	134.380.468.500	14.037.446	PT Austindo Kencana Jaya
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,8524%	15.624.200.000	7.544.278	Mr. George Santosa Tahija
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,8495%	15.614.713.000	7.539.697	Mr. Sjakon George Tahija
Yayasan Tahija	1.500	0,0000%	150.000	73	Yayasan Tahija
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	219.873.700	6,8286%	21.987.370.000	2.253.161	Public (each below 5%)
Jumlah saham beredar	3.219.873.700	100%	321.987.370.000	45.412.101	Total outstanding shares
Saham treasuri	115.651.300	-	11.565.130.000	1.186.135	Treasury stock
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	3.335.525.000	100%	333.552.500.000	46.598.236	Number of shares issued and fully paid

Berdasarkan Akta No. 98 dari notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. tanggal 31 Mei 2016, sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan mengeluarkan 18.650.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.865.000.000 (setara dengan US\$ 137.072) dalam rangka Program Opsi Saham Manajemen. Perusahaan telah mencatat penambahan ekuitas sebesar US\$ 1,5 juta sebagai akibat dari transaksi ini.

Based on Deed No. 98 on notary Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. dated May 31, 2016, in accordance with the announcement to the Indonesian Stock Exchange dated May 26, 2016, the Company issued 18,650,000 shares with total nominal value of Rp 1,865,000,000 (equivalent to US\$ 137,072) in relation with Management Stock Option Program. The Company has recorded an addition to shareholder's equity amounting to US\$ 1.5 million as a result of this transaction.

Sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan telah melakukan penerbitan saham treasuri kepada peserta program Employee Stock Purchase Plan (ESPP) sebanyak 15.000.000 saham pada tanggal 23 Juni 2016. Perusahaan telah mencatat penambahan ekuitas sebesar US\$ 1,4 juta sebagai akibat dari transaksi ini.

In accordance with the announcement to the Indonesian Stock Exchange dated June 27, 2016, the Company issued 15,000,000 shares from its treasury stock to the Employee Stock Purchase Plan (ESPP) participants on June 23, 2016. The Company has recorded an addition to shareholders' equity amounting to US\$ 1.4 million as a result of this transaction.

Pada tanggal 27 Juli 2016, Perusahaan menerbitkan kembali saham treasuri sebanyak 57.981.688 lembar saham kepada PT Austindo Kencana Jaya, PT Memimpin Dengan Nurani, Tn. George Santosa Tahija, dan Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 103.564 juta (setara dengan US\$ 7.887.592). Hasil penerbitan tersebut dicatat sebagai penambahan ekuitas.

On July 27, 2016, the Company has reissued 57,981,688 shares from its treasury stock to PT Austindo Kencana Jaya, PT Memimpin Dengan Nurani, Mr. George Santosa Tahija and Mr. Sjakon George Tahija for a total value of Rp 103,564 million (equivalent to US\$ 7,887,592). The proceeds were recorded as an addition to shareholders' equity.

Seperti yang diuraikan pada Catatan 1c, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 115.651.300 lembar saham yang telah ditempatkan dan disetor dari pemegang saham Perusahaan yang tidak setuju dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2015 mengenai penggabungan usaha antara Perusahaan dan PAM. Jumlah pembayaran untuk membeli kembali saham tersebut adalah Rp 141.840 juta (termasuk biaya perolehan langsung lainnya sebesar Rp 283 juta) atau setara dengan US\$ 10,6 juta yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2015. Saham tersebut dicatat sebagai bagian dari "saham treasury" di Ekuitas.

As discussed in Note 1c, the Company has acquired 115,651,300 shares of its issued and paid up shares from the shareholders who disagreed with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 22, 2015 regarding the merger between the Company and PAM. Total acquisition cost of these treasury stock which was paid by the Company on June 30, 2015 amounted to Rp 141,840 million (including other direct acquisition cost of Rp 283 million) or equivalent to US\$ 10.6 million. These shares are recorded as part of "treasury stock" in Equity.

Berdasarkan Akta No. 288 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 23 Desember 2015, sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan mengeluarkan 625.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 62.500.000 (setara dengan US\$ 4.518) dalam rangka Program Opsi Saham Manajemen. Perusahaan juga telah mencatat sebesar US\$ 66.258 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 28) sebagai akibat dari transaksi ini.

Based on Deed No. 288 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. dated December 23, 2015, in accordance with the announcement to the Indonesian Stock Exchange dated December 8, 2015, the Company issued 625,000 shares with total nominal value of Rp 62,500,000 (equivalent to US\$ 4,518) in relation with Management Stock Option Program. The Company has also recorded an amount of US\$ 66,258 as additional paid in capital (Note 28) as a result of this transaction.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	37.643.466	Excess of IPO price over par value
Biaya emisi saham	(5.496.381)	(5.496.381)	Share issuance costs
Agio saham dari penawaran saham perdana	32.147.085	32.147.085	Net excess of IPO proceeds over paid in capital
Pelaksanaan opsi saham manajemen	2.179.887	244.229	Management Stock Option Plan exercised
Opsi saham yang hangus	315.025	-	Lapsed Management Stock Option Plan
Penjualan saham treasury	2.605.608	-	Sale of treasury stock
Sub-Jumlah	<u>37.247.605</u>	<u>32.391.314</u>	Subtotal
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependendi:			Difference in value from restructuring transaction between entities under common control:
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	8.024.263	Sale of investment in shares of ANJHC
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208	Sale of investment in shares of BKM
Penjualan properti investasi	32.592	32.592	Sale of investment in properties
Penjualan aset tetap	3.569.959	3.569.959	Sale of property, plant and equipment
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)	Sale of other assets
Sub-Jumlah	<u>13.004.333</u>	<u>13.004.333</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>50.251.938</u></u>	<u><u>45.395.647</u></u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan harga jual US\$ 2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual bersih senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

The difference in value from restructuring transaction between entities under common control arised from the following transactions:

Sale of investment in shares of ANJHC

On May 7, 2012, the Company transferred 165,837,499 shares or 99.99% ownership in PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$ 20,000,000. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$ 8,024,263 represents difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment in shares of BKM

On July 23, 2012, the Company transferred 27,750 shares in PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$ 2,630,886. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$ 1,490,208 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment properties

On August 14, 2012, the Company sold its investment in land and buildings to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with total selling price of US\$ 2,606,165. The difference between the selling price and the book value of US\$ 994,316 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On September 5, 2012, the Company sold its investment in properties to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the total selling price of US\$ 4,324,371. The difference between the selling price and the book value of (US\$ 961,724) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of property, plant and equipment

On December 6, 2012, the Company sold building, office equipment, furniture and fixtures to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with a total selling price of US\$ 2,970,834. The difference between the selling price and the book value of US\$ 2,392,599 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On May 16, 2012, GMIT sold its land and building located in Jember to entities under common control, PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya. The difference between the selling price and the book value of land and building of US\$ 1,177,360 was recorded as difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Sale of other assets

On June 29, 2012, the Company sold other assets to Mr. Sjakon George Tahija with a selling price of US\$ 42,440. The difference between the selling price and the book value of (US\$ 112,689) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

29. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi saham manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu sebanyak-banyaknya (i) 40% pada tanggal pencatatan saham, (ii) 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya (iii) 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian (*grant date*). Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

Pengaturan pembayaran berbasis saham selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

29. MANAGEMENT STOCK OPTIONS

The Company provides a management stock option plans (MSOP) for eligible management within the Group. The option in MSOP program can be used to buy the Company's new shares up to 1.5% of paid in capital after the Initial Public Offering or at a maximum of 50,000,000 (fifty million) common shares.

The options in this program will be granted in three phases, (i) 40% on the listing date, (ii) 30% on the first anniversary of the listing and the remaining (iii) 30% on the second anniversary of the listing. Each of the distributed option can be used to buy one new share of the Company during the option period, which is within two years after the vesting date, under condition that the vesting period of the option is one year since the grant date. During the vesting period, the participants cannot use their rights to buy the Company's shares.

The shared-based payment arrangements during the current period is as follows:

Seri opsi	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Tanggal pemberian/ <i>Grant date</i>	Tanggal kadaluarsa/ <i>Expiry date</i>	Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian/ <i>Fair value at grant date per option</i>	Option series
				Rp	
Tahap 1	13.600.000	8-Mei-13/ <i>8-May-13</i>	8-Mei-16/ <i>8-May-16</i>	417,45	Tranche 1
Tahap 2	12.675.000	8-Mei-14/ <i>8-May-14</i>	8-Mei-17/ <i>8-May-17</i>	518,85	Tranche 2
Tahap 3	11.925.000	8-Mei-15/ <i>8-May-15</i>	8-Mei-18/ <i>8-May-18</i>	327,26	Tranche 3

Harga pelaksanaan dari opsi adalah sebesar 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perusahaan selama 25 hari sebelum pemberitahuan kepada Bursa Efek Indonesia tentang periode pelaksanaan untuk hak opsi. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 pada tahun 2014 adalah dari tanggal 3 Nopember 2014 sampai 12 Desember 2014. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 dan Tahap 2 pada tahun 2015 adalah dari tanggal 8 Mei 2015 sampai 15 Juni 2015 dan 2 Nopember 2015 sampai 4 Desember 2015. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 2 dan Tahap 3 pada tahun 2016 adalah dari tanggal 9 Mei 2016 sampai 10 Juni 2016. Harga pelaksanaan adalah sebesar Rp 1.095.

The exercise price for the option is 90% of average closing price of the Company's share during 25 trading days before the notification date to the Indonesian Stock Exchange regarding the exercise period for the options. Exercise period for Tranche 1 in 2014 was from November 3, 2014 until December 12, 2014. The exercise period for Tranche 1 and Tranche 2 in 2015 was from May 8, 2015 until June 15, 2015 and November 2, 2015 until December 4, 2015. The exercise period for Tranche 2 and Tranche 3 in 2016 is from May 9, 2016 until June 10, 2016. The exercise price is Rp 1,095.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan

Fair value of share options granted

Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar opsi yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi di laba rugi adalah masing-masing sebesar US\$ 19.572 dan US\$ 216.052. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar opsi saham yang dicatat sebagai bagian ekuitas masing-masing berjumlah US\$ 55.939 dan US\$ 923.185. Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh opsi saham yang sudah hangus sebesar US\$ 315.025 telah direklasifikasi sebagai tambahan modal disetor (Catatan 28).

The fair value of the stock options on the grant date was measured using the Black and Scholes model. For the years ended December 31, 2016 and 2015, the fair value of options recognized as general and administrative expenses in profit or loss was US\$ 19,572 and US\$ 216,052, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of the stock option recorded in equity was US\$ 55,939 and US\$ 923,185, respectively. As of December 31, 2016, the options lapsed amounted to US\$ 315,025 was reclassified to additional paid in capital (Note 28).

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	<u>31/12/2016 dan/and 31/12/2015</u>		
Tingkat suku bunga bebas risiko	8,13%		Risk free interest rate
Periode opsi	3 tahun/years		Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	35,81%		Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	3,00%		Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Movements in outstanding options are as follows:

	<u>Jumlah opsi/ Number of options</u>		
	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
Opsi beredar pada awal tahun	29.225.000	22.125.000	Outstanding option at beginning of year
Opsi diberikan	-	11.925.000	Options granted
Opsi hangus	(8.700.000)	(4.200.000)	Options lapsed
Opsi dieksekusi	(18.650.000)	(625.000)	Options exercised
Opsi beredar pada akhir tahun	<u>1.875.000</u>	<u>29.225.000</u>	Outstanding options at end of year

30. SELISIH NILAI AKIBAT PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

30. DIFFERENCES IN VALUE DUE TO CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Selisih Nilai Akibat Perubahan Ekuitas Entitas Anak

Differences in Value Due to Changes in Equity of Subsidiaries

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
	US\$	US\$	
Perubahan ekuitas akibat akuisisi bertahap ANJA	29.217.031	29.217.031	Effect of changes in equity resulting from step acquisition of ANJA
Perubahan ekuitas akibat pengukuran kembali mata uang fungsional SMM	1.860.354	1.860.354	Effect of changes in equity resulting from remeasurement of functional currency in SMM
Perubahan ekuitas ANJA dari konversi opsi saham dan pembelian saham dari pemegang saham non-pengendali	(469.794)	(469.794)	Effect of changes in equity of ANJA from option conversion and purchase of shares from non-controlling interest
Jumlah	<u>30.607.591</u>	<u>30.607.591</u>	Total

Penghasilan Komprehensif Lain

Other Comprehensive Income

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
	US\$	US\$	
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual			Available for sale investment revaluation
Saldo awal	4.872.605	4.851.471	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	1.490.362	21.134	Change in fair value
Sub jumlah	<u>6.362.967</u>	<u>4.872.605</u>	Sub total
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan			Translation adjustments
Saldo awal	(34.642.640)	(25.786.173)	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	1.665.359	(8.856.467)	Foreign exchange differentials from translations of subsidiaries'
Sub jumlah	<u>(32.977.281)</u>	<u>(34.642.640)</u>	Sub total
Jumlah	<u>(26.614.314)</u>	<u>(29.770.035)</u>	Total

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	
	US\$	US\$	
PT Lestari Sagu Papua	134.412	132.769	PT Lestari Sagu Papua
PT Austindo Aufw ind New Energy	13.730	13.616	PT Austindo Aufw ind New Energy
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	7.585	7.192	PT Austindo Nusantara Jaya Agri
PT Gading Mas Indonesia Teguh	680	1.233	PT Gading Mas Indonesia Teguh
Lain-lain	433	383	Others
Jumlah	<u>156.840</u>	<u>155.193</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan PT Lestari Sagu Papua, entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect to PT Lestari Sagu Papua, a subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	132.769	324.387	Balance at beginning of year
Bagian rugi tahun berjalan	(3.925)	(191.618)	Share loss for the year
Selisih kurs penjabaran	5.568	-	Translation adjustments
Jumlah	134.412	132.769	Total
	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Aset lancar	185.036	184.045	Current assets
Aset tidak lancar	92.694	90.282	Non-current assets
Jumlah aset	277.730	274.327	Total assets
Liabilitas jangka pendek	3.420	3.369	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3.420	3.369	Total liabilities
Pendapatan	5.813	21.352	Revenue
Beban	(9.738)	(412.408)	Expenses
Rugi tahun berjalan	(3.925)	(391.056)	Loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:			Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(3.925)	(391.056)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	Non-controlling interests
Rugi tahun berjalan	(3.925)	(391.056)	Loss for the year
Jumlah kerugian komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(3.925)	(391.056)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	Non-controlling interests
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	(3.925)	(391.056)	Total comprehensive loss for the year
Kas keluar bersih dari:			Net cash outflow from:
Kegiatan operasi	(3.926)	(52.436)	Operating activities
Kegiatan investasi	-	(1.237)	Investing activities

32. PENDAPATAN

Pendapatan terdiri dari pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa.

32. REVENUE

Revenue consists of revenue from sales and service concession revenue.

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Pendapatan dari penjualan	128.031.909	119.935.906	Revenue from sales
Pendapatan konsesi jasa	6.411.408	6.058.139	Service concession revenue
Jumlah	134.443.317	125.994.045	Total

a. Pendapatan dari Penjualan

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	126.761.921	114.628.525	Palm oil and palm kernel
Tembakau	1.027.317	5.166.621	Tobacco
Lain-lain	242.671	140.760	Others
Jumlah	<u>128.031.909</u>	<u>119.935.906</u>	Total

a. Revenue from Sales

b. Pendapatan Konsesi Jasa

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Pendapatan konsesi jasa	5.332.629	5.010.991	Service concession revenue
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	1.078.779	1.047.148	Financing revenue from service concession
Jumlah	<u>6.411.408</u>	<u>6.058.139</u>	Total

b. Service Concession Revenue

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari beban pokok penjualan dan beban konsesi jasa.

33. COST OF REVENUE

Cost of revenue consists of cost of sales and cost of service concession.

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Beban pokok penjualan	86.545.205	84.215.990	Cost of sales
Beban konsesi jasa	2.611.891	2.922.045	Cost of service concession
Jumlah	<u>89.157.096</u>	<u>87.138.035</u>	Total

a. Beban Pokok Penjualan

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	84.447.289	79.974.570	Palm oil and palm kernel
Tembakau	1.861.909	4.107.950	Tobacco
Lain-lain	236.007	133.470	Others
Jumlah	<u>86.545.205</u>	<u>84.215.990</u>	Total

a. Cost of Sales

	2016 US\$	2015 US\$	
Biaya Tandan Buah Segar (TBS)			Fresh Fruit Bunches (FFB) Costs
Biaya panen	10.219.476	10.694.525	Harvesting expenses
Biaya perawat an tanaman menghasilkan	19.186.087	19.167.445	Maintenance expenses of mature plantations
Biaya tidak langsung termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	18.849.080	19.302.126	Indirect expenses including depreciation of property, plant and equipment (Note 15)
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 14)	7.571.475	8.122.826	Depreciation of mature plantation (Note 14)
Pembelian TBS	21.185.120	13.573.707	Purchases of FFB
Jumlah biaya TBS	<u>77.011.238</u>	<u>70.860.629</u>	Total FFB Costs
Biaya pengolahan, termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	7.881.518	9.100.926	Factory overhead costs including depreciation of property, plant and equipment (Note 15)
Jumlah biaya produksi minyak kelapa saw it	<u>84.892.756</u>	<u>79.961.555</u>	Total palm oil production costs
Biaya Tembakau			Tobacco Cost
Pembelian tembakau	-	-	Purchase of tobacco
Biaya pengolahan tembakau	41.760	433.025	Tobacco processing cost
Beban penurunan nilai persediaan tembakau	667.296	-	Allow ance for decline in value of tobacco inventories
Jumlah biaya produksi tembakau	<u>709.056</u>	<u>433.025</u>	Total tobacco production cost
Lain-lain	<u>229.866</u>	<u>137.449</u>	Others
Barang Jadi:			Finished Goods:
Saldo aw al tahun			Beginning of year
Minyak kelapa saw it	2.391.583	2.404.597	Palm oil
Tembakau	3.299.996	7.615.599	Tobacco
Lain-lain	5.924	3.320	Others
Saldo akhir tahun			End of year
Minyak kelapa saw it	(2.837.049)	(2.391.583)	Palm oil
Tembakau	(2.246.386)	(3.299.996)	Tobacco
Lain-lain	-	(5.924)	Others
Penyesuaian kurs penjabaran persediaan tembakau dan lain-lain	99.459	(642.052)	Translation adjustment of tobacco, and other inventories
Jumlah beban pokok penjualan	<u>86.545.205</u>	<u>84.215.990</u>	Cost of sales

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih konsolidasian tandan buah segar (TBS) adalah sebagai berikut:

The details of suppliers with purchases exceeding 10% of the consolidated net fresh fruit bunches (FFB) purchases are as follows:

Nama/Name	2016		2015	
	Jumlah/ Amount	Persentase pembelian bersih/ Percentage of net purchases	Jumlah/ Amount	Persentase pembelian bersih/ Percentage of net purchases
		US\$		%
Haji Sati Rambe	5.025.846	24	2.744.852	7
UD Riri	2.618.362	12	3.140.400	8
Jumlah/Total	<u>7.644.208</u>	<u>36</u>	<u>5.885.252</u>	<u>15</u>

b. Beban Konsesi Jasa

Akun ini terutama merupakan beban perawatan dan pengeboran sumur panas bumi dan beban untuk menjaga kapasitas produksi sesuai dengan kontrak konsesi jasa sebesar masing-masing US\$ 2.611.891 dan US\$ 2.922.045 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Cost of Service Concession

This account mainly represents the maintenance and geothermal well drilling costs in order to maintain production capacity according to the service concession contract, which amounted to US\$ 2,611,891 and US\$ 2,922,045 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

34. BEBAN KARYAWAN

Akun ini mencakup beban gaji, tunjangan, bonus dan imbalan pasca kerja untuk karyawan (Catatan 26).

34. PERSONNEL EXPENSES

This account represents salaries, allowances, bonuses and post-employment benefit expenses (Note 26).

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Perjalanan dinas dan transportasi	2.901.728	3.820.204	Travel and transportation
Jasa profesional	2.687.221	2.754.897	Professional fees
Sewa	985.969	849.871	Rent
Penyusutan (Catatan 15)	926.528	968.163	Depreciation (Note 15)
Sumbangan	796.896	366.253	Donation
Beban kantor	510.614	660.426	Office expenses
Pelatihan, seminar dan rapat	497.432	340.516	Training, seminars and meeting
Perbaikan dan pemeliharaan	406.217	433.581	Repairs and maintenance
Komunikasi dan listrik	237.153	272.383	Communication and electricity
Biaya keanggotaan dan langganan	145.103	205.029	Membership and subscription fees
Asuransi	92.303	102.323	Insurance
Jasa kustodian dan biaya bank	88.773	136.461	Custodian fees and bank charges
Kompensasi berbasis saham (Catatan 29)	19.572	216.052	Share-based compensation (Note 29)
Lain-lain	865.884	785.165	Others
Jumlah	<u>11.161.393</u>	<u>11.911.324</u>	Total

36. PENDAPATAN DIVIDEN

36. DIVIDEND INCOME

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Investasi dalam saham	1.635.788	3.126.310	Investments in stocks
Investasi dalam pasar uang	1.286	126	Money market funds
Jumlah	<u>1.637.074</u>	<u>3.126.436</u>	Total

37. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN, BERSIH

37. FINANCIAL INCOME (CHARGES), NET

	2016 US\$	2015 US\$	
Pendapatan keuangan:			Financial income:
Penyesuaian biaya diamortisasi atas uang jaminan (Catatan 20)	452.968	-	Amortized cost adjustment of the security deposit (Note 20)
Pendapatan bunga	177.433	247.526	Time deposits and current accounts
Jumlah	630.401	247.526	Total
Beban Keuangan:			Financial charges:
Penyesuaian biaya diamortisasi atas uang jaminan (Catatan 20)	-	(1.524.386)	Amortized cost adjustment of the security deposit (Note 20)
Beban bunga pinjaman	(514.581)	(616.478)	Loan interest expense
Lain-lain	(42.787)	(35.384)	Others
Jumlah	(557.368)	(2.176.248)	Total
Jumlah, bersih	73.033	(1.928.722)	Total, net

38. LAIN-LAIN, BERSIH

38. OTHERS, NET

	2016 US\$	2015 US\$	
Pendapatan Lain-lain:			Other Income:
Laba penjualan sertifikat RSPO	417.655	689.486	Gain from sale of RSPO certificate
Penjualan TBS	373.692	-	FFB sales
Pendapatan jasa manajemen dari plasma	125.811	148.254	Management service income from plasma
Laba transaksi jual dan sewa balik	-	670.058	Gain on sale and leaseback transaction
Lain-lain	375.023	693.036	Others
Jumlah	1.292.181	2.200.834	Total
Beban Lain-lain:			Other Expense:
Kerugian dari kontrak komoditas berjangka	(1.233.111)	-	Loss from future commodity contracts
Pemutusan kontrak	-	(8.803.391)	Contract termination
Rugi penjualan aset tetap	(160.579)	(352.644)	Loss on sale of property, plant and equipment
Lain-lain	(447.559)	(269.959)	Others
Jumlah	(1.841.249)	(9.425.993)	Total
Jumlah, bersih	(549.068)	(7.225.159)	Total, net

Pada tanggal 31 Desember 2015, akibat penurunan tajam dari harga CPO, perlambatan pertumbuhan ekonomi makro, ketidakstabilan kurs nilai tukar, dan faktor-faktor eksternal lainnya, dalam tahun 2015, Grup memutuskan untuk memperlambat kegiatan penanaman di lahan PPM dan PMP dan menunda sementara proses pembukaan lahan baru sebagai langkah konservatif untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Berkaitan dengan keputusan ini, PPM dan PMP telah mengurangi aktivitas dari kontraktor-kontraktor sehingga terjadi biaya pengakhiran untuk beberapa kontraktor dan kontrak pembelian bibit sebesar US\$ 8,8 juta.

On December 31, 2015, further to a sharp decline in CPO price, slowdown in macro-economic growth, volatility in exchange rates and other external factors, in 2015, Group decided to slow down new planting process in PPM and PMP and halted the new land clearing process as a conservative measure to ensure sustainable growth. Following this decision, PPM and PMP have reduced the activities of contractors and incurred termination charges for the land clearing contractors and seedlings purchase agreements amounted to US\$ 8.8 million.

39. BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

	2016	2015
	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	1.952.428	999.176
PT Bilah Plantindo	859.289	462.424
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	585.705	389.838
PT Evans Lestari	33.784	(82.442)
Jumlah	<u>3.431.206</u>	<u>1.768.996</u>

39. SHARE IN NET INCOME OF ASSOCIATES

PT Pangkatan Indonesia	999.176
PT Bilah Plantindo	462.424
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	389.838
PT Evans Lestari	(82.442)
Total	<u>1.768.996</u>

40. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	US\$	US\$
Pajak kini	11.480.875	11.920.987
Pajak tangguhan	<u>(1.313.495)</u>	<u>(2.977.060)</u>
Jumlah beban pajak	<u>10.167.380</u>	<u>8.943.927</u>

Tax expense of the Group consists of the following:

Current tax	11.920.987
Deferred tax	<u>(2.977.060)</u>
Total tax expenses	<u>8.943.927</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak	19.366.625	557.513
Laba sebelum pajak entitas anak	(19.909.205)	(31.226.110)
Penyesuaian laba menggunakan metode biaya	<u>2.007.878</u>	<u>56.422.085</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.465.298</u>	<u>25.753.488</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	251.829	705.354
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	519.784	236.142
Uang muka penjualan investasi lain-lain	<u>1.250.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>2.021.613</u>	<u>941.496</u>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas anak	(1.649.972)	(26.399.451)
Kompensasi berbasis saham	(412.033)	41.189
Pendapatan bunga	(22.065)	(67.918)
Sumbangan	34.736	54.443
Beban karyawan	1.150.289	1.061.694
Lain-lain	<u>273.329</u>	<u>209.698</u>
Jumlah	<u>(625.716)</u>	<u>(25.100.345)</u>

Current Tax

The reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax	557.513
Income before tax per subsidiaries	(31.226.110)
Income adjustment based on cost method	<u>56.422.085</u>
Income before tax of the Company	<u>25.753.488</u>
Temporary differences:	
Bonus	705.354
Post-employment benefits (including foreign exchange effects)	236.142
Advance from sale of investment	<u>-</u>
Subtotal	<u>941.496</u>
Non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subject to final tax):	
Dividend income from subsidiaries	(26.399.451)
Share based compensation	41.189
Interest income	(67.918)
Donation	54.443
Personnel expenses	1.061.694
Others	<u>209.698</u>
Subtotal	<u>(25.100.345)</u>

	2016 US\$	2015 US\$	
Jumlah laba kena pajak	<u>2.861.195</u>	<u>1.594.639</u>	Total taxable income
Rinci:			Details:
Jumlah laba kena pajak (rugi fiskal)			Taxable income (fiscal loss)
Perusahaan	2.861.195	1.805.227	The Company
PAM	<u>-</u>	<u>(210.588)</u>	PAM
Bersih	<u>2.861.195</u>	<u>1.594.639</u>	Net
	2016 US\$	2015 US\$	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	714.387	451.307	Current income tax expense - the Company
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak:			Current income tax expense - subsidiaries
PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan entitas anak	9.605.015	10.420.246	PT Austindo Nusantara Jaya Agri and its subsidiaries
PT Darajat Geothermal Indonesia	1.161.473	1.037.048	PT Darajat Geothermal Indonesia
PT Gading Mas Indonesia Teguh	<u>-</u>	<u>12.386</u>	PT Gading Mas Indonesia Teguh
Jumlah beban pajak penghasilan - kini	<u>11.480.875</u>	<u>11.920.987</u>	Total income tax expense - current

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2015 pada bulan April 2016. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menyampaikan SPT untuk tahun pajak 2016.

Pajak Tangguhan

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus, kewajiban imbalan pasca kerja dan uang muka penjualan investasi lain-lain. Grup hanya mengakui aset pajak tangguhan jika manajemen yakin aset tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa yang akan datang.

The Company has submitted its corporate income tax return for the year 2015 in April 2016. As of issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not submitted its corporate income tax return for the year 2016.

Deferred Tax

In 2016 and 2015, the Company had deductible temporary differences from bonus accrual, post-employment benefit obligation and advance from sale of other investment. The Group only recognized the deferred tax assets over which balance management believe can be utilized in future periods to compensate future taxable income.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah:

A reconciliation between tax expense and the amount computed by applying the prevailing tax rates to income before tax is as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.465.298	25.753.488	Income before tax of the Company
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	(366.325)	(6.438.372)	Tax expense at prevailing tax rates
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):			Effect of non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subjected to final tax):
Pendapatan dividen dari entitas anak	412.493	6.599.863	Dividend income from subsidiaries
Kompensasi berbasis saham	103.008	(10.297)	Share based compensation
Pendapatan bunga	5.516	16.980	Interest income
Sumbangan	(8.684)	(13.611)	Donation
Beban karyawan	(287.572)	(265.424)	Personnel expenses
Lain-lain	(68.332)	(52.424)	Others
Jumlah	156.429	6.275.087	Total
Penyesuaian beban pajak penghasilan badan perusahaan tahun 2015	912	-	Adjustment for the Company's corporate income tax expense 2015
Manfaat sehubungan dengan kerugian fiskal yang tidak diakui	-	(52.647)	Fiscal loss for which no tax benefit was recognized
Jumlah beban pajak	(208.984)	(215.932)	Total tax expense
Beban pajak entitas anak	(9.958.396)	(8.727.995)	Tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak	(10.167.380)	(8.943.927)	Total tax expense

41. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

41. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2016 US\$	2015 US\$	
<u>Laba (rugi)</u>			<u>Earnings (loss)</u>
Laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9.201.831	(8.218.376)	Net income (loss) attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	3.270.047.877	3.277.126.433	Weighted average number of ordinary shares outstanding for basic earnings (loss) per share computation
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian	3.270.235.377	3.280.048.933	Weighted average number of ordinary shares outstanding for diluted earnings (loss) per share computation
Laba (rugi) bersih per saham			Earnings (loss) per share
Dasar	0,002814	(0,002515)	Basic
Dilusian	0,002814	(0,002512)	Diluted

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki potensi dilutif atas saham biasa yang berasal dari opsi saham (Catatan 29) masing-masing sebanyak 1.875.000 saham dan 29.225.000 saham.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has dilutive potential common shares resulting from stock options (Note 29) totaling to 1,875,000 and 29,225,000 shares, respectively.

42. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 31.000.000 (setara dengan US\$ 2.327) untuk tahun 2015.

42. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

In the Annual General Shareholders' Meetings held on June 22, 2015, the shareholders of the Company approved the allocation of additional appropriated retained earnings amounting to Rp 31,000,000 (equivalent to US\$ 2,327) for the year 2015.

43. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas yang diambil dari saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2015 sebesar Rp 113.348,33 juta atau Rp 35 (Rupiah penuh) per saham (setara dengan US\$ 8.496.239 atau US\$ 0,003 per saham) kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 13 Juni 2016 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 1 Juli 2016.

43. CASH DIVIDENDS

In the Annual General Shareholders' Meeting held on June 1, 2016, the shareholders of the Company approved the distribution of cash dividends of Rp 113,348.33 million or Rp 35 (full amount) per share (equivalent to US\$ 8,496,239 or US\$ 0.003 per share) from the unappropriated retained earnings as of December 31, 2015 to the shareholders recorded on the shareholders register on June 13, 2016 (recording date). This dividend was paid to the shareholders on July 1, 2016.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba tahun buku 2014 sebesar Rp 112.673,70 juta atau Rp 35 (Rupiah penuh) per saham (setara dengan US\$ 8.448.205 atau US\$ 0,003 per saham) kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 2 Juli 2015 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 24 Juli 2015.

In the Annual General Shareholders' Meeting held on June 22, 2015, the shareholders of the Company approved the distribution of cash dividends of Rp 112,673.70 million or Rp 35 (full amount) per share (equivalent to US\$ 8,448,205 or US\$ 0.003 per share) from the profit of year 2014 to the shareholders recorded on the shareholders register on July 2, 2015 (recording date). This dividend was paid to the shareholders on July 24, 2015.

44. INSTRUMEN DERIVATIF

a. ANJA mengadakan perjanjian fasilitas berjangka mata uang asing dengan Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Rabobank International Indonesia untuk meminimalkan risiko pertukaran mata uang asing. Kontrak mata uang asing mengharuskan ANJA pada masa yang akan datang, untuk membeli dan menjual Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah menggunakan kurs yang disetujui pada awal kontrak. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas tersebut tidak digunakan.

44. DERIVATIVE INSTRUMENTS

a. ANJA entered into forward currency contract facilities with Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Rabobank International Indonesia to minimize foreign exchange exposure. Foreign currency contracts require ANJA, at a future date, to buy and sell U.S. Dollar against Rupiah using the rates agreed at the inception of the contracts. As of December 31, 2016 and 2015, there was no outstanding balance of the facility.

- b. ANJA mengadakan kontrak komoditas berjangka dengan PT Bank ANZ Indonesia pada tahun 2015 yang efektif sejak tanggal 4 Januari 2016 dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Kerugian dari kontrak komoditas berjangka masing-masing sebesar US\$ 1.233.111 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 38).

- c. Pada tanggal 1 Oktober 2010, GMIT mengadakan perjanjian fasilitas transaksi mata uang asing dengan PT Bank Permata Tbk, di mana Bank menyetujui untuk menyediakan fasilitas transaksi derivatif dengan nilai transaksi maksimum sebesar US\$ 1.000.000, jangka waktu maksimum 6 bulan dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang kembali. Tidak ada fasilitas yang digunakan selama 2016 dan 2015.

- b. ANJA had entered into future commodity contracts with PT Bank ANZ Indonesia in 2015 which is effective in January 4, 2016 until June 30, 2016.

The loss from these future commodity contracts amounted to US\$ 1,233,111 and nil as of December 31, 2016 and 2015, respectively was recorded as part of other expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 38).

- c. On October 1, 2010, GMIT entered into a foreign exchange line agreement with PT Bank Permata Tbk, whereas the Bank agreed to provide a derivative transaction facility of a maximum amount of US\$ 1,000,000, with maximum transaction terms of 6 months with the latest validity until October 6, 2015 and was not renewed. There was no outstanding balance of the facility in 2016 and 2015.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Tn. George Santosa Tahija, Tn. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah entitas anak PT Austindo Kencana Jaya.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudangnya berdasarkan perjanjian pinjam pakai sejak 17 Mei 2012. Perjanjian ini jatuh tempo pada 17 Mei 2014 dan telah diperpanjang sampai 17 Mei 2016. Pada tanggal 24 Mei 2016, perjanjian tersebut diperbaharui kembali dan berlaku untuk jangka waktu 2 tahun sampai dengan 17 Mei 2018. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN, tetapi wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Mr. George Santosa Tahija, Mr. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) are the Company's shareholders.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang is a subsidiary of PT Austindo Kencana Jaya.

Transaction with Related Parties

GMIT utilizes land and building owned by AKJ and MDN as its office, employee housing, training centre and warehouse in accordance with the lend and use agreement dated May 17, 2012. This agreement expired on May 17, 2014 and has been renewed until May 17, 2016. On May 24, 2016, the agreement was renewed and valid for another two years until May 17, 2018. Based on this lend and use agreement, GMIT has no obligation to pay anything to AKJ or MDN, however, GMIT has to bear and pay the Land and Building tax, fire insurance, repair and maintenance, electricity, water, telephone, security and all other maintenance costs related to the land and building during the lend and use period.

46. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

KOMITMEN

- a. Grup memberikan program insentif *economic value added* (EVA) untuk manajemennya. Periode setiap tahap EVA adalah tiga tahun. Periode yang dimulai dari 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015 merupakan tahap ketiga sedangkan periode yang dimulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018 merupakan tahap keempat. Bonus dihitung secara tahunan berdasarkan rumus tertentu yang ditetapkan dalam pedoman perhitungan EVA.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian Jasa Sewa Pesawat Terbang EJ-135 dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) untuk penyediaan layanan penerbangan untuk mengangkut penumpang dan/atau kargo. Perjanjian ini berlaku untuk periode minimal 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan pemberitahuan tertulis 3 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Pada tanggal 27 Januari 2014, perjanjian ini dinovasi, di mana Airfast melakukan perjanjian dengan ANJA, ANJAP, PPM dan PMP sebagai pengguna pesawat terbang tersebut. Perjanjian akan berlaku mulai 1 Januari 2014 sampai 1 Januari 2019.

Berdasarkan perjanjian ini, Airfast memberikan hak opsi kepada ANJA, ANJAP, PPM dan/atau PMP untuk membeli pesawat dari Airfast pada tanggal jatuh tempo perjanjian sewa atau pada saat pengakhiran perjanjian ini sebesar harga wajar pesawat saat itu.

Pada tanggal 3 dan 4 Pebruari 2014, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar US\$ 8.500.000 ke Airfast sesuai perjanjian sewa pesawat terbang. Uang jaminan sebesar US\$ 8.500.000 akan dikembalikan oleh Airfast dalam 5 tahap dari tahun 2015-2019 pada tanggal 15 Januari setiap tahunnya. Pada tanggal 15 Januari 2015, ANJA, ANJAP, PPM, dan PMP menerima pengembalian uang jaminan tahap pertama dari Airfast sebesar US\$ 550.000.

Pada tanggal 28 Nopember 2014, perjanjian ini diubah kembali, di mana ANJA, ANJAP, PPM, PMP, dan PAM menjadi pengguna pesawat terbang tersebut mulai 1 Januari 2015.

46. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

COMMITMENTS

- a. The Group provides the economic value added (EVA) incentive plan to its management. Each EVA cycle represents a 3-year period. The period from January 1, 2013 to December 31, 2015 is the third cycle and the period from January 1, 2016 to December 31, 2018 is the fourth cycle. The bonus is calculated annually based on a certain formula as specified in the EVA manual.
- b. On December 7, 2012, the Company entered into an Aircraft EJ-135 Charter Services Agreement with PT Airfast Indonesia (Airfast) for providing aviation service to carry passengers and/or cargo. The agreement is valid for a minimum period of five (5) years, extendable by providing a three-month prior written notice before the expiration date. On January 27, 2014 the agreement was novated so that the agreement was entered between Airfast with ANJA, ANJAP, PPM and PMP as the users of the aircraft. The agreement will be effective from January 1, 2014 to January 1, 2019.

Based on the agreement, Airfast irrevocably grants to ANJA, ANJAP, PPM and/or PMP a call option to purchase the aircraft from Airfast at the current market price at the purchase date upon expiration of the charter period or upon termination of the agreement.

On February 3 and 4, 2014, ANJA, ANJAP, PPM and PMP paid refundable security deposits of US\$ 8,500,000 to Airfast in accordance to the aircraft charter agreement. The security deposit of US\$ 8,500,000 will be refunded by Airfast in five installments from 2015-2019 on January 15th each year. On January 15, 2015, ANJA, ANJAP, PPM, and PMP received the first installment of refundable deposit from Airfast amounting to US\$ 550,000.

On November 28, 2014, the agreement was amended, whereas ANJA, ANJAP, PPM, PMP and PAM become the users of the aircraft effective from January 1, 2015.

Pada bulan Juni 2015, perjanjian ini diubah kembali di mana PAM tidak lagi menjadi pengguna pesawat tersebut. Sesuai dengan perjanjian terakhir, Grup memiliki kewajiban untuk membayar komitmen sewa tetap maksimum sebesar US\$ 88.850 dan Rp 783.851 ribu per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat efektif per 1 Agustus 2015.

Pada bulan Oktober 2015, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah menerima cicilan pertama dari pengembalian uang jaminan tahap kedua sebesar US\$ 458.333 yang jatuh tempo tanggal 15 Januari 2016.

Pada tanggal 2 Nopember 2015, perjanjian ini diubah kembali untuk mengkonversi seluruh biaya dan uang jaminan menjadi Rupiah. ANJA, ANJAP, PPM dan PMP memiliki kewajiban untuk membayar komitmen sewa tetap maksimum sebesar Rp 1.993 juta ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat. Nilai uang jaminan yang harus dikembalikan oleh Airfast pada tanggal 15 Januari setiap tahunnya menjadi Rp 1.237.500.000 untuk tahun 2016, Rp 7.425.000.000 masing-masing untuk tahun 2017 dan 2018 dan Rp 85.050.000.000 untuk tahun 2019.

Pada bulan Januari 2016, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah menerima cicilan kedua yang tersisa dari pengembalian uang jaminan tahap kedua sebesar Rp 1.237.500.000.

Pada bulan Januari 2017, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah menerima pengembalian uang jaminan tahap ketiga sebesar Rp 7.425.000.000.

- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk menyewa 1.755,50 meter persegi kantor di Gedung Atrium Mulia. Perjanjian ini diubah pada 10 Desember 2013, di mana efektif sejak 1 Januari 2014, pihak penyewa menjadi Perusahaan, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP dan ANJ Boga dengan luas sewa kantor tertentu yang dibebankan masing-masing ke entitas tersebut. Jumlah beban sewa dan jasa untuk seluruh Grup sejumlah US\$ 92.164 harus dibayar setiap kuartal. Grup telah membayar uang jaminan untuk sewa dan jasa sebesar US\$ 92.164, yang dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar (Catatan 20). Sewa kantor efektif hingga 3 April 2016 dengan opsi untuk memperpanjang periode sewa untuk tiga tahun berikutnya. Opsi ini dapat digunakan mulai 4 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa dan berakhir 2 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa.

In June 2015, the agreement was further amended whereas PAM is no longer a user of the aircraft. Based on the latest agreement, the Group is committed to pay a monthly fixed charter fee of maximum US\$ 88,850 and Rp 783,851 thousand plus all operational expenses billed based on the usage of the aircraft effective per August 1, 2015.

In October 2015, ANJA, ANJAP, PPM and PMP have received the first phase from the second installment of refundable deposit amounted to US\$ 458,333 which due on January 15, 2016.

On November 2, 2015, the agreement was amended to convert all fees and refundable security deposit into Rupiah. ANJA, ANJAP, PPM and PMP are committed to pay a monthly fixed charter fee maximum Rp 1,993 million plus all operational expenses billed based on the usage of the aircraft. The refundable security deposit that should be paid by Airfast every January 15th each year become Rp 1,237,500,000 for 2016, Rp 7,425,000,000 for 2017 and 2018, respectively and Rp 85,050,000,000 for 2019.

In January 2016, ANJA, ANJAP, PPM and PMP have received the remaining second phase from the second installment of refundable deposit amounted to Rp 1,237,500,000.

In January 2017, ANJA, ANJAP, PPM and PMP received the third installment of refundable deposit amounted to Rp 7,425,000,000.

- c. On December 18, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Bumi Mulia Perkasa Development, for leasing of 1,755.50 square meters office space at Gedung Atrium Mulia. The agreement was amended on December 10, 2013, whereas effective on January 1, 2014, the lessees become the Company, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP and ANJ Boga with certain office space charged to each entity. Total rental fee and service charges for the Group of US\$ 92,164 should be paid quarterly. The Group has paid US\$ 92,164 security deposits, which is recorded as other non-current assets (Note 20). The lease period is effective until April 3, 2016, with an option to extend the contract for the next three years. This option could be exercised not earlier than 4 months, and not later than 2 months, before the due date of the lease contract.

Pada tanggal 27 Februari 2016, Perusahaan memperpanjang perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk periode 3 tahun mulai dari tanggal 3 April 2016 sampai dengan tanggal 2 April 2019.

On February 27, 2016, the Company extended the lease agreement with PT Bumi Mulia Perkasa Development for another 3 years period starting from April 3, 2016 to April 2, 2019.

d. DGI memiliki 5% bagian hak dan kewajiban konsorsium bersama Chevron Geothermal Indonesia (CGI) dan Chevron Darajat Limited (CGL) untuk mengembangkan Proyek Pembangkit Tenaga Listrik Darajat Unit II dan III. Pihak-pihak ini mempunyai ikatan dengan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) yang operasinya dijalankan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (Pertamina Geothermal) dan Perusahaan Listrik Negara (PLN):

d. DGI has a 5% participation in a consortium with Chevron Geothermal Indonesia (CGI) and Chevron Darajat Limited (CDL) to develop Darajat Unit II and III Power Project. These parties have the following commitments with Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) whose geothermal operation is now operated by PT Pertamina Geothermal Energy (Pertamina Geothermal) and Perusahaan Listrik Negara (PLN):

i. Kontrak Operasi Bersama - Pada tanggal 16 Nopember 1984, Pertamina sebagai Pihak Pertama, CGI dan CDL (bersama-sama disebut Kontraktor) sebagai pihak kedua mengadakan Kontrak Operasi Bersama (KOB). Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan pada tanggal 7 Februari 2003. Berdasarkan perjanjian, Pertamina bertanggung jawab untuk mengelola operasi ladang panas bumi untuk unit yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN, serta operasi ladang panas bumi dan operasi pembangkit tenaga listrik untuk semua unit selanjutnya yang akan dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh kontraktor. Kontraktor harus membiayai semua pengeluaran unit operasi ladang panas bumi yang sudah ada (yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN), dan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik untuk semua unit selanjutnya yang dibangun oleh kontraktor. Kontraktor ditunjuk sebagai kontraktor eksklusif untuk semua operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di Kawasan Darajat Jawa Barat (wilayah kontrak). Kontraktor akan menanggung semua risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di wilayah tersebut.

i. Joint Operation Contract - On November 16, 1984, Pertamina as the first party, CGI and CDL (jointly called "Contractor") as the second party entered into a Joint Operation Contract (JOC). This contract was amended and restated on January 15, 1996 and February 7, 2003. Under this contract, Pertamina will be responsible for the management of the geothermal field operation for the existing unit owned and operated by PLN, and the geothermal field operation and the electricity generation operations for the next and all subsequent units, which will be built, owned and operated by the contractor. The Contractor shall finance all expenditures for the existing unit of geothermal field operation owned and operated by PLN and geothermal field operation and electricity generation operation for the next and all subsequent units built. The Contractor shall also bear the risk, and be responsible for the conduct of such geothermal field operation and electricity generation operation and is appointed as the exclusive Contractor for all geothermal field operation and electricity generation in the Darajat West Java Area (contract area).

Jangka waktu kontrak selama 564 bulan dimulai sejak tanggal efektif perjanjian, dengan ketentuan jika masa produksi 360 bulan untuk setiap unit tidak mungkin tercapai dalam periode 564 bulan setelah tanggal efektif maka jangka waktu kontrak akan diperpanjang. Berdasarkan perubahan kontrak tanggal 7 Februari 2003, jika PLN dan kontraktor melaksanakan opsi untuk memperpanjang kontrak ESC (Catatan 47d.ii) dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu kontrak ini secara langsung diubah dari 564 bulan menjadi 684 bulan sejak tanggal efektif. Kontraktor telah membangun Darajat unit II dan III. Darajat II dan Darajat III masing-masing mulai melakukan penjualan listriknya pada Juni 2000 dan Juli 2007.

- ii. Kontrak Penjualan Energi – Kontrak Penjualan Energi (“ESC”) ditandatangani PLN sebagai pembeli dan Pertamina sebagai penjual, dan CGI sebagai pelaksana dan bertindak sebagai kontraktor untuk Pertamina Geothermal dalam KOB tersebut. Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan perubahan selanjutnya ditandatangani pada tanggal 1 Mei 2000. Berdasarkan ESC, PLN menyetujui untuk membeli dan membayar tenaga panas bumi dan listrik yang dihasilkan dari energi panas bumi yang diserahkan dan/atau tersedia dari area Darajat, Jawa Barat (wilayah kontrak), dan Pertamina telah setuju untuk menjual energi panas bumi dan listrik tersebut kepada PLN berdasarkan suatu Kerjasama Operasi dengan CGI dan CDL.

Jangka waktu perjanjian ini adalah 432 bulan, namun, baik PLN atau CGI dan CDL mempunyai opsi, yang dapat dilaksanakan setiap saat selama 372 bulan pertama sejak tanggal efektif, untuk mengubah jangka waktu kontrak ini dari 432 bulan setelah tanggal efektif sampai 552 bulan setelah tanggal efektif. Selanjutnya, jika terdapat periode produksi yang melampaui jangka waktu kontrak ini, jangka waktu kontrak akan diperpanjang secara otomatis sampai akhir masa produksi.

Masa produksi untuk pengiriman tenaga panas bumi setidaknya 360 bulan, akan tetapi baik PLN atau DGI mempunyai opsi yang dapat dilaksanakan setiap saat dalam jangka waktu 300 bulan sejak tanggal efektif untuk mengubah jangka waktu produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

The original term of this contract shall be 564 months commencing on the effective date, provided that if a production period of 360 months for any unit will not be achieved within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period shall be added. Based on amendment dated February 7, 2003, in the event that either PLN and the contractor exercises the option to extend the ESC contract (Note 47d.ii) term from 432 months to 552 months, the term of this contract will be automatically amended from 564 months to 684 months since the effective date. The contractor has constructed Darajat Unit II and III. Darajat Unit II and III, respectively started to sell electricity, respectively, from June 2000 and July 2007.

- ii. Energy Sales Contract - The Energy Sales Contract (“ESC”) was entered into by PLN as a buyer and Pertamina, as the seller, and CGI as the deliverer and serving as contractor to Pertamina Geothermal under the JOC. This contract was amended and restated on January 15, 1996 and subsequently amended on May 1, 2000. Under the ESC, PLN has agreed to purchase and pay for geothermal energy and for electricity generated from geothermal energy as delivered and/or made available from the Darajat West Java Area (contract area), and Pertamina has agreed to sell such geothermal energy and electricity to PLN pursuant to a Joint Operation with CGI and CDL.

The term of this contract shall be for a period ending 432 months, however, either PLN or CGI and CDL shall have the option, exercisable any time during the first 372 months from the effective date, to amend the term of this contract from 432 months after the effective date to 552 months after the effective date. Furthermore, should any production period extend beyond the term of this contract, then the term of this contract will be automatically extended until the end of such production period.

The production period for delivery of geothermal energy shall be at least 360 months; however, either PLN or DGI shall have the option, exercisable at any time during the period of 300 months from the effective date, to amend the 360 months period to 480 months.

- e. PLN dan AANE menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) pada tanggal 29 Nopember 2012 yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian. AANE setuju untuk menjual tenaga listrik yang dihasilkan Pembangkit Listrik kepada PLN dan PLN setuju untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik yang dibangun AANE dengan kapasitas terpasang sebesar 1.200 kW di Desa Jangkang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitung Timur. Adapun harga yang telah disetujui adalah Rp 975/kWh, dan dapat disesuaikan dengan harga baru jika diubah oleh PLN. AANE juga bertanggungjawab dalam pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian dan komisioning, serta menyediakan fasilitas interkoneksi dan titik transaksi untuk menghubungkan instalasi pembangkit milik AANE dengan Sistem Tenaga Listrik milik PLN dan mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan Pembangkit Listrik sesuai Standar Operasi dan Prosedur (SOP) yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Tanggal operasi komersial untuk penjualan listrik dari AANE ke PLN adalah 31 Desember 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2015, PPA tersebut diubah untuk meningkatkan kapasitas produksi listrik sebesar 600 kW menjadi 1.800 kW. Seluruh peningkatan hasil produksi listrik dari kapasitas tersebut akan dijual kepada PLN. Pada tanggal 29 Januari 2016, PLN dan AANE telah menandatangani Berita Acara Pengoperasian *Commercial Operation Date* (COD) atas peningkatan kapasitas sebesar 600 kW tersebut.

Pada tanggal 4 Agustus 2016, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 21 Tahun 2016 yang mengatur cara perhitungan tarif penjualan listrik yaitu dengan menggunakan skema "Feed in Tariff" (FIT). Berdasarkan peraturan ini, AANE menerima surat persetujuan dari Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi dari Kementerian ESDM untuk melakukan penyesuaian harga menjadi US\$ 0,1356/kWh. Walaupun telah menerima surat persetujuan tersebut, PLN menolak menerapkan tarif yang baru. Dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, AANE mulai menerapkan tarif baru US\$ 0,1356/kWh sejak Oktober 2016. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, PLN tetap menolak membayar tagihan dari AANE untuk periode Oktober 2016 sampai Desember 2016 berdasarkan tarif baru.

- e. On November 29, 2012, Perusahaan Listrik Negara (PLN) and AANE entered into a Power Purchase Agreement (PPA) which is valid for 15 years since the signing date. AANE agreed to sell electricity power to PLN and PLN agreed to purchase the electricity power generated by the power plant built by AANE with a capacity of 1,200 kW in Desa Jangkang, subdistrict Dendang, regency of Belitung Timur. AANE has an agreed price of Rp 975/kWh, adjustable to new price if announced by PLN. AANE will also be responsible in designing, building, providing fund, construction, testing, commissioning and providing interconnection facilities and transaction points to connect the power plant owned by AANE to PLN's electricity system, operating and maintaining the power plant in accordance with standard operating procedures (SOP) as determined and agreed by both parties. Commercial date of operation for the electricity sales from AANE to PLN was December 31, 2013.

On December 18, 2015, the PPA was amended to increase the electricity production capacity by 600 kW to 1,800 kW. All increase in electricity production from this capacity will continue to be sold to PLN. On January 29, 2016, PLN and AANE have signed the Commercial Operation Date Agreement for the increase of 600 kW electricity capacity.

On August 4, 2016, the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) issued Ministry Regulation No. 21 Tahun 2016 which determined the electricity tariff calculation using "Feed in Tariff" (FIT) scheme. Following this regulation, AANE received the approval letter from The Directorate General of Renewable Energy of Ministry of ESDM for the electricity tariff adjustment at US\$ 0.1356/kwh. Despite having received the approval letter from the Directorate General of Renewable Energy of Ministry of ESDM to apply the revised tariff, PLN declines to adopt the new tariff. In light of respecting the prevailing regulation, AANE has started charging PLN at the revised tariff of US\$ 0.1356/kwh from October 2016. As of the issuance date of these consolidated financial statements, PLN continues to decline to pay AANE's invoices from October 2016 to December 2016 at the revised tariff.

Pada 30 Januari 2017, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 12 Tahun 2017 yang mengubah lebih lanjut penerapan tarif dimana penerapan tarif adalah berdasarkan Biaya Pokok Penyediaan Pembangkitan (BPP) Regional. Apabila BPP Regional lebih rendah dari BPP Nasional maka tarif yang diterapkan adalah berdasarkan BPP Nasional. Sedangkan apabila BPP Regional melebihi BPP Nasional maka tarif tertinggi yang dapat diterapkan adalah 85% dari BPP Regional. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, AANE sedang dalam tahap pembahasan dengan PLN mengenai penerapan peraturan tersebut.

On January 30, 2017, the Minister of ESDM issued Minister Regulation No. 12 Year 2017 which further revised the tariff. Under this new regulation, the tariff is indexed to the Regional Cost of Production to Generate ("CPG"). If the Regional CPG is lower than the National CPG, the tariff will be based on the National CPG whereas if the Regional CPG exceeds the National CPG, the maximum tariff is 85% of the Regional CPG. As of the issuance date of these consolidated financial statements, AANE is in the discussion with PLN regarding the implementation of this regulation.

- f. ANJAS dan ANJA serta PPM dan PMP menandatangani perjanjian jasa keamanan masing-masing dengan PT Jaga Nusantara (JANUS) dan PT Adonara Bakti Bangsa (ABB) untuk menyediakan jasa pengamanan untuk melindungi aset, karyawan dan fasilitas milik ANJAS, ANJA, PPM dan PMP. Perjanjian dengan JANUS dan ABB masing-masing berlaku sampai dengan tanggal 9 Januari 2017 dan 21 Januari 2017. Jumlah estimasi biaya maksimum terkait dengan jasa ini untuk ANJAS, ANJA, PPM dan PMP masing-masing sebesar Rp 7.202.030 ribu, Rp 7.311.740 ribu, Rp 1.629.324 ribu dan Rp 1.864.812 ribu.
- f. ANJAS and ANJA, PPM and PMP each entered into a security service agreement with PT Jaga Nusantara (JANUS) and PT Adonara Bakti Bangsa (ABB) to provide security services to safeguard respectively ANJAS', ANJA's, PPM's and PMP's assets, employees and facilities. The agreement with JANUS and ABB is valid until January 9, 2017 and January 21, 2017, respectively. The estimated costs related to the service for ANJAS, ANJA, PPM and PMP are Rp 7,202,030 thousand, Rp 7,311,740 thousand, Rp 1,629,324 thousand and Rp 1,864,812 thousand, respectively.
- g. Pada tanggal 3 Desember 2014, ANJAP dan PT Mitra Adyaniaga menandatangani perjanjian EPC untuk pembangunan pembangkit listrik dan fasilitas pendukungnya. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 4.031.500, dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan persentase penyelesaian. Kemudian pada tanggal 4 Februari 2015 dan 9 Maret 2015, ANJAP dan PT Mitra Adyaniaga menandatangani perjanjian untuk pembangunan dan pengujian struktur pembangkit listrik dengan nilai total kontrak sebesar Rp 18.650 juta. ANJAP telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 3.452.560 dan Rp 17.210 juta hingga 31 Desember 2016 dan US\$ 2.768.120 dan Rp 15.050 juta hingga 31 Desember 2015, yang dicatat sebagai asset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- g. On December 3, 2014, ANJAP and PT Mitra Adyaniaga entered into EPC agreement for the construction of ANJAP's power plant and its supporting facilities. The contract amount was US\$ 4,031,500, payable in several stages based on the delivery progress. Subsequently, on February 4, 2015 and March 9, 2015, ANJAP and PT Mitra Adyaniaga entered into EPC agreement for the power plant's civil structure and test, with total contract amount of Rp 18,650 million. ANJAP has paid US\$ 3,452,560 and Rp 17,210 million as of December 31, 2016 and US\$ 2,768,120 and Rp 15,050 as of December 31, 2015, such amount was recorded as part of construction in progress (Note 15).
- h. Pada tanggal 1 Desember 2014, ANJAP dan PT Asindo Tech menandatangani perjanjian EPC untuk merubah pabrik sago ANJAP. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51.700 juta, dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan persentase penyelesaian. Kemudian pada tanggal 1 April 2015 dan 4 Mei 2015, ANJAP dan PT Asindo Tech menandatangani perjanjian untuk pembangunan fasilitas pendukung pabrik dengan nilai total kontrak sebesar Rp 1.185 juta. Sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015, ANJAP telah melakukan pembayaran sebesar Rp 49.783 juta dan Rp 36.664 juta, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- h. On December 1, 2014, ANJAP and PT Asindo Tech entered into EPC agreement for revamping of ANJAP's sago mill. The contract amount was Rp 51,700 million, payable in several stages based on the delivery progress. Subsequently, on April 1, 2015 and May 4, 2015, ANJAP and PT Asindo Tech entered into EPC agreement for the construction of sago mill supporting facilities, with total contract amount of Rp 1,185 million. As of December 31, 2016 and 2015, ANJAP has paid Rp 49,783 million and Rp 36,664 million, respectively, such amount was recorded as part of construction in progress (Note 15).

- i. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 26 tahun 2007, KAL memiliki kewajiban plasma sebesar minimum 20% dari luas tanah. Pada bulan Juli 2014, KAL mengalokasikan 2.431 hektar untuk kebun plasma yang dimiliki oleh Koperasi Bina Satong Lestari, Koperasi Laman Mayang Sentosa dan untuk koperasi di Desa Kuala Tolak yang masih dalam proses pendirian. Perjanjian kerja sama pengelolaan antara KAL dan Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa ditandatangani pada tanggal 19 Agustus 2014, di mana KAL (dinyatakan sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
- Bertindak sebagai mitra usaha untuk mengembangkan perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama pengelolaan antara Inti dan koperasi.
 - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang berlaku di Propinsi Kalimantan Barat.
 - Pembiayaan kebun plasma bersumber dari pinjaman bank. Perjanjian utang dilakukan antara bank dan koperasi.

Periode berlakunya perjanjian ialah 30 tahun.

Sedangkan perjanjian pinjaman bank antara kedua koperasi di atas dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditandatangani pada tanggal 22 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 31,6 milyar dan Rp 130,3 milyar dan dijamin oleh KAL dan SMM. Jangka waktu pinjaman hingga tahun 2025 dengan tingkat suku bunga mengambang.

- j. ANJA, ANJAS, KAL dan SMM mempunyai komitmen penjualan CPO yang tidak dapat dibatalkan dengan beberapa pelanggan untuk pengiriman dari Januari sampai dengan Desember 2017 oleh ANJA dan ANJAS dengan kuantitas sebanyak 1.200 sampai dengan 5.000 metrik ton per bulan, pengiriman dari Januari sampai dengan Desember 2017 oleh KAL dengan kuantitas sebanyak 3.000 metrik ton per bulan dan pengiriman dari Juli 2015 sampai dengan Desember 2017 oleh SMM dengan kuantitas sebanyak 3.000 metrik ton per bulan. Harga jual rata-rata pada perjanjian ini dikenakan selisih pada penyesuaian yang dihitung berdasarkan formula yang tertera pada perjanjian.

- i. Based on the Ministry of Agriculture Regulation No. 26 in year 2007, KAL has plasma obligation for a minimum 20% of hectares. In July 2014, KAL allocate 2,431 hectares for plasma plantation that are owned by Bina Satong Lestari Cooperative, Laman Mayang Sentosa Cooperative and for cooperative in Desa Kuala Tolak which its establishment is still in process. Management cooperation agreements between KAL with Bina Satong Lestari Cooperative and Laman Mayang Sentosa Cooperative were signed on August 19, 2014, whereas the KAL (referred to as the Nucleus) is required to perform the following, among others:

- Act as business partner to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the cooperatives.
- Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at prevailing price in West Kalimantan Province.
- Plasma financing is derived from bank loan. Loan agreement is made between bank and cooperatives.

The period of the agreement is 30 years.

Meanwhile, the loan agreements between both Cooperatives and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk were signed on August 22, 2014. The loan facility was Rp 31.6 billion and Rp 130.3 billion, respectively and guaranteed by KAL and SMM. The loan period is until 2025 with floating interest rate.

- j. ANJA, ANJAS, KAL and SMM has non-cancellable CPO sales commitment with several customers for delivery from January to December 2017 from ANJA and ANJAS with total quantity ranging from 1,200 up to 5,000 metric tonnes per month, for delivery from January to December 2017 from KAL with total quantity of 3,000 metric tonnes per month and for delivery from July 2015 to December 2017 from SMM with total quantity of 3,000 metric tonnes per month. The average sales price under this sales commitment is subject to variance adjustment calculated based on formula defined in the agreements.

- k. Pada tanggal 29 Juni 2015, KAL dan PT Sumber Abadi Indonesia (SAI) menandatangani perjanjian untuk pembangunan pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 60/90 (2 lajur x 45) ton TBS/jam, berlokasi di area KAL di Desa Kuala Tolak, Ketapang, Kalimantan Barat. Total nilai kontrak adalah sebesar Rp 129,0 milyar dan US\$ 1.050.000, dibayar dalam beberapa fase berdasarkan persentase penyelesaian. Sampai dengan 31 Desember 2016, KAL telah membayar Rp 128,6 milyar dan US\$ 1,0 juta untuk SAI, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- l. Pada tanggal 5 Januari 2015, KAL dan Perunding HMT Sdn. Bhd. (Perunding) mengadakan perjanjian untuk membantu dalam perancangan, instalasi dan *commissioning* pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 60/90 (2 lajur x 45) ton TBS/jam, terletak di area Perusahaan di Desa Kuala Tolak, Ketapang, Kalimantan Barat. Total nilai kontrak adalah sebesar RM 820.000 (setara dengan US\$ 192 ribu), dibayar dalam beberapa fase berdasarkan persentase penyelesaian. Sampai dengan 31 Desember 2016, KAL telah membayar sebesar US\$ 161 ribu kepada Perunding, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- m. ANJAS, SMM, KAL dan GSB menandatangani perjanjian kerjasama ilmiah dan teknis dengan Centre De Cooperation Internationale En Recherche Agronomique Pour Le Developpement (CIRAD) berkaitan dengan penelitian ilmiah dan teknis dan aktivitas pengembangan di agronomi kelapa sawit dan praktik budaya. Perjanjian ini berlaku dari 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2019 dengan total kontrak sebesar EUR 96.392 per tahun dan akan disesuaikan per tahun maksimum sebesar 2%.
- n. Pada tanggal 19 Mei 2016, Grup telah menandatangani perjanjian jasa konsultasi dengan PT Wilmar Consultancy Services berkaitan dengan pemberian jasa "*SAP Software License Investment, Implementation and Application Maintenance Support*". Perjanjian ini berlaku sampai dengan Maret 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp 15,1 milyar, terutang berdasarkan lima (5) tahap penyelesaian. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Grup telah melakukan pembayaran sebesar Rp 1,7 milyar yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.
- o. SMM menandatangani perjanjian koperasi terkait pengembangan dan manajemen perkebunan kelapa sawit dengan Koperasi Mitra Anugerah dan Koperasi Mitra Lestari pada tanggal 30 Oktober 2014 dimana SMM (disebut sebagai Inti) berkewajiban untuk, diantaranya:
- k. On June 29, 2015, KAL and PT Sumber Abadi Indonesia (SAI) entered into an agreement for construction of palm oil mill with the capacity of 60/90 (2 lines x 45) ton FFB/hour, located in the KAL's estate in Desa Kuala Tolak, Ketapang, West Kalimantan. Total contract amounts were Rp 129.0 billion and US\$ 1,050,000, payable in several phases based on the percentage of completion. As of December 31, 2016, KAL has paid Rp 128.6 billion and US\$ 1.0 million to SAI, which was recorded as construction in progress (Note 15).
- l. On January 5, 2015, KAL and Perunding HMT Sdn. Bhd. (Perunding) entered into an agreement to assist in the designing, installing and commissioning of a palm oil mill with capacity of 60/90 (2 lines x 45) ton FFB/hour, located in the Company's estate in Desa Kuala Tolak, Ketapang, West Kalimantan. Total contract amounts were RM 820,000 (equivalent to US\$ 192 thousand), payable in several phases based on the percentage of completion. As of December 31, 2016, KAL has paid US\$ 161 thousand to Perunding, which was recorded as construction in progress (Note 15).
- m. ANJAS, SMM KAL and GSB entered into scientific and technical cooperation with Centre De Cooperation Internationale En Recherche Agronomique Pour Le Developpement (CIRAD) related to scientific and technical cooperation in research and development activities in oil palm agronomy and cultural practices. This agreement is valid from June 1, 2014 until May 31, 2019 with total contract amounting to EUR 96,392 per year and will be subjected to yearly revaluation of maximum 2%.
- n. On May 19, 2016, the Group entered into a consultancy service agreement with PT Wilmar Consultancy Services for providing services regarding "*SAP Software License Investment, Implementation and Application Maintenance Support*". This agreement is valid until March 2018 with contract amount of Rp 15.1 billion, payable based on five (5) completion progress. As of December 31, 2016, the Group has paid Rp 1.7 billion which was recorded as part of other non-current assets.
- o. SMM entered into cooperation agreements related to development and management of palm oil plantation with Mitra Anugerah Cooperative and Mitra Lestari Cooperative on October 30, 2014, whereas SMM (referred to as the Nucleus) is required to perform the following, among others:

- Bertindak sebagai rekan bisnis dengan mengembangkan perkebunan untuk petani pemegang kecil berdasarkan perjanjian kerjasama antara Inti dan Koperasi (petani pemegang kecil).
- Membeli tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan perkebunan plasma pada harga yang berlaku di Provinsi Bangka Belitung.
- Pembiayaan perkebunan plasma diperoleh dari pinjaman bank antara bank dan koperasi.

Periode berlakunya perjanjian ialah 30 tahun.

Sementara itu perjanjian pinjaman antara Koperasi dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ditandatangani pada tanggal 27 Juli 2016. Fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 3,6 milyar dan Rp 3,5 milyar dijamin oleh SMM. Periode pinjaman bank ialah hingga tahun 2026 untuk Koperasi Mitra Anugerah dan tahun 2024 untuk Koperasi Mitra Lestari dengan bunga 12% per tahun.

- p. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan bersama dengan PPM, PMP dan ANJAP menandatangani perjanjian konsultasi dengan Concord Consulting mengenai strategi dan pelaksanaan perlindungan aset dan sumber daya. Perjanjian konsultasi tersebut berlangsung selama 5 tahun dengan jumlah estimasi biaya per tahun sebesar Rp 19,44 milyar.
- q. Selain ikatan yang dijelaskan di atas, Grup melalui entitas anaknya memiliki berbagai kontrak untuk mendukung Grup dalam mengembangkan perkebunannya. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tahun 2017 atau 2018, tetapi dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jumlah kontrak yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Nilai kontrak/ <i>Contract value</i>	Jumlah yang telah dibayar/ <i>Total amount have been paid</i>	
US\$	271.465	74.509	US\$
IDR	17.219.821.103	8.910.985.616	IDR

KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2016, KAL dan ANJAS sedang dalam proses Peninjauan Kembali atas permohonan yang diajukan oleh pihak perpajakan kepada Mahkamah Agung. Grup tidak mencatat tambahan liabilitas pajak sehubungan dengan yang sedang berlangsung tersebut karena Grup menilai telah memiliki dasar teknis untuk mendukung posisi perpajakan Grup.

- Act as business partner to develop the plantation for small holders based on the mutual agreement between the Nucleus and the Cooperative (small holders).
- Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantation at prevailing price in Bangka Belitung Province.
- Plasma financing is derived from bank loan made between bank and the cooperatives.

The period of the agreement is 30 years.

Meanwhile, the loan agreements between both cooperatives and PT Bank CIMB Niaga Tbk were signed on July 27, 2016. The loan facility was Rp 3.6 billion and Rp 3.5 billion, respectively, and guaranteed by SMM. The loan period are until 2026 for Mitra Anugerah Cooperative and 2024 for Mitra Lestari Cooperative bearing interest rate of 12% p.a.

- p. On August 8, 2016, the Company together with PPM, PMP and ANJAP entered into a consultancy agreement with Concord Consulting on the strategy and operation of the protection of the assets and resources. The consulting agreement is valid for 5 years with an estimated cost of Rp 19.44 billion each year.
- q. Other than the above commitments, the Group through its various subsidiaries have various contracts to assist the Group to develop its plantations. The contracts will expire throughout 2017 or 2018, but may be extended with agreements from both parties. The total significant contracts commitment is as follows:

CONTINGENCIES

As of December 31, 2016, KAL and ANJAS are in the judicial review process relating to the request filed by the tax authorities with the Supreme Court. The Group has not recorded additional tax liabilities in relation to those ongoing judicial review because the Group assessed that the Group has technical ground to support its tax position.

47. PERJANJIAN KONSESI JASA

Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Perjanjian Jual Beli Listrik oleh DGI (Catatan 46d) dan AANE (Catatan 46e) memiliki semua ciri konsesi jasa dan infrastruktur yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut dikendalikan oleh pemberi konsesi. Oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa perjanjian-perjanjian tersebut merupakan perjanjian konsesi jasa.

Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Mutasi nilai tercatat bersih dari piutang dari perjanjian konsesi jasa adalah sebagai berikut:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	7.773.739	8.089.738	Balance at beginning of year
Penambahan	670.341	-	Addition
Pembayaran	(187.241)	(137.149)	Repayment
Selisih kurs penjabaran	64.018	(178.850)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>8.320.857</u>	<u>7.773.739</u>	Balance at end of year
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>205.055</u>	<u>149.503</u>	Current maturity
Bagian tidak lancar	<u>8.115.802</u>	<u>7.624.236</u>	Non-current portion

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa merupakan nilai kini dari kewajiban kontraktual minimum berkaitan dengan perjanjian konsesi jasa.

Mutasi provisi yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	1.970.781	1.532.985	Balance at beginning of year
Pembentukan provisi tahun berjalan	519.760	486.078	Provision during the year
Realisasi selama tahun berjalan	(76.690)	(60.163)	Realization during the year
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	21.696	23.768	Increase in provision due to the passage of time
Selisih kurs penjabaran	5.766	(11.887)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>2.441.313</u>	<u>1.970.781</u>	Balance at end of year
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>64.358</u>	<u>135.886</u>	Current maturities
Bagian tidak lancar	<u>2.376.955</u>	<u>1.834.895</u>	Non-current portion

47. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENT

The Joint Operation Contract (JOC) and Energy Sales Contract (ESC) of DGI (Note 46d) and AANE (Note 46e) fulfill all characteristics of a concession arrangement and the infrastructure arising from those contracts is controlled by the grantor, therefore, the management treated those contracts as service concession arrangements.

Receivable from Service Concession Arrangement

The movement in the net carrying amount of receivable from service concession arrangement is as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	7.773.739	8.089.738	Balance at beginning of year
Penambahan	670.341	-	Addition
Pembayaran	(187.241)	(137.149)	Repayment
Selisih kurs penjabaran	64.018	(178.850)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>8.320.857</u>	<u>7.773.739</u>	Balance at end of year
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>205.055</u>	<u>149.503</u>	Current maturity
Bagian tidak lancar	<u>8.115.802</u>	<u>7.624.236</u>	Non-current portion

Provision for Services Concession Arrangement

The provision for service concession arrangement represents the present value of minimum contractual obligations from the related service concession arrangement.

The movement of provision recognized in the statements of financial position is as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	1.970.781	1.532.985	Balance at beginning of year
Pembentukan provisi tahun berjalan	519.760	486.078	Provision during the year
Realisasi selama tahun berjalan	(76.690)	(60.163)	Realization during the year
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	21.696	23.768	Increase in provision due to the passage of time
Selisih kurs penjabaran	5.766	(11.887)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>2.441.313</u>	<u>1.970.781</u>	Balance at end of year
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>64.358</u>	<u>135.886</u>	Current maturities
Bagian tidak lancar	<u>2.376.955</u>	<u>1.834.895</u>	Non-current portion

Penghitungan nilai kini provisi menggunakan tingkat diskonto sebagai berikut:

The discount rate used in calculating the present value of the above provision as follows

	31/12/2016	31/12/2015	
DGI (US\$)	1,99%	1,66%	DGI (US\$)
AANE (Euro)	2,00%	3,00%	AANE (Euro)

48. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 4 kelompok segmen berdasarkan jenis produk, yaitu segmen penghasil CPO/PK, sago, energi dan lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen operasi Grup.

Organisasi Grup tidak seluruhnya dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Grup tidak memiliki dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen. Segmen usaha Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia

Berikut ini adalah informasi segmen operasi:

a. Laba Usaha Segmen

	31/12/2016				Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Kelapa sawit/ Palmoil	Energi/ Energy	Sago/ Sago	Lainnya/ Others				
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	126.761.922	6.411.408	-	1.269.987	134.443.317	-	134.443.317	Revenue
Beban pokok pendapatan	(84.447.289)	(2.611.891)	-	(2.097.916)	(89.157.096)	-	(89.157.096)	Cost of revenue
Laba Bruto	42.314.633	3.799.517	-	(827.929)	45.286.221	-	45.286.221	Gross Profit
Pendapatan dividen	1.635.788	-	-	1.286	1.637.074	-	1.637.074	Dividend income
Laba (rugit) kurs mata uang asing, bersih	(463.321)	67.845	(746)	1.669	(394.553)	-	(394.553)	Foreign exchange gain (loss), net
Beban penjualan	(6.092.288)	-	-	(26.355)	(6.118.643)	-	(6.118.643)	Selling expense
Beban karyawan	(4.608.376)	(334.712)	(731.832)	(543.616)	(6.218.536)	-	(6.218.536)	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	(10.589.552)	(829.162)	(1.832.107)	(299.075)	(13.549.896)	4.515.600	(9.034.296)	General & administrative expense
Lain-lain, bersih	(612.925)	68.376	(8.154)	9.593	(543.110)	-	(543.110)	Others, net
Laba Usaha	21.583.959	2.771.864	(2.572.839)	(1.684.427)	20.098.557	4.515.600	24.614.157	Operating Profit
Bagian laba entitas asosiasi	3.431.206	-	-	-	3.431.206	-	3.431.206	Share in net income of associates
Pendapatan (beban) keuangan, bersih	338.789	(8.620)	(44.182)	(91.054)	194.933	24.808	219.741	Financial income (charges), net
Laba sebelum pajak segmen	25.353.954	2.763.244	(2.617.021)	(1.775.481)	23.724.696	4.540.408	28.265.104	Segment income before tax
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(220.916)	(8.677.564)	(8.898.480)	Unallocated income before tax
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	23.503.780	(4.137.156)	19.366.624	Income before tax
Beban pajak	-	-	-	-	-	-	-	Tax expense:
Segmen	(9.060.904)	(1.106.718)	(32.991)	242.218	(9.958.395)	-	(9.958.395)	Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(208.984)	-	(208.984)	Unallocated
Jumlah beban pajak	-	-	-	-	(10.167.379)	-	(10.167.379)	Total tax expense
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	13.336.401	(4.137.156)	9.199.245	Net income for the year
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	Net income attributable to:
diatribusikan kepada:	-	-	-	-	13.336.987	(4.137.156)	9.201.831	Owners of the Company
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	(2.586)	-	(2.586)	Non-controlling interest:
Kepentingan non-pengendali:	-	-	-	-	-	-	-	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	13.336.401	(4.137.156)	9.199.245	Net income for the year
Laba komprehensif:	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income:
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	16.007.482	(4.137.156)	11.870.326	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	1.647	-	1.647	Non-controlling interest:
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	16.009.129	(4.137.156)	11.871.973	Total comprehensive income

48. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Group is segmented into 4 segments based on product line, comprising of palm oil, sago, energy and others. These segments form the basis for operation segment reporting of the Group.

The organization of the Group is not entirely grouped by each business segment, therefore the segment information available on the earnings and assets is directly related to the main activity. The Group has no reasonable basis for allocating revenues, expenses and other assets to each segment. The Group's business segments operate in Indonesia.

Below is the operating segment information:

a. Segment Results

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	31/12/2015							COMPREHENSIVE INCOME
	Kelapa sawit/ Palm oil	Energi/ Energy	Sagu/ Sago	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan	114.628.525	6.058.139	2.740	5.304.641	125.994.045	-	125.994.045	Revenue
Beban pokok pendapatan	(79.974.570)	(2.922.045)	(2.123)	(4.239.297)	(87.138.035)	-	(87.138.035)	Cost of revenue
Laba Bruto	34.653.955	3.136.094	617	1.065.344	38.856.010	-	38.856.010	Gross Profit
Pendapatan dividen	2.379.905	746.405	-	-	3.126.310	-	3.126.310	Dividend income
Laba (rugi) kurs mata uang asing, bersih	(4.481.792)	(91.922)	227.053	(27.216)	(4.373.877)	-	(4.373.877)	Foreign exchange gain (loss), net
Beban penjualan	(3.319.031)	-	(301)	(50.486)	(3.369.818)	-	(3.369.818)	Selling expense
Beban karyawan	(5.977.870)	(207.701)	(1.299.463)	(594.269)	(8.079.303)	-	(8.079.303)	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	(11.187.076)	(719.834)	(2.521.602)	(283.440)	(14.711.952)	4.621.349	(10.090.603)	General & administrative expense
Lain-lain, bersih	(6.772.435)	(136.682)	(207.890)	26.193	(7.090.814)	(69.749)	(7.160.563)	Others, net
Laba Usaha	5.295.656	2.726.360	(3.801.586)	136.126	4.356.556	4.551.600	8.908.156	Operating Profit
Pendapatan (beban) keuangan, bersih	(1.037.543)	(2.213)	(484.259)	(237.251)	(1.761.266)	(9.236)	(1.770.502)	Financial income (charges), net
Bagian laba entitas asosiasi	1.768.997	-	-	-	1.768.997	-	1.768.997	Share in net income of associates
Laba sebelum pajak segmen	6.027.110	2.724.147	(4.285.845)	(101.125)	4.364.287	4.542.364	8.906.651	Segment income before tax
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	22.645.346	(30.994.484)	(8.349.138)	Unallocated income before tax
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	27.009.633	(26.452.120)	557.513	Income before tax
Beban pajak	-	-	-	-	-	-	-	Tax expense:
Segmen	(7.855.368)	(1.014.988)	140.012	2.348	(8.727.996)	-	(8.727.996)	Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(215.931)	-	(215.931)	Unallocated
Jumlah beban pajak	-	-	-	-	(8.943.927)	-	(8.943.927)	Total tax expense
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	18.065.706	(26.452.120)	(8.386.414)	Net income (loss) for the year
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada:	-	-	-	-	-	-	-	Net income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	18.233.744	(26.452.120)	(8.218.376)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali:	-	-	-	-	(168.038)	-	(168.038)	Non-controlling interest:
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	18.065.706	(26.452.120)	(8.386.414)	Net income (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif:	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income (loss):
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	10.444.595	(26.452.120)	(16.007.525)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali:	-	-	-	-	(197.894)	-	(197.894)	Non-controlling interest:
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	10.246.701	(26.452.120)	(16.205.419)	Total comprehensive income (loss)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	31/12/2016							CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
	CPO / PK	Energi/ Energy	Sagu/ Sago	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
ASET	-	-	-	-	-	-	-	ASSET
Aset segmen	432.840.693	24.650.694	25.056.751	3.209.281	485.757.419	-	485.757.419	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	28.183.627	(242.486.370)	39.350.257	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	-	-	-	-	-	-	525.107.676	Total consolidated assets
LIABILITAS	-	-	-	-	-	-	-	LIABILITIES
Liabilitas segmen	43.898.083	4.882.657	7.959.916	139.780	58.060.436	-	58.060.436	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	4.559.819	(2.160.460)	2.399.359	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	-	-	-	-	-	-	60.459.795	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	Capital expenditure
Segmen	45.583.385	240	4.246.131	5.406	49.770.162	-	49.770.162	Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	72.406	-	72.406	Unallocated
Jumlah pengeluaran	-	-	-	-	-	-	49.842.568	Total capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	-	-	-	-	-	-	-	Depreciation and amortization
Segmen	6.961.347	1942	344.599	79.490	7.387.378	-	7.387.378	Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	228.810	-	228.810	Unallocated
Jumlah penyusutan dan amortisasi	-	-	-	-	-	-	7.616.188	Total depreciation and amortization

	31/12/2015							
	Kelapa sawit/ Palm oil	Energi/ Energy	Sagu/ Sago	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		Konsolidasi/ Consolidated
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION	
ASET							ASSET	
Aset segmen	384.911.904	24.860.747	20.210.947	4.639.535	434.623.133	-	434.623.133	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	273.894.868	(238.073.981)	35.820.887	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							<u>470.444.020</u>	Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segmen	110.759.465	5.091.287	4.780.021	1.212.540	121.843.313	-	121.843.313	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	10.030.464	(1.859.652)	8.170.812	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>130.014.125</u>	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal							Capital expenditure	
Segmen	49.378.293	2.813	5.497.865	74.055	54.953.026	-	54.953.026	Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	22.144.643	-	22.144.643	Unallocated
Jumlah pengeluaran modal							<u>77.097.669</u>	Total capital expenditure
Penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							Depreciation, impairment losses and amortization	
Segmen	16.704.386	1.394	388.442	79.750	17.173.972	-	17.173.972	Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	255.370	-	255.370	Unallocated
Jumlah penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							<u>17.429.342</u>	Total depreciation, impairment losses and amortization

49. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam denominasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

49. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLARS

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollars as follows:

	31/12/2016		31/12/2015		
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen/ Equivalent to US\$	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen/ Equivalent to US\$	
	Aset				
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	52.425.018.651	3.901.832	50.809.230.618	3.683.163	Rupiah
Euro	10.961	11.553	32.625	29.864	Euro
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					Restricted time deposits
Rupiah	-	-	2.090.000.000	151.504	Rupiah
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Rupiah	5.708.875.784	424.894	1.453.642.675	105.375	Rupiah
Euro	-	-	180.437	165.171	Euro
Piutang lain-lain					Other receivable
Rupiah	10.658.993.776	793.316	10.422.421.745	812.055	Rupiah
Biaya dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai					Prepaid expenses - Value Added Taxes
Rupiah	224.181.688.836	16.685.151	182.109.353.835	13.201.113	Rupiah
Klaim atas pengembalian pajak					Claim for tax refund
Rupiah	1.548.955.824	115.284	1.548.956.190	112.284	Rupiah
Aset lain-lain					Other assets
Rupiah	281.340.389.281	20.939.297	186.449.280.745	13.515.714	Rupiah
Jumlah	<u>42.871.327</u>		<u>31.776.243</u>		Total

	31/12/2016		31/12/2015		
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen/ Equivalent to US\$	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen/ Equivalent to US\$	
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Rupiah	265.133.109.153	19.733.039	527.579.422.975	38.244.250	Rupiah
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	81.365.621.312	6.055.792	35.595.817.890	2.580.342	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	22.159.115.011	1.649.235	11.237.447.745	814.603	Rupiah
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Rupiah	1.344.230.942.486	100.046.959	699.849.000.000	50.732.077	Rupiah
Utang lain-lain					Other payable
Rupiah	39.024.283.145	2.904.457	32.116.964.855	2.328.160	Rupiah
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	70.721.479.346	5.263.581	68.069.987.394	4.934.396	Rupiah
Kewajiban imbalan pasca kerja					Post employment benefit obligation
Rupiah	187.269.960.300	13.937.925	151.353.760.005	10.971.639	Rupiah
Jumlah		149.590.988		110.605.466	Total
Jumlah liabilitas, bersih		(106.719.661)		(78.829.223)	Total liabilities, net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 7 Maret 2017 sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group as well as the exchange rates, prevailing on March 7, 2017 were as follows:

	07/03/2017 US\$	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	Currencies:
Mata Uang:				
1 Rupiah	0,000075	0,000074	0,000072	1 Rupiah
1 Euro	1,05840	1,05400	1,09240	1 Euro

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, Grup mencatat rugi kurs mata uang asing, bersih sebesar US\$ 442.875 dan US\$ 4.387.591, masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

In relation to the fluctuation of the U.S. Dollar exchange rate against foreign currencies, the Group recorded the foreign exchange net loss of US\$ 442,875 and US\$ 4,387,591, respectively during the years ended December 31, 2016 and 2015.

50. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala mengkaji struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba) dan utang. Grup tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

50. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing shareholders profit through the optimization of the balance of debt and equity.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The Group's capital structure consists of equity attributable to the owners of the Company (consisting of capital stock, additional paid in capital, differences in value due to changes in equity of subsidiaries, management stock option, other comprehensive income, and retained earnings) and debt. The Group is not required to meet certain capital requirements.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The debt to equity ratio as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Utang			Debts
Utang bank jangka pendek	22.733.039	40.244.250	Short term bank loans
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	905.478	-	Long term bank loan - current maturities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	105.382.449	57.842.919	Long-term bank loans - net of current maturities
Jumlah utang	<u>129.020.966</u>	<u>98.087.169</u>	Total debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>354.491.041</u>	<u>340.274.702</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>36,40%</u>	<u>28,83%</u>	Debt to equity ratio

Kategori dan kelas instrumen keuangan

Categories and classes of financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
			US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2016							December 31, 2016
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	16.761.827	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	-	9.148.259	-	-	-	-	Other investment
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	290.207	-	-	-	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	205.055	-	-	-	-	-	Receivable from service concession arrangement - current
Piutang usaha	2.829.103	-	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	983.989	-	-	-	-	-	Other receivable - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	8.120.155	-	-	-	-	-	Prepayments and advances
Aset Keuangan Tidak Lancar							Non-current Financial Assets
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	8.115.802	-	-	-	-	-	Long-term receivable from service concession arrangement
Investasi lain-lain	-	16.594.435	-	-	-	-	Other investments
Aset lain-lain	20.939.297	-	-	-	-	-	Other assets
Liabilitas Keuangan Jangka pendek							Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	22.733.039	-	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	-	-	6.247.916	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	3.941.282	-	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	7.108.626	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	905.478	Long term bank loan - current maturities
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	64.358	Provision for service concession arrangement - current maturities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Non-current Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	105.382.449	-	Long-term bank loans - net of current maturities
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	2.376.955	Provision for service concession arrangement - net of current maturities
Jumlah	<u>57.955.228</u>	<u>25.742.694</u>	<u>290.207</u>	<u>148.760.103</u>	-	-	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2015					December 31, 2015
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	19.004.884	-	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	736.504	-	-	-	Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	290.200	-	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	149.503	-	-	-	Receivable from service concession arrangement - current
Piutang usaha	1.252.446	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	890.056	-	-	-	Other receivable - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6.098.251	-	-	-	Prepayments and advances
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	7.624.236	-	-	-	Long-term receivable from service concession arrangement
Investasi lain-lain	-	24.252.332	-	-	Other investments
Aset lain-lain	13.807.933	-	-	-	Other assets
Liabilitas Keuangan Jangka pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	40.244.250	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	-	3.286.379	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	2.546.979	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	7.103.031	Accrued expenses
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	135.886	Provision for service concession arrangement - current maturities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	-	58.732.077	Long-term bank loans
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.834.895	Provision for service concession arrangement - net of current maturities
Jumlah	<u>49.563.813</u>	<u>24.252.332</u>	<u>290.200</u>	<u>113.883.497</u>	Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa tersedia sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, sensitivitas terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi sesuai pedoman yang telah ditentukan dan telah disetujui Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's financial risk management and policy are implemented to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, foreign currency sensitivity, interest rate risk, price risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Grup membagi risikonya menjadi kategori: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensial apabila risiko terjadi.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Dolar Amerika Serikat (sebagian besar dalam mata uang Rupiah) seperti diungkapkan dalam Catatan 49. Apabila terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi mungkin akan terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing di masa kini dan masa yang akan datang.

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 4% dan 2%, serta 8% dan 2% kenaikan dan penurunan kurs Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan sebesar 4% dan 2% (2015: 8% dan 2%) menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisa sensitivitas ini hanya mencakup saldo aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir tahun untuk setiap 4% dan 2% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing untuk Rupiah dan Euro pada 31 Desember 2016.

The Group divides risks into the following categories: market risk, credit risk and liquidity risk. Market risks include foreign exchange rate risk, interest rate risk and price risk. In managing risk, the Group considers priorities based on the probability of the risk will materialize and the scale of potential impacts if the risk occurs.

i. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuates following changes in foreign exchange currency rates.

The majority of the Group transactions are done in United States Dollar (U.S. Dollar) currency, which is also its functional and reporting currency.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar (mostly Rupiah) as disclosed in Note 49. In the event of sharp fluctuations, the operating performance may be affected. However, management mitigates this risk exposure by monitoring the foreign currency rate fluctuation and maintaining the balance between present and future assets and liabilities in foreign currency.

Foreign currency sensitivity

The following table details the Group's sensitivity to 4% and 2%, as well as 8% and 2% increase and decrease in U.S. Dollar rate against the relevant foreign currencies in 2016 and 2015, respectively. 4% and 2% (2015: 8% and 2%) increase or decrease represent management's assessment of reasonable possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign denominated monetary assets and liabilities and shows their translation effects at year end for an 4% and 2% change in the foreign currency rates of Rupiah and Euro, respectively at December 31, 2016.

	31/12/2016				
	Dampak Rupiah/ Impact on Rupiah		Dampak Euro/ Impact on Euro		
	4%	-4%	2%	-2%	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	(156.073)	156.073	(231)	231	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	(16.996)	16.996	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	(31.733)	31.733	-	-	Other receivable
Biaya dibayar di muka	(667.406)	667.406	-	-	Prepayments
Klaim atas pengembalian pajak	(4.611)	4.611	-	-	Claim for tax refund
Aset lain-lain	(837.572)	837.572	-	-	Other assets
Jumlah *)	(1.714.391)	1.714.391	(231)	231	Total *)
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	789.322	(789.322)	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	242.232	(242.232)	-	-	Trade accounts payable
Utang pajak	49.750	(49.750)	-	-	Taxes payable
Utang bank jangka panjang	4.001.878	(4.001.878)	-	-	Long-term bank loans
Utang lain-lain	116.178	(116.178)	-	-	Other payable
Biaya masih harus dibayar	210.543	(210.543)	-	-	Accrued expenses
Kewajiban imbalan pasca kerja	557.517	(557.517)	-	-	Post employment benefit obligation
Jumlah *)	5.967.420	(5.967.420)	-	-	Total *)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	4.253.029	(4.253.029)	(231)	231	Total assets (liabilities) net

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 339,6 milyar dan Rp 1.710,5 milyar dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

*) included the translation effect of assets and liabilities amounted to Rp 339.6 billion and Rp 1,710.5 billion, respectively, from subsidiaries with Rupiah reporting currency.

	31/12/2015				
	Dampak Rupiah/ Impact on Rupiah		Dampak Euro/ Impact on Euro		
	8%	-8%	2%	-2%	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	(294.653)	294.653	(713)	713	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(12.120)	12.120	-	-	Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	(20)	20	(3.942)	3.942	Investment in trading securities at fair value
Piutang usaha	(8.430)	8.430	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	(55.922)	55.922	-	-	Other receivable
Biaya dibayar di muka	(1.056.089)	1.056.089	-	-	Prepayments
Klaim atas pengembalian pajak	(8.983)	8.983	-	-	Claim for tax refund
Aset lain-lain	(1.081.257)	1.081.257	-	-	Other assets
Jumlah *)	(2.517.474)	2.517.474	(4.655)	4.655	Total *)
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	3.059.540	(3.059.540)	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	206.427	(206.427)	-	-	Trade accounts payable
Utang pajak	65.168	(65.168)	-	-	Taxes payable
Utang bank jangka panjang	4.058.566	(4.058.566)	-	-	Long-term bank loans
Utang lain-lain	184.806	(184.806)	-	-	Other payable
Biaya masih harus dibayar	394.752	(394.752)	-	-	Accrued expenses
Kewajiban imbalan pasca kerja	877.731	(877.731)	-	-	Post employment benefit obligation
Jumlah *)	8.846.990	(8.846.990)	-	-	Total *)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	6.329.516	(6.329.516)	(4.655)	4.655	Total assets (liabilities) net

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 262,0 milyar dan Rp 1.305,0 milyar dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

*) included the translation effect of assets and liabilities amounted to Rp 262.0 billion and Rp 1,305.0 billion, respectively, from subsidiaries with Rupiah reporting currency.

Selain berpengaruh terhadap aset dan liabilitas moneter di masing-masing entitas dalam Grup, kenaikan atau penurunan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap nilai ekuitas Grup secara keseluruhan. Pengaruh ini disebabkan perbedaan hasil translasi ekuitas bersih entitas anak yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada saat dikonsolidasikan dalam pelaporan Dolar Amerika Serikat pada buku Grup. Pengaruh tersebut dicatat sebagai 'Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak' (bagian dari penghasilan komprehensif lain).

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan pendapatan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan apabila terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 4% dan 8% atas mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015:

	31/12/2016		31/12/2015		Other comprehensive income - translation adjustments
	+4%	-4%	+8%	-8%	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3.312.862	(3.312.862)	(5.553.720)	5.553.720	

Other than its impact to monetary assets and liabilities value of each entity within the Group, an increase or decrease of Rupiah to U.S. Dollar currency will also affect the Group's equity as a whole. The impact comes from the difference in net equity translation adjustments of subsidiaries with Rupiah reporting currency when they are consolidated into the Group's books in U.S. Dollar. This impact is recorded as 'Foreign Exchange Differentials from Translation of Subsidiaries' Financial Statements' (part of other comprehensive income).

The following table shows changes in other comprehensive income from translation adjustments if the U.S. Dollar increases or decreases by 4% and 8% against Rupiah, respectively for the years ended December 31, 2016 and 2015:

ii. Risiko tingkat bunga

Grup menghadapi risiko suku bunga karena memiliki kas dan setara kas serta beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Profil tingkat bunga

Instrumen keuangan Grup yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), adalah sebagai berikut:

ii. Interest rate risk

The Group is exposed to the interest rate risk since it has cash and cash equivalents and certain financial assets and financial liabilities with both fixed and floating interest rates.

Interest rate profile

The Group financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), are as follows:

		31/12/2016				
		Jatuh tempo/Maturity date				
		< 3 bulan/ < 3 month	3 - 12 bulan 3 - 12 months	1 - 5 tahun 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Jumlah Total
		US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset Keuangan:						
Bunga mengambang						
Kas dan setara kas						
	14.867.312	-	-	-	-	14.867.312
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai w ajar						
	290.207	-	-	-	-	290.207
Jumlah	<u>15.157.519</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15.157.519</u>
Bunga tetap						
Kas dan setara kas						
	-	1.894.515	-	-	-	1.894.515
Piutang dari perjanjian konsesi jasa						
	315.856	947.566	5.053.689	14.949.222	21.266.333	
Jumlah	<u>315.856</u>	<u>2.842.081</u>	<u>5.053.689</u>	<u>14.949.222</u>	<u>23.160.848</u>	
Liabilitas keuangan :						
Bunga mengambang						
Provisi perjanjian konsesi jasa						
	16.089	48.269	2.240.647	136.309	2.441.314	
Utang bank jangka panjang						
	164.632	740.845	58.759.225	48.382.257	108.046.959	
Jumlah	<u>180.721</u>	<u>789.114</u>	<u>60.999.872</u>	<u>48.518.566</u>	<u>110.488.273</u>	
Bunga tetap						
Utang bank jangka pendek						
	12.764.216	9.968.823	-	-	22.733.039	
Jumlah	<u>12.764.216</u>	<u>9.968.823</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.733.039</u>	
31/12/2015						
		Jatuh tempo/Maturity date				
		< 3 bulan/ < 3 month	3 - 12 bulan 3 - 12 months	1 - 5 tahun 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Jumlah Total
		US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset Keuangan:						
Bunga mengambang						
Kas dan setara kas						
	12.748.231	-	-	-	-	12.748.231
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai w ajar						
	290.200	-	-	-	-	290.200
Jumlah	<u>13.038.431</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.038.431</u>
Bunga tetap						
Kas dan setara kas						
	-	6.256.654	-	-	-	6.256.654
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya						
	-	736.504	-	-	-	736.504
Piutang dari perjanjian konsesi jasa						
	294.697	884.090	4.715.148	20.796.374	26.690.309	
Jumlah	<u>294.697</u>	<u>7.877.248</u>	<u>4.715.148</u>	<u>20.796.374</u>	<u>33.683.467</u>	
Liabilitas keuangan :						
Bunga mengambang						
Provisi perjanjian konsesi jasa						
	33.971	101.915	1.793.523	41.372	1.970.781	
Utang bank jangka panjang						
	-	-	15.609.812	43.122.265	58.732.077	
Jumlah	<u>33.971</u>	<u>101.915</u>	<u>17.403.335</u>	<u>43.163.637</u>	<u>60.702.858</u>	
Bunga tetap						
Utang bank jangka pendek						
	40.244.250	-	-	-	40.244.250	
Jumlah	<u>40.244.250</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40.244.250</u>	

Grup mencatat instrumen keuangan yang memiliki tingkat bunga tetap dengan menggunakan metode biaya perolehan setelah diamortisasi sehingga perubahan pada tingkat bunga tidak memiliki dampak pada laba rugi dan ekuitas grup.

The Group accounts for the fixed interest rate bearing financial instruments using amortized cost method. Therefore, changes in interest rate do not have any impact to profit or loss and equity of the Group.

Analisa sensitivitas untuk instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang

Sensitivity analysis for floating rate financial instruments

Analisa sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan paparan Grup terhadap tingkat bunga untuk saldo instrumen keuangan pada tanggal pelaporan. Analisa ini dipersiapkan dengan mengasumsikan jumlah saldo pada akhir periode pelaporan dari instrumen keuangan merupakan saldo sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun. Analisa sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

The following sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for the Group financial instruments outstanding at the reporting date. This analysis is prepared assuming the amount of financial instruments outstanding at the end of reporting period represents the balance throughout the year, taking into account the movement of the actual principal amount throughout the year. This sensitivity analysis utilizes the assumption of an increase and decrease of 50 basis points on the relevant interest rates with other variables held constant. The 50 basis points increase and decrease represents the management's assessment on rational interest rate changes after considering the current economic conditions.

	31/12/2016		
	+ 50 Basis Points	- 50 Basis Points	
	US\$	US\$	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	74.337	(18.305)	Cash and cash equivalents
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.451	(1.451)	Investment in trading securities at fair value
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Provisi perjanjian konsesi jasa	(12.207)	12.207	Provision for service concession arrangement
Utang bank jangka panjang	(540.235)	540.235	Long-term bank loans
Jumlah	(476.654)	532.686	Total
	31/12/2015		
	+ 50 Basis Points	- 50 Basis Points	
	US\$	US\$	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	63.741	(63.741)	Cash and cash equivalents
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.451	(1.451)	Investment in trading securities at fair value
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Provisi perjanjian konsesi jasa	(9.854)	9.854	Provision for service concession arrangement
Utang sewa pembiayaan	(293.660)	293.660	Lease liabilities
Jumlah	(238.322)	238.322	Total

iii. Risiko Harga

Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko harga yang berasal dari investasi pada efek yang diperdagangkan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Investasi pada efek yang diperdagangkan digunakan untuk tujuan dimiliki untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek yang diperdagangkan, Perusahaan mendiversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan Dewan Direksi.

Investasi Perusahaan pada efek yang diperdagangkan (terdiri dari investasi dalam pasar uang dan obligasi tercatat di bursa) dijelaskan dalam Catatan 7.

Grup juga terpapar risiko harga yang timbul dari investasi lain-lain yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Investasi ekuitas dilakukan untuk tujuan strategis daripada untuk tujuan dijual. Grup tidak aktif menjual investasi tersebut (Catatan 13).

Grup menghadapi risiko harga karena CPO dan PK merupakan produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga CPO dan PK secara umum diukur berdasarkan indeks internasional, yang cenderung sangat siklis dan memiliki fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas global, harga CPO dan PK pada prinsipnya bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan CPO dan PK di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan perjanjian penetapan harga CPO dan PK untuk melindungi paparan fluktuasi harga CPO dan PK, tetapi mungkin perjanjian penetapan harga tersebut akan dilakukan pada masa mendatang. Untuk meminimalkan risiko, harga CPO dan PK bisa dinegosiasikan ke pelanggan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan. ANJA dan entitas anak menutup beberapa transaksi derivatif untuk tujuan perlindungan ekonomis terhadap risiko harga komoditas.

iv. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

iii. Price Risk

The Group is exposed to price risks arising from investment in trading securities classified as FVTPL. Investment in trading securities is held for trading purposes. To manage price risk arising from investment in trading securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is performed within the limits set by the Board of Directors.

The Group investment in trading securities (consisting of money market funds and listed bonds) is described in Note 7.

The Group is also exposed to the price risk arising from other investments classified as AFS. Equity investments are held for strategic purpose rather than trading purpose. The Group does not actively trade these investments (Note 13).

The Group faces commodity price risk because CPO and PK are commodity products traded in global markets. CPO and PK prices are generally determined based on an international index as benchmark, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a global commodity product, CPO and PK prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of CPO and PK in global export market. The Group has not entered into any CPO and PK pricing agreements to hedge its exposure to fluctuation in CPO and PK prices but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, CPO and PK prices are negotiated with the customers to obtain favorable prices. ANJA and its subsidiaries entered into certain derivatives transactions for the purpose of economic hedge against commodity price risk.

iv. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of a counterparty defaulting on its contractual obligation, resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama terdapat dalam rekening kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang plasma. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Manajemen berkeyakinan pada kemampuan untuk mengontrol dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat bahwa Grup memantau kesesuaian tingkat penagihan piutang usaha sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian penjualan. Terhadap piutang plasma, Grup meminimalisir paparan risiko kredit dengan melakukan perjanjian secara hukum untuk penjualan tandan buah segar oleh perkebunan plasma (Catatan 46i).

Analisa umur piutang usaha dan konsentrasi risiko kredit diungkapkan dalam Catatan 8.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang tercatat di dalam laporan keuangan menjelaskan tingkat paparan Grup terhadap risiko kredit.

Tabel berikut ini memberikan ringkasan rincian pelanggan atas pendapatan penjualan dan konsesi jasa yang masing-masing melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

Nama/ Name	2016		2015	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah penghasilan konsolidasian/ Percentage to consolidated total income	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah penghasilan konsolidasian/ Percentage to consolidated total income
	US\$	%	US\$	%
PT Synergy Oil Nusantara	61.343.253	46	23.700.959	18
PT Kreasijaya Adhikarya	26.130.174	20	-	-
PT Adei Plantation & Industry	13.744.297	10	-	-
Jumlah/Total	101.217.724	76	23.700.959	18

v. Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana untuk membiayai modal kerja secara berkelanjutan dengan cara memantau secara terus menerus perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash and cash equivalents, trade receivables and plasma receivables. The Group places its cash and cash equivalents with credit worthy financial institutions. Management believes on its ability to control and maintain minimal exposure on credit risk considering the Group monitor the receivable collection in accordance with the credit terms in the sales agreements. As for plasma receivables, the Group minimizes the credit risk by entering into legal agreement for sales of fresh fruit bunches by plasma plantation (Note 46i).

Trade accounts receivable age analysis and credit risk concentration are disclosed in Note 8.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group' exposure to credit risk.

The following table summarizes details of customers from sales revenue and service concession revenue which individually exceed 10% of the Group's total income:

v. Liquidity Risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves by continuously monitor forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of its financial assets and liabilities.

Tabel berikut ini memberikan rincian kontraktual untuk aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan profil jangka waktu jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan pada tanggal paling awal saat Grup diwajibkan untuk membayar:

The following tables detail the Group contractual financial assets and liabilities based on the remaining maturity profile as of December 31, 2016 and 2015. The tables represent the undiscounted cash flow of financial assets and liabilities based on the earliest required payment date:

	31/12/2016					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 - 5 tahun/ <i>1 - 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:						Financial assets:
Kas dan setara kas	-	16.882.293	-	-	16.882.293	Cash and cash equivalents
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	290.207	-	-	290.207	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	1.263.422	5.053.689	14.949.222	21.266.333	Receivable from service concession arrangement
Piutang usaha	-	2.829.103	-	-	2.829.103	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	983.989	-	-	983.989	Other receivable
Biaya dibayar di muka dan uang muka	-	8.120.155	-	-	8.120.155	Prepayments and advances
Aset lain-lain	-	-	20.939.297	-	20.939.297	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		30.369.169	25.992.986	14.949.222	71.311.377	Total financial assets
Liabilitas Keuangan:						Financial liabilities:
Utang bank jangka pendek						Short-term bank loan
Rupiah	10,25% - 10,50%	20.243.253	-	-	20.243.253	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,76%	3.072.955	-	-	3.072.955	U.S. Dollar
Utang usaha	-	6.247.916	-	-	6.247.916	Trade accounts payable
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	64.358	2.240.647	136.308	2.441.313	Provision for service concession
Utang bank jangka panjang						Long-term bank loans
Rupiah	10,67% - 11,25%	11.569.163	86.992.297	50.644.218	149.205.678	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,22%	414.965	8.683.658	-	9.098.623	U.S. Dollar
Utang lain-lain	-	3.941.282	-	-	3.941.282	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	7.108.626	-	-	7.108.626	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan		52.662.518	97.916.602	50.780.526	201.359.646	Total Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih		(22.293.349)	(71.923.616)	(35.831.304)	(130.048.269)	Total Net Liabilities

	31/12/2015					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 - 5 tahun/ <i>1 - 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:						Financial assets:
Kas dan setara kas	-	19.104.326	-	-	19.104.326	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya						Restricted time deposits
Rupiah	4,25%	154.333	-	-	154.333	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	586.285	-	-	586.285	U.S. Dollar
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	290.200	-	-	290.200	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	1.178.787	4.715.148	20.796.374	26.690.309	Receivable from service concession arrangement
Piutang usaha	-	1.252.446	-	-	1.252.446	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	890.056	-	-	890.056	Other receivable
Biaya dibayar di muka dan uang muka	-	6.098.251	-	-	6.098.251	Prepayment and advances
Aset lain-lain	-	89.706	13.718.227	-	13.807.933	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		29.644.390	18.433.375	20.796.374	68.874.139	Total financial assets
Liabilitas Keuangan:						Financial liabilities:
Utang bank jangka pendek						Short-term bank loan
Rupiah	10,00%-11,50%	38.814.928	-	-	38.814.928	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,17%	2.012.805	-	-	2.012.805	U.S. Dollar
Utang usaha	-	3.286.379	-	-	3.286.379	Trade accounts payable
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	132.377	184.273	3.205.962	3.522.612	Provision for service concession
Utang bank jangka panjang						Long-term bank loans
Rupiah	12,76%-12,77%	6.358.884	32.993.224	53.564.039	92.916.147	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,79%	427.119	9.127.314	-	9.554.433	U.S. Dollar
Utang lain-lain	-	2.720.936	-	-	2.720.936	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	7.103.031	-	-	7.103.031	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan		60.856.460	42.304.811	56.770.001	159.931.272	Total Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih		(31.212.069)	(23.871.436)	(35.973.627)	(91.057.133)	Total Net Liabilities

51. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek, pengaruh diskonto tidak signifikan atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

51. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values due to their short-term maturities, the insignificant impact of discounting or they carry market rate of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas diskonto menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31/12/2016	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	31/12/2016
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek yang diperdagangkan					Trading securities
Investasi dalam pasar uang	290.207	-	-	290.207	Money market fund
Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)					Available-for-sale financial assets (AFS)
Investasi lain-lain	8.437	-	14.000.991	14.009.428	Other investments
Jumlah	<u>298.644</u>	<u>-</u>	<u>14.000.991</u>	<u>14.299.635</u>	Total

31/12/2015	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	31/12/2015
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek yang diperdagangkan					Trading securities
Investasi dalam pasar uang	290.200	-	-	290.200	Money market fund
Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)					Available-for-sale financial assets (AFS)
Investasi lain-lain	11.595	-	12.507.471	12.519.066	Other investments
Jumlah	<u>301.795</u>	<u>-</u>	<u>12.507.471</u>	<u>12.809.266</u>	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko, ARC Exploration Ltd., dan PT Moon Lion Industries Indonesia, Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran wajar atas saham tersebut.

Other investments are classified as available-for-sale investments. Except for PT Agro Muko, ARC Exploration Ltd., and PT Moon Lion Industries Indonesia, the Company adopts the acquisition cost in measuring its other investments, since these are non-listed shares and there is no readily available measure of fair value of the shares.

Rekonsiliasi Level 3 pengukuran nilai wajar aset keuangan

Reconciliation of Level 3 fair value measurements of financial assets

	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale		
	Saham tidak tercatat dibursa/ Unlisted shares		
	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
Saldo awal	12.507.471	12.471.818	Beginning balance
Jumlah keuntungan atau (kerugian) - dalam laba rugi	<u>1.493.520</u>	<u>35.653</u>	Total gains or (losses) - in profit or loss
Saldo akhir	<u>14.000.991</u>	<u>12.507.471</u>	Ending balance

Semua keuntungan dan kerugian termasuk dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan saham yang tidak terdaftar di bursa pada akhir periode pelaporan dan dilaporkan sebagai perubahan dari "perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual".

All gains and losses included in other comprehensive income relate to unlisted shares held at the end of the reporting period and are reported as changes of "change in fair value of available for sale investments".

**52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
 INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS**

**52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES FOR NON-
 CASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES**

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Aktivitas pendanaan dan investasi:			Financing and investing activities:
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham manajemen melalui:			Additional paid in capital from stock options exercised through:
Piutang karyawan	1.454.759	-	Employee receivable
Penjualan saham treasury melalui piutang karyawan	1.434.151	-	Sale of treasury stock through employee receivable
Penambahan aset tetap melalui:			Addition of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	741.663	2.120.922	Advance for purchase of property, plant and equipment
Utang lain-lain	41.028	419.253	Other payable
Uang muka pengurusan hak atas tanah	-	14.719.765	Advance for legal processing of land
Penambahan tanaman kelapa sawit melalui:			Addition of palm plantation through:
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap	196.064	614.452	Capitalization of fixed asset depreciation
Utang lain-lain	136.453	211.023	Other accounts payable
(Penambahan) pengurangan aset lain-lain melalui penyesuaian biaya diamortisasi	(452.968)	1.524.386	(Addition) deduction of other assets through the amortized cost adjustment
Biaya perolehan pinjaman yang masih belum dibayar	-	195.723	Borrowing cost through payable
Penambahan aset lain-lain melalui reklasifikasi uang muka	-	97.356	Addition of other asset through Reclassification of advance

53. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Pada tanggal 20 Pebruari 2017, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) terkait dengan pengunduran diri Tn. Ridha D.M. Wirakusumah dari jabatannya sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan pengangkatan Tn. Darwin Cyril Noerhadi sebagai Komisaris Independen Perusahaan yang baru. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga melakukan pengangkatan Tn. Darwin Cyril Noerhadi sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Tn. Ridha D.M. Wirakusumah.
- b. Sehubungan dengan perjanjian jual beli saham bersyarat antara Perusahaan dengan SIPEF NV (Catatan 13), Perusahaan menerima sisa pembayaran sebesar US\$ 43.060.861 di bulan Pebruari 2017. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kondisi yang disyaratkan belum terpenuhi.
- a. On February 20, 2017, the Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in relation to the resignation of Mr. Ridha D.M. Wirakusumah from his position as the Company's Independent Commissioner and the appointment of Mr. Darwin Cyril Noerhadi as the new Company's Independent Commissioner. On the same date, the Company also appointed Mr. Cyril Noerhadi as the Chairman of Audit Committee to replace Mr. Ridha D.M. Wirakusumah.
- b. In relation to the conditional sale and purchase of shares agreement between the Company and SIPEF NV (Note 13), the Company received the remaining balance amounting to US\$ 43,060,861 in February 2017. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the fulfillment of the conditions precedent is still in progress.

54. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 2015

Sampai dengan 31 Desember 2015, Grup menyiapkan dan menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan metode *single step*. Hal ini disebabkan karena sebelumnya Grup terdiri dari entitas anak yang bergerak dalam berbagai bidang seperti sewa mobil, jasa keuangan, asuransi, perkebunan kelapa sawit, minyak dan gas serta jasa kesehatan. Sejak tahun 2014, Grup lebih fokus pada industri agribisnis dan bahan baku makanan, sehingga seluruh bisnis yang tidak berkaitan telah dilepas. Oleh karena itu, sejak tahun 2014, pendapatan Grup terutama berasal dari pendapatan penjualan dan pendapatan konsesi jasa, sedangkan beban Grup terutama berasal dari beban pokok penjualan dan beban konsesi jasa.

Dengan demikian, Grup menyajikan kembali penyajian atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 dengan mengikutsertakan jumlah untuk laba bruto yang mencerminkan laba yang dihasilkan dari kegiatan industri makanan berbasis agribisnis dan bisnis pendukungnya.

Grup tidak menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2015 karena tidak terdapat dampak akibat penyajian kembali tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal tersebut.

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 125 sampai 134 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dan informasi penjelasan lainnya.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 124 dan informasi tambahan Perusahaan dari halaman 125 sampai 134 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2017.

54. RESTATEMENT OF THE 2015 FINANCIAL STATEMENTS

Through the year ended December 31, 2015, the Group prepared and presented its consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income using single step method. This is because the Group previously comprised of subsidiaries engaged in various industries such as car rental, financial services, insurance, palm plantation, oil and gas and health care. Since 2014, the Group has refocused its business to agribusiness-based food industry and therefore, substantially all non-core businesses have been spun off or divested. As a result, since 2014, the Group's revenue is primarily contributed by revenue from sales and service concession and its expenses are primarily contributed by cost of sales and cost of service concession.

Accordingly, the Group has restated the presentation of its consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015 to include a subtotal for gross profit or loss which represents profit resulting from agribusiness based food industry activities and its supporting business.

The Group did not restate its consolidated statement of financial position as of January 1, 2015 because there is no impact from the restatement to the consolidated statement of financial position on the respective date.

55. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information for the parent company only on pages 125 to 134 presented the statements of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows and other explanatory information.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 124 and the supplementary information on pages 125 to 134 were the responsibility of the management, and were approved by the President Director and Director and authorized for issuance on March 7, 2017.

	Catatan / Notes	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas		6.182.257	6.032.251	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-	111.747	Restricted time deposit
Investasi lain-lain		9.148.259	-	Other investment
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar		290.207	290.200	Investment in trading securities at fair value
Piutang lain-lain - bersih		3.689.455	1.598.317	Other receivable - net
Piutang pinjaman pihak berelasi - jangka pendek		355.292	-	Due from related party - short-term
Pajak dibayar di muka		137.129	183.066	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka		146.526	176.272	Prepayment and advances
Jumlah Aset Lancar		19.949.125	8.391.853	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pinjaman pihak berelasi - jangka panjang		-	418.820	Due from related party - long-term
Investasi pada entitas anak		239.050.587	235.103.653	Investment in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi		3.448.698	3.448.698	Investment in associate
Investasi lain-lain		20.175.372	27.056.839	Other investments
Biaya dibayar di muka dan uang muka - jangka panjang		1.733.877	1.667.119	Long term prepaid and advances
Aset pajak tangguhan	2	938.610	370.948	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 228.810 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 718.406 pada 31 Desember 2015		22.261.620	22.418.021	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 228,810 as of December 31, 2016 and US\$ 718,406 as of December 31, 2015
Aset lain-lain		1.356.371	603.036	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		288.965.135	291.087.134	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		308.914.260	299.478.987	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	1	196.246	231.212	Taxes payable
Utang lain-lain		41.727	266.919	Other payable
Uang muka penjualan investasi		1.250.000	-	Advance from sale of investment
Biaya masih harus dibayar		1.327.743	879.847	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek		2.344.448	-	Short term bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.160.164	1.377.978	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang		7.852.406	7.874.051	Long term bank loan
Kewajiban imbalan pasca kerja		1.547.255	778.437	Post-employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9.399.661	8.652.488	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14.559.825	10.030.466	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.354.175.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 3.335.525.000 saham pada 31 Desember 2015		46.735.308	46.598.236	Issued and paid-up - 3,354,175,000 shares as of December 31, 2016 and 3,335,525,000 shares as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor		41.080.792	36.224.502	Additional paid in capital
Saham treasuri		(3.926.668)	(10.642.803)	Treasury stock
Opsi saham manajemen		55.940	923.185	Management stock options
Penghasilan komprehensif lain		7.499.309	6.008.947	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		6.796.399	6.796.399	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		196.113.355	203.540.055	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		294.354.435	289.448.521	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		308.914.260	299.478.987	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Disajikan menggunakan metode biaya

Presented using cost method

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II - LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II - STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
 COMPREHENSIVE INCOME
 PARENT ENTITY ONLY
 YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan / Notes	2016 US\$	2015 US\$	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan dividen		5.631.165	29.526.288	Dividend income
Pendapatan atas jasa manajemen	3	4.515.600	4.551.600	Revenue from management services
Pendapatan bunga		239.862	111.093	Interest income
Pendapatan lain-lain		64.737	9.818	Other income
Jumlah Pendapatan		<u>10.451.364</u>	<u>34.198.799</u>	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban karyawan		6.570.394	6.292.009	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi		2.146.096	1.820.985	General and administrative expenses
Beban keuangan		218.698	244.750	Financial charges
Kerugian kurs mata uang asing		48.322	13.412	Foreign exchange loss
Beban lain-lain		2.556	74.155	Other expense
Jumlah Beban		<u>8.986.066</u>	<u>8.445.311</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		1.465.298	25.753.488	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2	<u>(208.984)</u>	<u>(215.932)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.256.314	25.537.556	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME :
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
(Rugi) laba aktuarial		(249.034)	191.886	Actuarial (loss) gain
Manfaat (beban) pajak tangguhan		62.259	(47.972)	Deferred tax benefit (expense)
Jumlah		<u>(186.775)</u>	<u>143.914</u>	Total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		1.490.362	21.134	Change in fair value of available-for-sale investments
Jumlah penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		<u>1.303.587</u>	<u>165.048</u>	Total other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>2.559.901</u>	<u>25.702.604</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Disajikan menggunakan metode biaya

Presented using cost method.

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya <i>Additional paid in capital</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Stock</i>	Opsi saham manajemen/ <i>Management stock options</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ <i>Available- for-sale investment revaluation</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2015	46.593.718	36.158.244	-	728.435	4.851.471	1.256.452	6.794.072	186.309.117	282.691.509	Balance as of January 1, 2015
Modal disetor dari pelaksanaan opsi saham manajemen	4.518	66.258	-	(21.302)	-	-	-	-	49.474	Paid up capital from management stock options
Saham Treasuri	-	-	(10.642.803)	-	-	-	-	-	(10.642.803)	Treasury Stock
Opsi saham manajemen	-	-	-	216.052	-	-	-	-	216.052	Management stock options
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2015	-	-	-	-	-	-	-	25.537.556	25.537.556	Net income for the year December 31, 2015
Penghasilan komprehensif lain dari:										Other Comprehensive Income:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	21.134	-	-	-	21.134	Change in fair value of available-for-sale investments
Laba aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	191.886	191.886	Actuarial gain
Beban pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	(47.972)	(47.972)	Deferred tax expense
Selisih laba rugi penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(120.110)	-	-	(120.110)	Foreign exchange differentials from translation of subsidiaries financial statements
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	21.134	(120.110)	-	143.914	44.938	Total comprehensive income
Penentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	2.327	(2.327)	-	Appropriation for retained earnings
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(8.448.205)	(8.448.205)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2015	46.598.236	36.224.502	(10.642.803)	923.185	4.872.605	1.136.342	6.796.399	203.540.055	289.448.521	Balance as of December 31, 2015
Modal disetor dari pelaksanaan opsi saham manajemen	137.072	1.936.706	-	-	-	-	-	-	2.073.778	Paid up capital from management stock options
Saham treasuri	-	2.605.608	6.716.135	-	-	-	-	-	9.321.743	Treasury stock
Opsi saham manajemen	-	313.976	-	(867.245)	-	-	-	-	(553.269)	Management stock options
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2016:	-	-	-	-	-	-	-	1.256.314	1.256.314	Net income for the year ended December 31, 2016:
Penghasilan komprehensif lain dari:										Other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	1.490.362	-	-	-	1.490.362	Change in fair value of available-for-sale investment
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	(249.034)	(249.034)	Actuarial loss
Manfaat pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	62.259	62.259	Deferred tax benefit
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	1.490.362	-	-	1.069.539	2.559.901	Total comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(8.496.239)	(8.496.239)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2016	46.735.308	41.080.792	(3.926.668)	55.940	6.362.967	1.136.342	6.796.399	196.113.355	294.354.435	Balance as of December 31, 2016

Disajikan menggunakan metode biaya

Presented using cost method.

	2016 US\$	2015 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.579.600	3.806.000	Cash received from customers
Pembayaran kepada karyawan	(5.792.915)	(5.429.040)	Payment to employees
Pembayaran kepada pemasok	(194.884)	-	Payment to suppliers
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(1.454.925)	(2.630.208)	Payment for other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan	(714.868)	(583.904)	Income taxes paid
Pembayaran imbalan pasca kerja	(139.329)	(413.280)	Payment of post-employment benefits
Penerimaan bunga	247.540	102.033	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(3.469.781)	(5.148.399)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	5.631.165	29.526.288	Dividends received
Perolehan aset tetap	(72.406)	(7.559.793)	Acquisition of property and equipment
Pencairan (penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	111.747	(111.747)	Proceeds from (placement of) restricted time deposit
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(4.129.625)	(3.755.761)	Acquisition and additional investment in subsidiaries, associates and other investments
Penambahan uang muka investasi jangka panjang	(1.060.020)	(1.184.126)	Addition advance for long-term investment
Penambahan uang muka	-	(299.934)	Addition in advance
Perolehan aset lain-lain	(376.417)	(267.864)	Addition in other assets
Penerimaan dari uang muka penjualan investasi	1.250.000	-	Proceeds from advance from sale of investment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	1.354.444	16.347.063	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan saham melalui opsi saham	728.337	49.474	Proceed from management stock option
Penerbitan (pembelian) saham treasury	7.887.592	(10.642.803)	Issuance (purchase) of treasury shares
Pinjaman kepada entitas anak	(20.422.326)	(2.721.203)	Loan to subsidiaries
Penerimaan dari pinjaman kepada entitas anak	20.552.431	2.308.033	Proceeds from loan to subsidiaries
Penerimaan utang bank jangka pendek	37.137.173	20.500.000	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	8.000.000	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(60.000)	(142.017)	Payment for borrowing cost
Pembayaran utang bank jangka pendek	(34.886.142)	(20.500.000)	Payments of short-term bank loan
Pembayaran beban bunga	(175.483)	(189.864)	Payment of interest expense
Pembayaran dividen	(8.496.239)	(8.448.205)	Payment of dividend
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.265.343	(11.786.585)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	150.006	(587.921)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.032.251	6.620.172	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.182.257	6.032.251	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Disajikan menggunakan metode biaya

Presented using cost method.

1. UTANG PAJAK

	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 2)	430	-	Current tax (Note 2)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	6.463	8.796	Article 4 (2)
Pasal 21	151.418	199.323	Article 21
Pasal 23/26	2.468	1.729	Article 23/26
Pajak Pertambahan Nilai	35.467	21.364	Value Added Taxes
Jumlah	<u>196.246</u>	<u>231.212</u>	Total

1. TAXES PAYABLE

2. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri atas:

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Pajak kini	714.387	451.307	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(505.403)</u>	<u>(235.375)</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>208.984</u>	<u>215.932</u>	Total tax expense

Tax expense of the Company consists of the followings:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>1.465.298</u>	<u>25.753.488</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Bonus	251.829	705.354	Bonus
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	519.784	236.142	Post-employment benefits (including foreign exchange effects)
Uang muka penjualan investasi lain-lain	<u>1.250.000</u>	<u>-</u>	Advance from sale other investment
Jumlah	<u>2.021.613</u>	<u>941.496</u>	Total

(lanjutan)

(forward)

	2016 US\$	2015 US\$	
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/ terkena pajak final):			Non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subject to final tax):
Pendapatan dividen dari entitas anak	(1.649.972)	(26.399.451)	Dividend income from subsidiaries
Kompensasi berbasis saham	(412.033)	41.189	Share based compensation
Pendapatan bunga	(22.065)	(67.918)	Interest income
Sumbangan	34.736	54.443	Donation
Beban karyawan	1.150.289	1.061.694	Personnel expenses
Lain-lain	273.329	209.698	Others
Jumlah	<u>(625.716)</u>	<u>(25.100.345)</u>	Subtotal
Jumlah laba kena pajak	<u>2.861.195</u>	<u>1.594.639</u>	Total taxable income
Rinci:			Details:
Jumlah laba kena pajak (rugi fiskal)			Taxable income (fiscal loss)
Perusahaan	2.861.195	1.805.227	The Company
PAM	-	(210.588)	PAM
Bersih	<u>2.861.195</u>	<u>1.594.639</u>	Net

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	714.387	451.307	Current tax expense - the Company
Penyesuaian beban pajak penghasilan badan tahun 2015	912	-	Adjustment for corporate income tax expense 2015
Dikurangi pajak dibayar di muka Pasal 23 - Perusahaan	<u>(714.869)</u>	<u>(568.216)</u>	Less prepaid taxes Articles 23 - the Company
Utang pajak kini (pajak dibayar di muka - bersih)	<u>430</u>	<u>(116.909)</u>	Current tax payable (prepaid tax - net)

Pajak Tangguhan

Pada tahun 2016, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus, kewajiban imbalan pasca kerja, dan uang muka penjualan investasi PT Agro Muko. Perusahaan hanya mengakui aset pajak tangguhan atas hal mana manajemen percaya bahwa aset tersebut dapat dimanfaatkan pada masa depan untuk dikompensasikan dengan laba kena pajak masa depan.

Deferred Tax

In 2016, the Company has deductible temporary differences from bonus accrual, employee benefit obligation and advance from sale investment in PT Agro Muko. The Company only recognizes the deferred tax assets over which management believes can be utilized to compensate future taxable income.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets of the Company are as follows:

	01/01/2016 US\$	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss for the year US\$	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income US\$	31/12/2016 US\$	
Kewajiban imbalan pasca kerja	194.609	129.946	62.259	386.814	Post-employment benefits obligation
Uang muka penjualan investasi lain-lain	-	312.500	-	312.500	Advance from sale of other investment
Bonus	176.339	62.957	-	239.296	Bonus
Jumlah	370.948	505.403	62.259	938.610	Total

	01/01/2015 US\$	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss for the year US\$	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income US\$	31/12/2015 US\$	
Kewajiban imbalan pasca kerja	183.545	59.036	(47.972)	194.609	Post-employment benefits obligation
Bonus	-	176.339	-	176.339	Bonus
Jumlah	183.545	235.375	(47.972)	370.948	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the prevailing tax rates to income before tax per statements of comprehensive income is as follows:

	2016 US\$	2015 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	1.465.298	25.753.488	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	(366.325)	(6.438.372)	Tax expense at prevailing tax rates
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):			Effect of non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subjected to final tax):
Pendapatan dividen dari entitas anak	412.493	6.599.863	Dividend income from subsidiaries
Kompensasi berbasis saham	103.008	(10.297)	Share based compensation
Pendapatan bunga	5.516	16.980	Interest income
Sumbangan	(8.684)	(13.611)	Donation
Beban karyawan	(287.572)	(265.424)	Personnel expenses
Lain-lain	(68.332)	(52.424)	Others
Jumlah	156.429	6.275.087	Total
Penyesuaian beban pajak penghasilan badan tahun 2015	912	-	Adjustment for corporate income tax expense 2015
Manfaat sehubungan dengan kerugian fiskal yang tidak diakui	-	(52.647)	Fiscal loss for which no tax benefit was recognized
Jumlah beban pajak	(208.984)	(215.932)	Total tax expense

3. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi yang merupakan pemegang saham Perusahaan:

- PT Austindo Kencana Jaya (AKJ)
- PT Memimpin Dengan Nurani (MDN)
- Yayasan Tahija

Pihak-pihak berelasi di mana Perusahaan merupakan pemegang saham (langsung ataupun tidak langsung):

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Gading Mas Indonesia Teguh (dahulu PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)
- PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)
- PT Surya Makmur (SM)
- PT Sahabat Mewah Makmur (SMM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
- PT Kayung Agro Lestari (KAL)
- PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
- PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
- PT Lestari Sagu Papua (LSP)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
- PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan masing-masing entitas anak untuk memberikan beberapa dukungan manajemen guna menunjang kegiatan operasi masing-masing entitas anak. Atas jasa tersebut, entitas anak akan membayar kepada Perusahaan jasa manajemen setiap bulan, sebagaimana tercantum dalam perjanjian jasa manajemen antara Perusahaan dan masing-masing entitas anak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 14 Desember 2015 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang. Biaya jasa manajemen yang dibebankan ke entitas anak oleh Perusahaan masing-masing berjumlah US\$ 4.515.600 dan US\$ 4.551.600 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

3. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties which are shareholders of the Company:

- PT Austindo Kencana Jaya (AKJ)
- PT Memimpin Dengan Nurani (MDN)
- Yayasan Tahija

Related parties in which the Company is a shareholder (direct or indirect):

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Gading Mas Indonesia Teguh (dahulu PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)
- PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)
- PT Surya Makmur (SM)
- PT Sahabat Mewah Makmur (SMM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
- PT Kayung Agro Lestari (KAL)
- PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
- PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
- PT Lestari Sagu Papua (LSP)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
- PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the followings:

- On June 27, 2014, the Company entered into a Management Service Agreement with each of its subsidiaries, to provide the subsidiaries with certain management assistance to support the business operation of the subsidiaries. In return, the subsidiaries shall pay the Company management fee on a monthly basis, as specified in the agreement between the Company and each subsidiary. This agreement has been renewed on December 14, 2015 for period until December 31, 2016 and is extendable. Management fee charged to subsidiaries amounted to US\$ 4,515,600 and US\$ 4,551,600 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

- Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada AANE sebesar US\$ 750.000 dengan tingkat bunga 2,75% + LIBOR untuk peningkatan kapasitas produksi listrik menjadi 1.800 kw. Fasilitas ini berlaku tiga tahun sejak tanggal pemberian. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman AANE masing-masing sebesar US\$ 355.292 dan US\$ 418.820.

- On December 15, 2014, the Company provided loan facility to AANE amounting to US\$ 750,000 with interest rate at 2.75% + LIBOR for increasing its electricity production capacity up to 1,800 kw. This facility will be available for three years from the grant date. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan AANE amounted US\$ 355,292 and US\$ 418,820, respectively.
- Pada tanggal 23 Januari 2017, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada AANE sebesar Rp 5 milyar atau setara dalam US\$ untuk membiayai kegiatan operasi dan belanja modal. Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan US\$ masing-masing sebesar 10,5% dan 4,25% per tahun. Fasilitas ini berlaku selama satu tahun dari tanggal perjanjian.

- On January 23, 2017, the Company provided loan facility to AANE amounting to Rp 5 billion or equivalent in US\$ to finance its operation and working capital. The interest rate for the loan facility in Rupiah and US\$ are 10.5% and 4.25% p.a., respectively. This facility will be available for one year from the agreement date.
- Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada ANJAP sebesar Rp 40 milyar atau setara dalam Dolar Amerika Serikat untuk membiayai kegiatan operasi dan pengembangan pabrik sagu. Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 11,5% dan 3% per tahun. Fasilitas ini berlaku selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 15 Juli 2016 untuk periode sampai dengan 15 Juli 2017 dan akan otomatis diperpanjang untuk periode 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, ANJAP tidak memiliki saldo pinjaman.

- On July 15, 2015, the Company provided loan facility to ANJAP amounting to Rp 40 billion or equivalent in U.S. Dollar to finance its operation and sagu factory development. The interest rate for the loan facility in Rupiah and U.S. Dollar are 11.5% and 3% p.a., respectively. This facility will be available for one year from the agreement date. This agreement has been renewed on July 15, 2016 for period until July 15, 2017 and will be automatically extended for another one year period. As of December 31, 2016 and 2015, ANJAP has no outstanding loan.
- Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada PMP dan PPM masing-masing sebesar Rp 135 milyar atau setara dalam Dolar Amerika Serikat untuk membiayai kegiatan operasi dan pengembangan perkebunan kelapa sawit di Papua Barat. Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 10,75% dan 4,25% per tahun. Fasilitas ini berlaku selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak ada saldo pinjaman kepada PMP dan PPM.

- On August 19, 2016, the Company provided loan facility to PMP and PPM each amounting to Rp 135 billion or equivalent in U.S. Dollar, respectively, to finance its operation and palm oil plantation development in West Papua. The interest rate for the loan facility in Rupiah and U.S. Dollar are 10.75% and 4.25% p.a., respectively. This facility will be available for one year from the agreement date. As of December 31, 2016, no outstanding loan to PMP and PPM.
- Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

- The Company paid benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	2016	2015	
	US\$	US\$	
Imbalan kerja jangka pendek	3.045.438	2.935.457	Short-term employee benefits
Jumlah	3.045.438	2.935.457	Total

INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

INVESTMENT IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

Investment in subsidiaries and associates were presented using cost method as follows:

Entitas anak dan asosiasi/ <i>Subsidiaries and associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>		% hak suara/ <i>% of voting rights</i>	
			2016 %	2015 %	2016 %	2015 %
<u>Entitas Anak Langsung / Direct Subsidiaries</u>						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat/ <i>Darajat, West Java</i>	Energi terbarukan/ <i>Renewable Energy</i>	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	Energi terbarukan/ <i>Renewable Energy</i>	99,18	99,18	99,18	99,18
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Surya Makmur (SM)	Medan	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara/ <i>Binanga, North Sumatera</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) (sebelumnya/formerly PT Gading Mas Indonesian Tobacco)	Jember	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	99,96	99,96	99,96	99,96
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	99,71	99,69	99,99	99,99
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>						
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	5,00	5,00	99,99	99,99
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua/ <i>South Sorong and Maybrat, Papua</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	5,00	5,00	99,99	99,99
PT Permata Putera Mandiri (PPM)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	5,00	5,00	99,99	99,99
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Belitung, Bangka Belitung	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	0,04	0,04	99,99	99,99
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)	Angkola Selatan, Sumatera Utara/ <i>South Angkola, North Sumatera</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	-	-	99,99	99,99
PT Kayung Agro Lestari (KAL)	Ketapang, Kalimantan Barat/ <i>Ketapang, West Kalimantan</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	-	-	99,99	99,99
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	-	-	51,00	51,00
<u>Entitas Asosiasi/ Associates</u>						
PT Pangkatan Indonesia	Labuhan Batu, Sumatera Utara/ <i>Labuhan Batu, North Sumatera</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	20,00	20,00	20,00	20,00
PT Evans Lestari	Musi Rawa, Sumatera Selatan/ <i>Musi Rawas, South Sumatera</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	20,00	20,00	20,00	20,00
PT Bilah Plantindo	Labuhan Batu, Sumatera Utara/ <i>Labuhan Batu, North Sumatera</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	-	-	20,00	20,00
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	Simpang Kiri, Aceh	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	-	-	20,00	20,00
